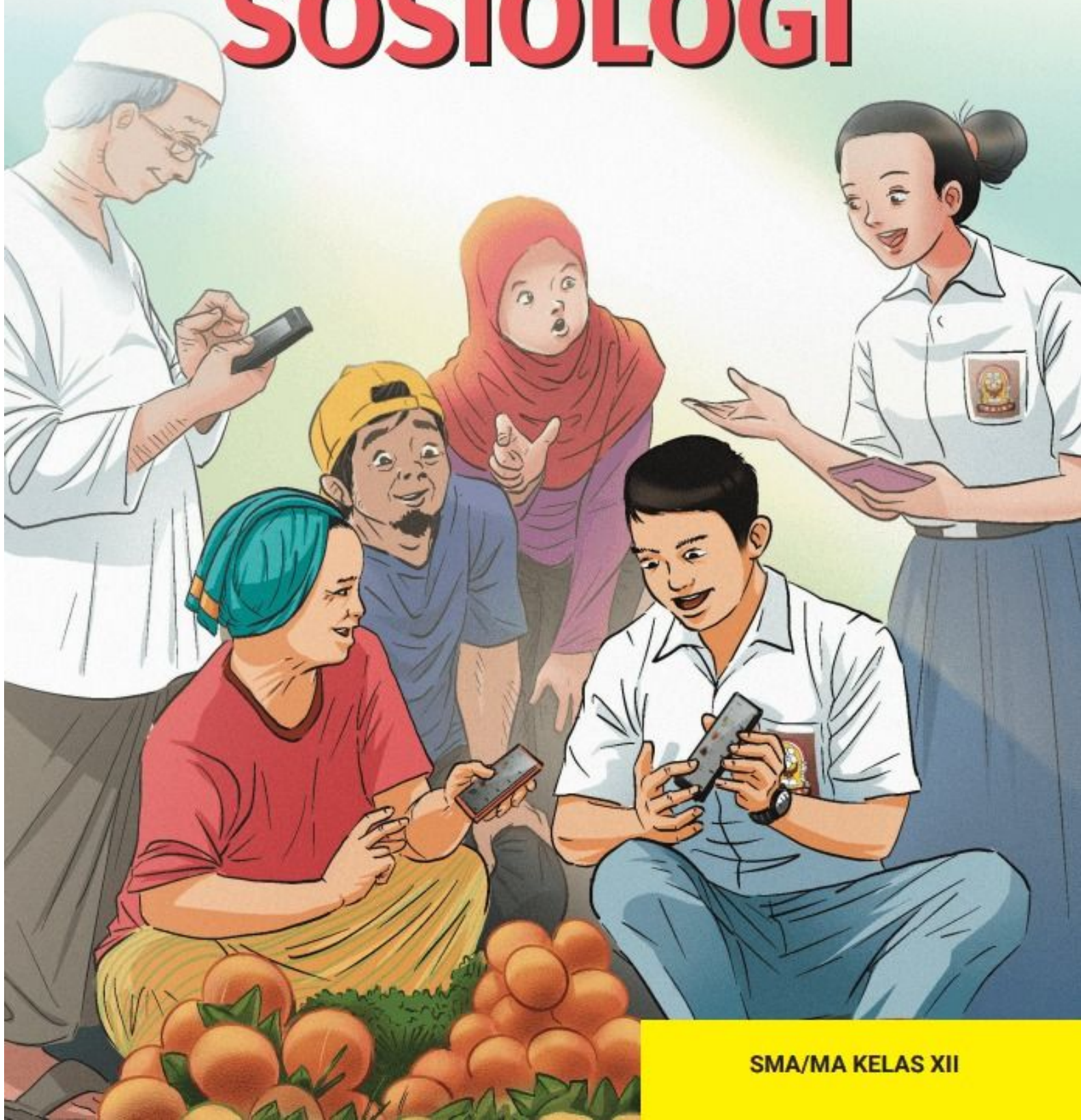




KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA

SOSIOLOGI



SMA/MA KELAS XII

SOSIOLOGI

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
2022**

SMA/MA KELAS XII

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel *buku@kemdikbud.go.id* diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Sosiologi untuk SMA/MA Kelas XII

Penulis

Joan Hesti Gita Purwasih
Seli Septiana Pratiwi

Penelaah

Iskandar Dzulkarnain
Puji Raharjo

Penyelia/Penyelaras

Supriyatno
Lenny Puspita Ekawati
Ivan Riadinata
Meylina
Kartika

Kontributor

Nur Dekriyati Yuliah
Ratih Trisnawati Sundari

Ilustrator

Arief Firdaus

Editor

Imtam Rus Ernawati

Desainer

Agung Widodo

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh:

Pusat Perbukuan
Kompleks Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
<https://buku.kemdikbud.go.id>

Cetakan Pertama, 2022

ISBN 978-602-244-847-1 (no.jil.lengkap)
978-602-427-973-8 (jil.2)

Isi buku ini menggunakan huruf Noto Serif dan Noto Sans 11/15 pt, Steve Matteson.
xiv, 226 hlm.: 17,6 x 25 cm.

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memiliki tugas dan fungsi mengembangkan buku pendidikan pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, termasuk Pendidikan Khusus. Buku yang dikembangkan saat ini mengacu pada Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan/program pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.

Pemerintah dalam hal ini Pusat Perbukuan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan dengan mengembangkan buku siswa dan buku panduan guru sebagai buku teks utama. Buku ini dapat menjadi salah satu referensi atau inspirasi sumber belajar yang dapat dimodifikasi, dijadikan contoh, atau rujukan dalam merancang dan mengembangkan pembelajaran sesuai karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik.

Adapun acuan penyusunan buku teks utama adalah Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran yang ditetapkan melalui Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 262/M/2022 Tentang Perubahan atas Keputusan Mendikbudristek No. 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran, serta Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 033/H/KR/2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka.

Sebagai dokumen hidup, buku ini tentu dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan keilmuan dan teknologi. Oleh karena itu, saran dan masukan dari para guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk pengembangan buku ini di masa yang akan datang. Pada kesempatan

ini, Pusat Perbukuan menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan buku ini, mulai dari penulis, penelaah, editor, ilustrator, desainer, dan kontributor terkait lainnya. Semoga buku ini dapat bermanfaat khususnya bagi peserta didik dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Desember 2022

Kepala Pusat,

Supriyatno

NIP 196804051988121001

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas selesainya penyusunan *Buku Siswa Sosiologi untuk SMA/MA Kelas XII* ini. Kami berharap buku ini menjadi sarana penunjang pembelajaran untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan membangun sikap peserta didik sesuai Profil Pelajar Pancasila. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi atas dukungan yang diberikan selama penyusunan hingga penyebarluasan buku ini.

Mata pelajaran Sosiologi di kelas XII SMA/MA berperan penting untuk membekali pengetahuan dan kecakapan sosial peserta didik dalam menghadapi tantangan masa depan. Buku ini akan membahas materi mengenai isu-isu global seperti, perubahan sosial, globalisasi, modernisasi, dan dunia digital. Pengetahuan tersebut dibutuhkan peserta didik agar mampu bersikap responsif dalam menyelesaikan berbagai permasalahan sosial pada masa kini dan mendatang. Buku ini juga menyajikan materi tentang pemberdayaan serta evaluasi pemberdayaan. Melalui materi tersebut, peserta didik diharapkan mampu berpartisipasi dalam membangun kehidupan sosial di lingkungan sekitar.

Dengan demikian, pembelajaran sosiologi berperan menyiapkan peserta didik menjadi agen perubahan yang mampu memberikan kontribusi positif dalam pembangunan. Semoga buku Sosiologi Kelas XII ini memberikan manfaat bagi peserta didik, guru, dan berbagai pihak serta berkontribusi positif membangun sumber daya manusia yang lebih unggul untuk mencetak generasi emas bangsa Indonesia.

Joan Hesti Gita Purwasih
Seli Septiana Pratiwi



Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Prakata	v
Daftar Gambar	viii
Daftar Tabel	xi
Petunjuk Penggunaan Buku	xii

BAB 1

Perubahan Sosial	1
A. Memahami Perubahan Sosial	5
B. Teori dan Bentuk Perubahan Sosial	14
C. Dampak Perubahan Sosial	27

BAB 2

Globalisasi dan Masyarakat Digital	43
A. Memahami Globalisasi	47
B. Perkembangan Masyarakat Digital	63
C. Respons Masyarakat Terhadap Globalisasi dan Era Digital	75

BAB 3

Masalah Sosial Akibat Globalisasi dan Era Digital	93
A. Penyebab Masalah Sosial Akibat Globalisasi dan Era Digital	96
B. Ragam Masalah Sosial Akibat Globalisasi dan Era Digital	107
C. Upaya Mengatasi Masalah Akibat Globalisasi dan Era Digital ...	121

BAB 4

Pemberdayaan Komunitas Berbasis Kearifan Lokal.....	143
A. Pemberdayaan dan Potensi Kearifan Lokal	146
B. Berbagai Aksi Pemberdayaan Komunitas	154
C. Tahapan Pemberdayaan Komunitas Lokal	168
Glosarium	204
Daftar Pustaka	206
Daftar Kredit Gambar	212
Indeks	216
Profil Penulis	217
Profil Penelaah	221
Profil Editor	224
Profil Ilustrator	225
Profil Desainer	226



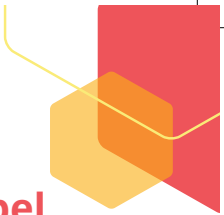
Daftar Gambar

Gambar 1.1	<i>Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS).</i>	3
Gambar 1.2	Perkembangan Revolusi Industri	5
Gambar 1.3	Bencana alam di Indonesia sepanjang tahun 2020	8
Gambar 1.4	Produk fesyen yang diminati sebagian masyarakat	17
Gambar 1.5	Ragam telepon genggam	18
Gambar 1.6	Ilustrasi proses perubahan linier	19
Gambar 1.7	Ilustrasi perubahan multilinier.....	21
Gambar 1.8	Ilustrasi proses perubahan siklus.....	21
Gambar 1.9	Kondisi fisik pembangunan di wilayah perkotaan	23
Gambar 1.10	Pulau Bungin memiliki permukiman terpadat di dunia	24
Gambar 1.11	Aplikasi konsultasi kesehatan.....	28
Gambar 2.1	Fenomena <i>phubbing</i> akibat teknologi.....	45
Gambar 2.2	Keterkaitan perubahan sosial, modernisasi, dan globalisasi	49
Gambar 2.3	Ilustrasi pengaruh globalisasi terhadap sistem dunia	52
Gambar 2.4	Dampak globalisasi di bidang ekonomi	54
Gambar 2.5	Dampak globalisasi di bidang politik.....	56
Gambar 2.6	Dampak globalisasi di bidang sosial budaya	58
Gambar 2.7	Dampak globalisasi di bidang lingkungan	59
Gambar 2.8	Perilaku sehat menyikapi dampak globalisasi.....	61
Gambar 2.9	<i>Virtual tour</i> Museum Nasional Indonesia.....	64
Gambar 2.10	Perubahan aktivitas media komunikasi generasi muda	65
Gambar 2.11	Hasil survei BPS mengenai penggunaan internet masyarakat.....	66

Gambar 2.12	Aktivitas pembuat konten (<i>content creator</i>)	67
Gambar 2.13	Infografik menciptakan atmosfer positif di dunia digital.....	68
Gambar 2.14	Ilustrasi sistem dalam platform <i>e-commerce</i>	71
Gambar 2.15	Pertemuan G20 Presidensi Indonesia	75
Gambar 2.16	Gerakan memadamkan lampu selama satu jam ...	76
Gambar 2.17	Aktivitas area peti kemas di Pelabuhan Tanjung Priok, Jakarta	78
Gambar 2.18	Faktor pendorong skeptisme globalisasi.....	79
Gambar 3.1	Transaksi <i>online</i> dengan kode OTP.....	95
Gambar 3.2	Proses produksi dalam suatu industri.....	99
Gambar 3.3	Kelompok rentan dan pemanfaatan teknologi	101
Gambar 3.4	Infografik tentang pencurian data	105
Gambar 3.5	Bahasa daerah yang terancam punah.....	109
Gambar 3.6	Contoh strategi pemasaran produk.....	110
Gambar 3.7	Ciri kecanduan <i>game online</i>	112
Gambar 3.8	Lubang eks tambang yang berpotensi bahaya.....	114
Gambar 3.9	Faktor penyebab dan dampak perubahan iklim ...	115
Gambar 3.10	Daur ulang ponsel	116
Gambar 3.11	Penanganan data pribadi jika terjadi kebocoran..	117
Gambar 3.12	Tips terhindar dari penipuan <i>online</i>	119
Gambar 3.13	Tugu Proklamasi.....	121
Gambar 3.14	Rumah adat tahan gempa	124
Gambar 3.15	Berbagai tanaman hias	125
Gambar 3.16	Prinsip 5R	126
Gambar 3.17	Ilustrasi pengembangan <i>start-up</i>	128
Gambar 3.18	Ilustrasi aktivitas masyarakat di dunia maya	130
Gambar 3.19	Tips mengatasi stres	131
Gambar 4. 1	Penjualan produk lokal secara <i>online</i>	145
Gambar 4.2	Membuat gerabah	146
Gambar 4.3	Subak di Bali	148

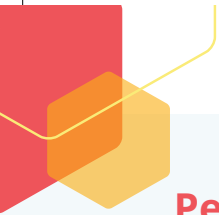
Gambar 4.4	Hidroponik.....	149
Gambar 4.5	Buta aksara di Indonesia.....	151
Gambar 4.6	Kampanye sosial	156
Gambar 4.7	Duta antikekerasan	156
Gambar 4.8	Bimbingan konseling	156
Gambar 4.9	Advokasi hukum	156
Gambar 4.10	Membentuk sanggar seni dan budaya	158
Gambar 4.11	Menyelenggarakan festival budaya	158
Gambar 4.12	Mengembangkan inovasi produk lokal	158
Gambar 4.13	Menggalakkan wisata budaya	158
Gambar 4.14	Pelatihan kewirausahaan	160
Gambar 4.15	Pelatihan kerja	160
Gambar 4.16	Bantuan modal usaha	160
Gambar 4.17	Digitalisasi pemasaran produk	160
Gambar 4.18	Pelatihan kerja	162
Gambar 4.19	Posyandu	162
Gambar 4.20	Taman baca	163
Gambar 4.21	Rumah singgah untuk anak jalanan	163
Gambar 4.22	Konservasi alam	165
Gambar 4.23	Praktik budi daya tanaman	165
Gambar 4.24	Pengembangan teknologi pangan	165
Gambar 4.25	Pengelolaan daur ulang sampah	165
Gambar 4.26	Proses pemberdayaan.....	168
Gambar 4.27	Komunitas penangkap udang rebon.....	170





Daftar Tabel

Tabel 1.1	Faktor Pendorong dan Penghambat Perubahan Sosial.....	12
Tabel 1.2	Teori Perubahan Sosial	15
Tabel 1.3	Tahapan Perkembangan Pengetahuan Masyarakat.....	20



Petunjuk Penggunaan Buku

Buku Siswa Sosiologi di Kelas XII lebih banyak membahas dinamika perubahan sosial dalam masyarakat. *Pertama*, kalian akan mempelajari konsep hingga pengaruh berbagai perubahan sosial. Materi tersebut menjadi fondasi awal pengetahuan untuk memahami dinamika sosial dalam masyarakat. *Kedua*, kalian akan mempelajari potret kehidupan masyarakat pada era globalisasi dan digital. Materi tersebut dapat membangun kesadaran kalian bahwa Revolusi Industri memengaruhi kehidupan masyarakat saat ini dan masa mendatang. *Ketiga*, kalian akan mengkaji berbagai permasalahan sosial akibat globalisasi dan perkembangan dunia digital. Berbagai permasalahan tersebut perlu kalian kritisi agar terhindar dari dampak negatif dan mampu memberikan rekomendasi yang relevan. *Keempat*, kalian akan mempelajari tentang pemberdayaan dan evaluasi pemberdayaan. Pemberdayaan merupakan salah satu upaya sistematis dan nyata yang dapat dilakukan untuk membangun kesejahteraan masyarakat agar lebih siap menghadapi tantangan masa depan.

Selain materi yang memadai, buku ini juga menyediakan berbagai fitur yang dapat memperkaya pengetahuan, kecakapan sosial, dan keterampilan. Adapun berbagai fitur yang disediakan buku ini sebagai berikut.

Tujuan Pembelajaran

Memuat sasaran capaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang akan diperoleh melalui proses pembelajaran.

Kata Kunci

Memuat kata yang merepresentasikan konsep kunci materi yang akan dipelajari.

Pemetaan Pikiran

Memuat gambaran garis besar materi yang disajikan dalam bentuk pemetaan.

Apersepsi

Memuat fenomena kontekstual yang disajikan pada bagian awal bab untuk mendorong rasa ingin tahu dan minat belajar.

Uji Pengetahuan Awal

Memuat aktivitas ataupun pertanyaan untuk menguji pengetahuan awal yang diberikan sebelum pembahasan materi inti.

Latihan

Memuat pertanyaan ataupun instruksi aktivitas, baik individu maupun kelompok untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dan disajikan di tengah subbab materi.



Tugas

Memuat pertanyaan atau instruksi aktivitas, baik individu maupun kelompok untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dan disajikan di akhir subbab materi.



Pengayaan

Memuat informasi yang memperkaya wawasan serta penguasaan materi selama pembelajaran.



Refleksi

Memuat ajakan untuk menyimpulkan kembali materi yang telah diperoleh dari hasil proses pembelajaran.



Asesmen

Memuat soal-soal yang mengukur penguasaan materi yang sudah dipelajari dalam satu bab.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET,
DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2022

Sosiologi untuk SMA/MA Kelas XII

Penulis: Seli Septiana Pratiwi, Joan Hesti Gita Purwasih

ISBN: 978-602-427-973-8



Bab 1 Perubahan Sosial

“Mengapa kehidupan sosial bersifat dinamis?”

Kata Kunci

- Perubahan
- Revolusi
- Modernisasi
- Adaptasi

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, kalian diharapkan mampu:

1. mendeskripsikan konsep perubahan sosial secara tepat;
2. mengidentifikasi bentuk-bentuk perubahan sosial disertai contohnya secara benar;
3. menganalisis dampak perubahan sosial dengan menunjukkan sumber-sumber ilmiah secara kritis;
4. membuat produk hasil penyelidikan fenomena perubahan sosial disertai bukti pendukung secara valid; serta
5. menunjukkan sikap kritis menghadapi dampak perubahan sosial secara bijak.

**Pemetaan
Pikiran**

Lingkungan

Jumlah
Penduduk

Teknologi

**Sistem dan
Budaya Lama**

Konflik

Perubahan Sosial

• Cepat/Lambat

• Besar/Kecil

• Linier/Multilinier/Siklus

• Direncanakan/Tidak Direncanakan

Dampak Negatif

**Sistem dan
Budaya Baru**

Dampak Positif

Satu QR Code, untuk Seluruh Pembayaran

QR Code Indonesian Standard (QRIS)

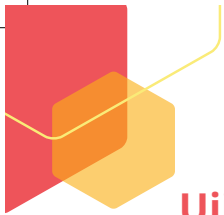


Gambar 1.1 Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)

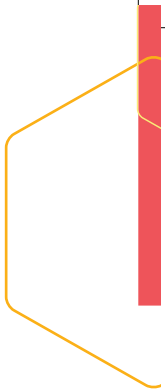
Sumber: Bank Indonesia, 2022

Tahukah kalian fungsi kode batang pada gambar di atas? Gambar 1.1 menunjukkan kode batang *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). QRIS merupakan salah satu fasilitas perbankan yang memudahkan transaksi pembayaran secara non-tunai (*cashless*). Dengan fasilitas tersebut, masyarakat tidak perlu membawa uang tunai dalam jumlah banyak. Masyarakat hanya perlu memindai kode batang toko menggunakan aplikasi QRIS saat melakukan pembayaran. Meskipun demikian, sebagian masyarakat masih menggunakan sistem konvensional dengan pembayaran tunai secara tatap muka (*Cash on Delivery*) karena dirasa lebih nyaman.

Menurut kalian, apakah fenomena tersebut menunjukkan perubahan sosial? Diskusikan jawabannya bersama teman-teman kalian di kelas.



Uji Pengetahuan Awal



Salin tabel berikut dalam buku tugas kalian. Berilah tanda centang (✓) pada kolom Benar/Salah sesuai pernyataan yang berkaitan dengan fenomena dalam apersepsi!

No.	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Metode pembayaran <i>cashless</i> tidak dapat dikategorikan sebagai perubahan sosial karena belum semua masyarakat menggunakannya.		
2.	Banyaknya masyarakat yang menggunakan metode pembayaran <i>cashless</i> menunjukkan gejala sosial berupa modernisasi.		
3.	Sebagian masyarakat masih menggunakan metode pembayaran konvensional. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tidak semua masyarakat mampu beradaptasi terhadap kemajuan teknologi.		
4.	Perubahan metode transaksi pembayaran dari waktu ke waktu menunjukkan kehidupan masyarakat bersifat dinamis.		

Selanjutnya, coba deskripsikan tiga ciri perubahan sosial berdasarkan hasil identifikasi yang telah kalian lakukan!

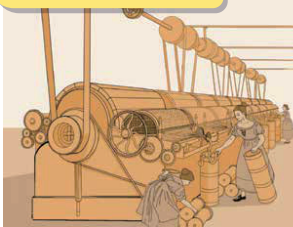
A. Memahami Perubahan Sosial

Kalian telah mempelajari materi gejala sosial dalam masyarakat di kelas X. Ingatkah kalian apa yang dimaksud gejala sosial? Gejala sosial merujuk pada peristiwa yang terjadi dalam masyarakat baik bersifat positif maupun negatif. Perubahan sosial termasuk bentuk gejala sosial. Apakah semua peristiwa yang terjadi dalam masyarakat dapat dikategorikan sebagai perubahan sosial? Kalian dapat menemukan jawabannya dengan menyimak pembahasan berikut.

1. Konsep Perubahan Sosial

Sebelum memahami perubahan sosial lebih lanjut, simaklah gambar berikut!

Revolusi industri 1.0 Sekitar abad ke-17.



- Ditemukan mesin mekanik, tenaga uap, dan alat tenun.

Revolusi industri 2.0 Sekitar abad ke-18.



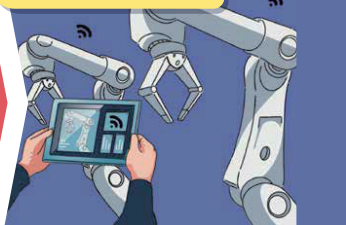
- Berkembangnya sistem produksi massal, baris perakitan, dan listrik sebagai sumber energi utamanya.

Revolusi industri 3.0 Sekitar abad ke-19.



- Berkembangnya sistem otomatisasi, komputer, dan mesin-mesin elektronik.

Revolusi industri 4.0 Saat ini.



- Sistem siber, internet, dan sistem jaringan.

Gambar 1.2
Perkembangan
Revolusi Industri

Sumber:
Kemendikbudristek/Arief
Firdaus, 2022

Revolusi industri ?

**Dapatkah kalian memprediksi
fase selanjutnya?**

Gambar 1.2 menunjukkan perubahan Revolusi Industri 1.0 hingga 4.0. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa modernisasi akibat perkembangan teknologi mampu mengubah sistem produksi dalam industri. Menurut William F. Ogburn, terdapat tiga perubahan sosial akibat pengaruh teknologi, yaitu *invention*, *discovery*, dan *diffusion*. *Invention* merupakan proses menggabungkan elemen dan material yang sudah ada dalam bentuk baru. *Discovery* merupakan penemuan kebudayaan atau cara baru dalam melihat realitas sosial. Adapun *diffusion* merupakan penyebaran *invention* dan *discovery* dari satu wilayah ke wilayah lainnya (Henslin et al., 2014).

Revolusi Industri menyebabkan perubahan pola perilaku (interaksi) dan sistem sosial masyarakat dari waktu ke waktu. Perubahan tersebut dapat dilihat dari perbedaan kondisi sosial masyarakat sebelum dan sesudah terjadinya Revolusi Industri. Sebagai contoh, adanya sistem otomatisasi menyebabkan berkurangnya penggunaan tenaga manusia dalam proses produksi. Akibatnya, tenaga kerja makin sedikit karena tergantikan oleh mesin-mesin.

Setelah menyimak penjelasan di atas, apa yang dimaksud perubahan sosial? Kemukakan pendapat kalian dalam forum diskusi kelas. Menurut W. Moore (1976), perubahan sosial merupakan perubahan pola perilaku dan budaya yang signifikan dari waktu ke waktu (Schaefer, 2012). Perubahan sosial terjadi karena pergantian, modifikasi, atau transformasi kebijakan publik, budaya, dan institusi sosial (Kendall, 2012).

Perubahan sosial juga dapat diartikan sebagai modifikasi dalam sistem masyarakat yang berlangsung lama secara bertahap ataupun relatif cepat. Perubahan sosial dapat menimbulkan respons beragam dari masyarakat, baik menolak maupun mendukung suatu perubahan. Kondisi demikian memengaruhi stabilitas sosial. Oleh karena itu, masyarakat perlu melakukan penyesuaian atau adaptasi terhadap berbagai perubahan sosial yang terjadi.

Latihan 1.1

Diskusi

Setelah memahami definisi perubahan sosial, lakukan aktivitas berikut bersama teman sebangku kalian.

1. Identifikasilah tiga contoh fenomena perubahan sosial yang terjadi di lingkungan sekitar kalian!
2. Selanjutnya, diskusikan beberapa pertanyaan berikut.
 - a. Mengapa fenomena yang kalian temukan dapat dikategorikan sebagai perubahan sosial?
 - b. Apakah masyarakat harus peduli terhadap terjadinya perubahan sosial tersebut?
3. Sajikan hasilnya di buku catatan dan presentasikan di depan kelas secara santun dan bergantian.
4. Ajukan pertanyaan kepada teman atau Bapak/Ibu Guru jika ada bahasan diskusi yang belum kalian pahami.

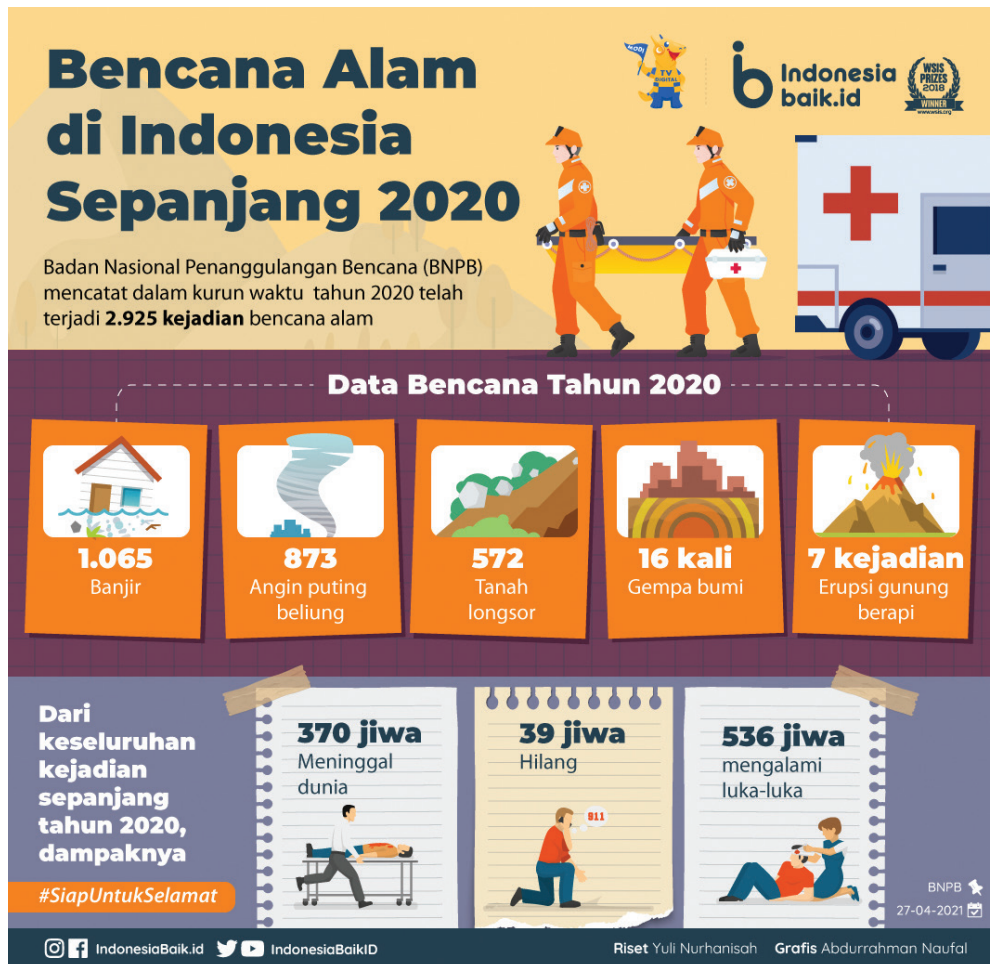
2. Faktor Penyebab Perubahan Sosial

Kalian telah menemukan beberapa contoh perubahan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat sekitar pada tugas sebelumnya. Menurut kalian, mengapa perubahan sosial dapat terjadi dalam masyarakat? Terjadinya perubahan sosial disebabkan oleh beberapa faktor berikut.

a. Perubahan Kondisi Lingkungan

Masyarakat sangat bergantung dengan kondisi lingkungan tempat tinggalnya. Setujukah kalian dengan pernyataan tersebut? Coba kemukakan pendapat kalian dalam forum diskusi kelas agar memperoleh tanggapan teman dan Bapak/Ibu Guru.

Selanjutnya, mari simak infografik berikut!



Gambar 1.3 Bencana alam di Indonesia sepanjang tahun 2020

Sumber: Indonesiabaik.id/Abdurrahman Naufal, 2021

Berdasarkan data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), Indonesia memiliki potensi bencana alam cukup tinggi. Pada tahun 2020 telah terjadi 2.925 kejadian bencana alam berupa banjir, puting beliung, longsor, gempa, dan erupsi gunung api. Menurut kalian, apakah peristiwa bencana alam tersebut dapat dikategorikan sebagai perubahan sosial? Kemukakan pendapat kalian dalam forum diskusi kelas secara bergantian.

Bencana alam menyebabkan perubahan sistem sosial dalam masyarakat. Saat terjadi bencana alam, masyarakat merasakan dampak sebagai korban bencana alam. Dampak adanya bencana alam tersebut menyebabkan terjadinya perubahan sosial dalam masyarakat. Dampak bencana alam lainnya, yaitu hilangnya tempat tinggal, rusaknya fasilitas umum, dan hilangnya mata pencarian masyarakat. Akibatnya, masyarakat harus beradaptasi dan membangun kembali lingkungan dan kehidupan sosialnya.

Selain bencana, kerusakan lingkungan juga dapat disebabkan oleh aktivitas masyarakat, seperti membuang sampah sembarangan, penambangan liar, dan penumpukan limbah. Kerusakan lingkungan tersebut terkadang tidak menimbulkan dampak langsung bagi masyarakat. Akan tetapi, apabila dibiarkan akan muncul berbagai masalah lingkungan hidup yang merugikan masyarakat. Dampaknya, masyarakat perlu melakukan perubahan pola perilaku dan sistem sosial untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Perubahan sosial akibat bencana alam dan kerusakan lingkungan menunjukkan bahwa kondisi lingkungan dapat mendorong terjadinya perubahan sosial.

b. Perubahan Jumlah Penduduk

Perubahan jumlah (populasi) penduduk juga dapat menjadi salah satu faktor perubahan sosial. Perubahan jumlah penduduk dipengaruhi oleh tingkat kelahiran, kematian, dan perpindahan penduduk (migrasi). Perubahan jumlah penduduk menunjukkan keadaan kependudukan suatu wilayah bersifat dinamis.

Perubahan kependudukan dapat memengaruhi perubahan sendi-sendi kehidupan masyarakat. Pertumbuhan penduduk yang terlalu tinggi menyebabkan berbagai risiko, seperti kemiskinan, pengangguran, kekerasan, dan kriminalitas (Putri dan Nurwati, 2021). Adapun pertumbuhan penduduk yang rendah berisiko menurunkan penerimaan pajak/pemasukan negara, tingginya ketergantungan terhadap usia produktif, serta tingginya imigrasi yang dapat memicu konflik sosial (Nasir dan Turner, 2014). Padahal, kualitas penduduk atau sumber daya manusia yang baik adalah kunci utama kesuksesan pembangunan suatu negara.

Sebagai negara dengan kepadatan penduduk terbesar keempat di dunia, apakah Indonesia mampu memajukan bangsanya? Coba kemukakan pendapat kalian di kelas secara bergantian. Pada tahun 2045, Indonesia diprediksi mengalami bonus demografi (jumlah penduduk usia produktif lebih tinggi dibandingkan usia nonproduktif). Diperkirakan, pada tahun 2020–2045 penduduk Indonesia usia 15–64 tahun berkisar 70% (Rosi Oktari, 2021). Artinya, jumlah tenaga kerja produktif lebih banyak dibandingkan usia nonproduktif. Apabila bonus demografi tidak dimanfaatkan secara baik, dapat berpotensi menimbulkan masalah seperti kemiskinan, kesehatan yang rendah, pengangguran, dan tingkat kriminalitas yang tinggi. Sebaliknya, bonus demografi yang dapat dimanfaatkan secara baik dapat berguna dalam pembangunan negara. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi bonus demografi antara lain peningkatan kualitas pendidikan, pengembangan lapangan pekerjaan, dan pendampingan pengembangan usaha.

Apakah yang dapat kalian lakukan dalam menyukseskan bonus demografi? Ya, kalian dapat mempersiapkan diri sebaik mungkin untuk menghadapi masa depan. Misalnya, belajar tekun, mengikuti program pengembangan karakter, mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki, serta berinovasi untuk menghasilkan karya-karya bernilai guna tinggi.

c. Kemajuan Teknologi

Pada pembahasan awal kalian telah mengetahui bahwa Revolusi Industri berkembang seiring kemajuan teknologi. Teknologi mampu mengubah pola perilaku dan sistem sosial masyarakat. Teknologi memberikan kemudahan dan efisiensi kerja dalam berbagai pemenuhan kebutuhan. Sebagai contoh, dengan adanya teknologi digital, pelayanan administrasi dapat dilakukan secara lebih efisien dan mudah karena petugas tidak harus mengunjungi lokasi dan bertatap muka dengan masyarakat secara langsung.

Selain berdampak positif, kemajuan teknologi yang tidak dimanfaatkan secara bijak dapat merusak sistem sosial dan perubahan pola perilaku masyarakat ke arah negatif. Misalnya, kemajuan teknologi di bidang hiburan seperti gim *online* dan media sosial. Kurangnya sikap bijak dalam memanfaatkan teknologi menyebabkan sebagian orang cenderung individualis, mudah terpengaruh berita bohong (hoaks), hingga mengalami gangguan kepribadian. Bahkan beberapa oknum tidak bertanggung jawab, memanfaatkan kemajuan teknologi untuk melakukan kejahatan siber, seperti *phising*, *cracking*, atau penipuan *online* lainnya.

d. Terjadinya Konflik Sosial dan Peperangan

Masih ingatkah kalian materi konflik sosial di kelas XI? Konflik sosial yang disebabkan oleh perbedaan suku, agama, ras, ideologi, dan kepentingan dapat menyebabkan perubahan sosial. Misalnya, sistem politik Apartheid di Afrika Selatan yang menekankan sistem rasisme. Upaya serupa juga pernah dialami di Indonesia. Sistem stratifikasi sosial berdasarkan warna kulit juga diterapkan pada masa Hindia Belanda. Pada masa itu, secara garis besar masyarakat sosial dibedakan dalam tiga kategori, yaitu orang-orang Eropa, Timur Asing (Arab dan Tionghoa), dan *Inlander* atau pribumi (Mukhaer, 2021). Konflik sosial dapat menyebabkan terjadinya perubahan sosial karena merusak infrastruktur, menimbulkan jatuhnya korban, dan menyebabkan disintegrasi sehingga stabilitas sosial masyarakat terganggu.

Peperangan juga dapat menyebabkan terjadinya perubahan sosial dalam masyarakat. Akibat peperangan, pihak yang menang terkadang memaksakan kehendaknya kepada pihak yang kalah. Sebagai contoh, pemaksaan ide, nilai, ataupun norma sosial kepada pihak yang kalah. Peperangan juga dapat menghambat masyarakat melakukan aktivitas sehari-hari secara normal. Kondisi tersebut mendorong terjadinya perubahan struktur sosial dalam masyarakat.

3. Faktor Pendorong dan Penghambat Perubahan Sosial

Proses perubahan sosial tidak selalu dapat diterima, berlangsung cepat, atau berjalan dengan baik dalam masyarakat. Kondisi tersebut terjadi karena perubahan sosial dipengaruhi oleh beberapa faktor pendorong dan faktor penghambat. Sebagai contoh, perubahan sosial di daerah terpencil berbeda dengan perubahan sosial di daerah perkotaan.

Perubahan sosial di daerah terpencil cenderung lebih sulit dan lambat terjadi. Faktor geografis yang sulit dijangkau menyebabkan akses informasi dan kontak dengan budaya luar terbatas. Homogenitas penduduk, adat istiadat, dan pengetahuan yang rendah menyebabkan budaya baru juga sulit diterima. Akibatnya, perubahan sosial dalam masyarakat terpencil sulit terjadi.

Kondisi tersebut tentu berbeda dengan daerah perkotaan yang cenderung strategis. Kemudahan interaksi dan akses dengan budaya lain mendorong keterbukaan masyarakat. Selain itu, sikap mudah menerima hal baru, majunya sistem pendidikan, dan adanya orientasi pada masa depan dapat mendorong perubahan sosial berlangsung lebih cepat. Secara umum faktor pendorong dan penghambat perubahan sosial dapat dirangkum pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Faktor Pendorong dan Penghambat Perubahan Sosial

No.	Faktor Pendorong	Faktor Penghambat
1.	Interaksi dengan kebudayaan lain dan mudahnya akses informasi.	Kurangnya interaksi dengan masyarakat lain dan keterbatasan akses dengan dunia luar.
2.	Heterogenitas penduduk.	Homogenitas penduduk.
3.	Keterbukaan, orientasi masa depan, dan sikap menghargai masyarakat terhadap budaya baru.	Pemahaman/ideologi yang tertanam kuat, sikap tradisional, prasangka, dan adat istiadat yang mengikat.
4.	Pemerataan pendidikan, ekonomi, serta akses informasi dan teknologi.	Ketimpangan sosial dan kemiskinan.

Tugas 1.1

Simaklah kutipan artikel berikut!

Gerabah tradisional merupakan warisan budaya yang harus dilestarikan. Saat ini jumlah perajin gerabah tradisional makin menurun. Sebagaimana terjadi di Dukuh Dolon, Desa Paseban, Kabupaten Klaten. Berdasarkan data penelitian, jumlah perajin gerabah di daerah tersebut terus mengalami penurunan. Pada tahun 2014 perajin gerabah di desa ini berjumlah 77 kepala keluarga (KK). Pada tahun 2015 jumlah tersebut menurun menjadi 71 KK dan pada tahun 2016 sejumlah 63 KK. Bahkan, pada tahun 2018 jumlah perajin gerabah di Dukuh Dolon hanya tersisa 20 KK (Purwasih & Hadi, 2017). Padahal, gerabah merupakan salah satu kearifan lokal yang ada di Desa Paseban (Ardika, 2014).

Tidak jauh dari Desa Paseban terdapat Desa Melikan yang juga sebagai desa penghasil gerabah. Berbeda dengan Desa Paseban, Desa Melikan justru mampu mengembangkan usaha dan produk gerabah yang lebih modern. Padahal kedua desa tersebut pernah sama-sama mengalami krisis akibat gempa pada tahun 2006 dan mengalami kendala terbatasnya sumber daya manusia (Hastuti, 2012). Oleh karena jenis produk yang dihasilkan berbeda, produk-produk Gerabah Desa Melikan masih banyak diminati wisatawan (Ismail, 2016). Sementara itu, meskipun dekat dengan lokasi wisata, gerabah di Dukuh Dolon, Desa Paseban tetap sepi peminat.

Dikutip dari: Joan Gita Purwasih, 2019

Setelah membaca kutipan artikel tersebut, jawablah beberapa pertanyaan berikut!

1. Apakah fenomena pada informasi di atas dapat dikategorikan sebagai perubahan sosial? Jelaskan pendapat kalian!
2. Jelaskan faktor penyebab perubahan sosial pada fenomena tersebut!
3. Identifikasilah faktor pendorong dan penghambat yang memengaruhi perubahan sosial pada informasi tersebut!

B. Teori dan Bentuk Perubahan Sosial

Terkadang terjadinya suatu fenomena perubahan sosial dirasa seperti mengulang, makin kompleks, disengaja, atau bahkan terjadi tanpa diduga sebelumnya. Berbagai karakteristik perubahan sosial tersebut telah diklasifikasikan para ahli melalui teori yang mereka kemukakan. Teori digunakan untuk menganalisis berbagai bentuk perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat. Untuk mengetahui teori dan bentuk-bentuk perubahan sosial, simak penjelasan berikut.

1. Teori Perubahan Sosial

Para sosiolog mengemukakan beberapa teori terkait perubahan sosial. Perubahan sosial dalam masyarakat dapat dipelajari secara ilmiah menggunakan teori perubahan sosial. Apa saja teori perubahan sosial?

Pertama, teori evolusionis yang diadopsi dari pemikiran Charles Darwin. Adapun tokoh sosiologi yang mengadopsi teori tersebut, yaitu Auguste Comte dan Emile Durkheim. Menurut Auguste Comte, manusia akan terus bergerak maju dari yang bersifat mitologis ke pemikiran ilmiah. Adapun Emile Durkheim menilai masyarakat berkembang dari organisasi sosial yang sederhana menuju kompleks (Schaefer, 2012).

Kedua, teori fungsionalis. Teori ini menekankan fokusnya pada upaya mempertahankan sistem sosial. Masyarakat memiliki sistem sosial yang saling berhubungan. Sistem tersebut bergerak mencapai tujuan dan memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Menurut Talcott Parsons, dibutuhkan upaya untuk menjaga keseimbangan dalam masyarakat apabila terjadi perubahan sosial (Talcott dan Turner, 2013). Saat terjadi perubahan pada salah satu unsur, masyarakat harus melakukan penyesuaian pada unsur lain.

Terdapat empat proses perubahan sosial menurut Talcott Parsons, yaitu diferensiasi, peningkatan adaptif, inklusi, dan generalisasi nilai. Kehidupan masyarakat yang terus berkembang menyebabkan diferensiasi sosial dalam sistem sosial makin kompleks. Oleh karena itu, diperlukan upaya adaptif masyarakat melalui lembaga-lembaga

sosial yang berwenang. Selain itu, dibutuhkan upaya membangun inklusi sosial untuk menjembatani nilai-nilai lama dan baru yang berkembang. Upaya tersebut mengantarkan masyarakat mencapai tahap generalisasi nilai. Kondisi demikian terjadi ketika nilai-nilai baru mampu diserap dan diterima masyarakat secara luas (Schaefer, 2012).

Ketiga, teori konflik yang dicetuskan Karl Marx. Karl Marx berpendapat bahwa perubahan sosial dibutuhkan untuk membangun sistem sosial yang lebih baik. Bahkan, perubahan sosial perlu dilakukan untuk menghilangkan ketimpangan sosial, misalnya dalam kasus buruh dan pemilik modal yang menjadi kajian utama Karl Marx (Henslin et al., 2014).

Tabel 1.2 Teori Perubahan Sosial

Teori dan Tokoh	Keterangan
Evolusionis (Auguste Comte, Emile Durkheim)	Perubahan sosial menggerakkan masyarakat menuju satu titik tertentu dimulai dari sederhana ke kompleks/modern.
Fungsionalis (Talcott Parsons)	Perubahan sosial harus berkontribusi pada stabilitas sosial masyarakat.
Konflik (Karl Marx)	Penyesuaian harus dilakukan untuk mengakomodasi perubahan sosial. Perubahan sosial akibat konflik terkadang diperlukan untuk mengatasi ketidakadilan dan ketimpangan sosial.

Sumber: Schaefer, 2012

2. Bentuk-Bentuk Perubahan Sosial

Perubahan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat sangat beragam. Apa saja bentuk-bentuk perubahan sosial? Mari simak pembahasan berikut.

a. Perubahan Sosial Cepat dan Lambat

Berdasarkan waktunya, perubahan sosial dapat berlangsung secara cepat (revolusi) atau lambat (evolusi). Perubahan sosial secara cepat (revolusi) terjadi pada sendi-sendi atau dasar-dasar pokok kehidupan masyarakat. Perubahan sosial yang relatif cepat, misalnya dampak bencana seperti Pandemi Covid-19 yang menyebar ke seluruh dunia. Perpindahan manusia dari satu negara ke negara lain mempercepat penyebaran wabah tersebut. Terjadinya bencana alam umumnya tidak selalu dapat diprediksi. Akibatnya, masyarakat mengalami guncangan karena sistem sosial dan kondisi lingkungan berubah dalam waktu singkat. Sebagai contoh, dampak wabah tersebut mendorong percepatan digitalisasi dalam masyarakat.

Selain perubahan sosial cepat (revolusi), terdapat pula perubahan sosial lambat (evolusi). Perubahan sosial yang membutuhkan waktu lama biasanya diikuti dengan rentetan perubahan kecil yang saling mengikuti secara lambat dinamakan evolusi atau perubahan lambat. Sebagai contoh, perubahan peradaban masyarakat dari nomaden, pra-aksara, aksara, hingga modern. Dahulu masyarakat harus berpindah-pindah tempat karena perlu menyesuaikan diri dengan ketersediaan sumber daya alam. Seiring berkembangnya pengetahuan dalam mengolah lahan, kehidupan masyarakat berubah menjadi desa pertanian. Lama-kelamaan sistem barter berkembang dalam sebuah pasar (Nurhayati et al., 2020). Kondisi tersebut terus berkembang dan desa tidak hanya menjadi penghasil komoditas pangan, tetapi juga sektor wisata, tenaga kerja, dan industrialisasi.

b. Perubahan Sosial Kecil dan Besar

Perubahan sosial berdasarkan ukuran perubahannya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu perubahan kecil dan perubahan besar. Perubahan sosial kecil tidak menimbulkan pengaruh langsung bagi masyarakat dan hanya dirasakan oleh kalangan tertentu/terbatas. Sebagai contoh, perubahan gaya atau *fashion* yang diminati oleh sebagian masyarakat.



Gambar 1.4 Produk fesyen yang diminati sebagian masyarakat

Sumber: Kemendikbudristek/Joan Hesti Gita P, 2022

Sementara itu, perubahan besar merupakan perubahan yang memberi pengaruh luas bagi masyarakat. Sebagai contoh, penemuan internet dan perkembangan telepon seluler mengubah pola perilaku dan kebiasaan masyarakat di berbagai belahan dunia, bahkan dari satu generasi ke generasi lainnya. Kemajuan teknologi telepon seluler memberikan kemudahan akses informasi, hiburan, pendidikan, kesehatan, hingga ekonomi dan bisnis.



Gambar 1.5 Ragam telepon seluler

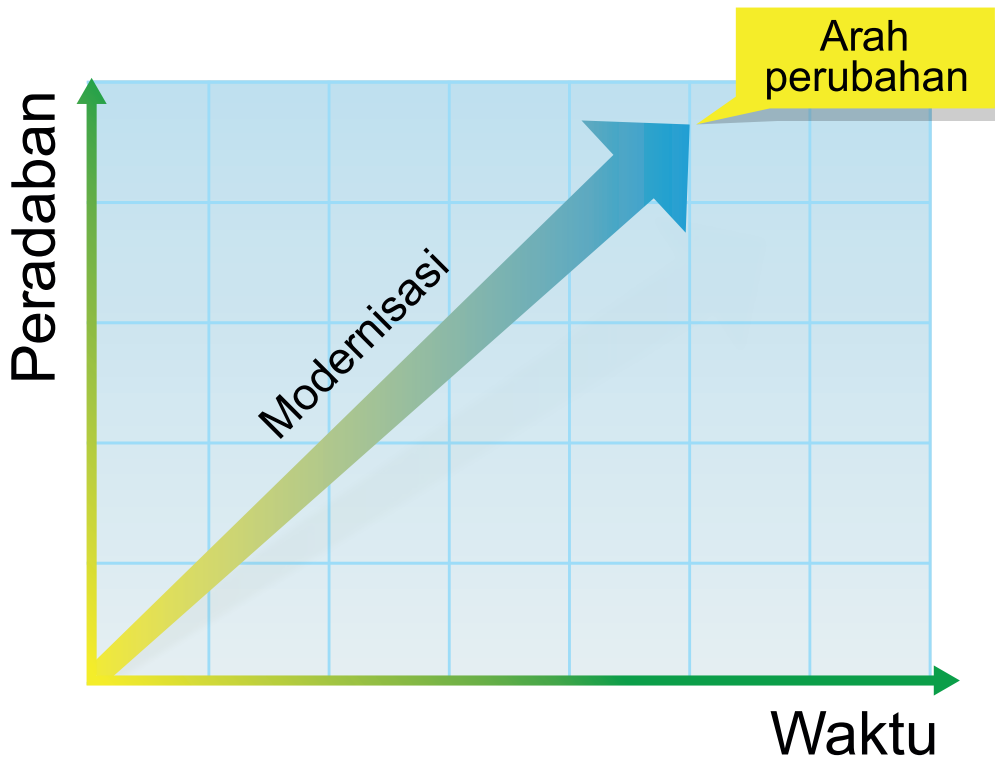
Sumber: Kemendikbudristek/Joan Hesti
Gita P, 2022



Kemudahan akibat kemajuan teknologi menjadi salah satu ciri kehidupan masyarakat modern yang lebih mengutamakan prinsip efisiensi waktu dan tenaga. Meskipun demikian, perkembangan teknologi juga memiliki berbagai risiko yang harus diwaspadai. Sebagai contoh, munculnya gaya hidup serba instan, individualisme, hoaks, hingga kejahatan siber. Oleh karena itu, masyarakat harus memiliki literasi digital yang memadai agar lebih bijak dalam menggunakan media sosial dan teknologi digital.

c. Perubahan Sosial Linier, Multilinier, dan Siklus

Amatilah gambar berikut!



Gambar 1.6 Ilustrasi proses perubahan linier

Sumber: Kemendikbudristek/Arief Firdaus, 2022

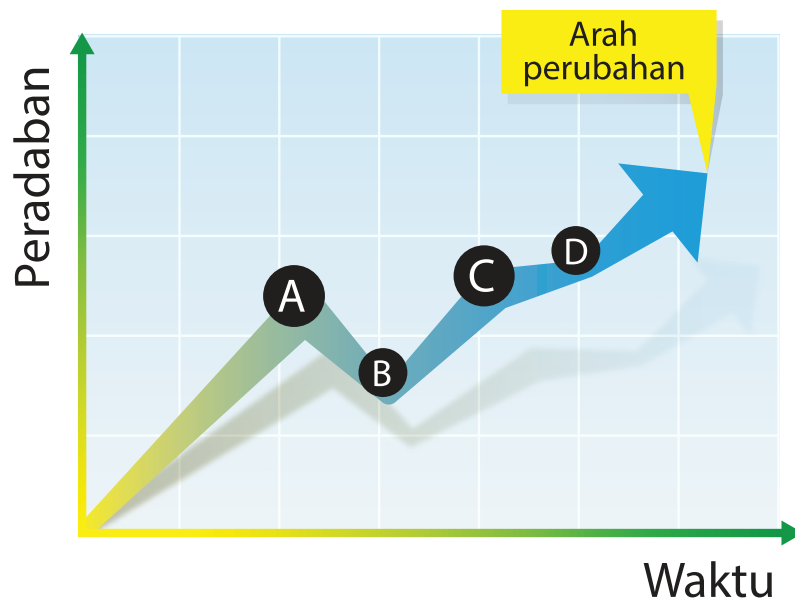
Gambar 1.6 menunjukkan ilustrasi perubahan sosial linier yang menjadi bagian teori evolusi. Perubahan sosial linier menggambarkan kehidupan masyarakat yang terus mengalami kemajuan dan makin modern. Masyarakat mengalami perkembangan intelektual sebagaimana teori hukum tiga tahap Auguste Comte berikut.

Tabel 1.3 Tahapan Perkembangan Pengetahuan Masyarakat

	Teologis	Metafisik	Positivis
Tahap Pengetahuan	Fiktif, supranatural, dan teologis.	Abstrak, spekulatif-filosofis, dan metafisik kritis.	Ilmiah dan empiris.
Landasan Pengetahuan	Kepercayaan dan kebiasaan.	Filsafat dan konsep absolut.	Logika rasional dan observasi ilmiah.
Otoritas	Para tokoh kepercayaan, militer, dan kependetaan.	<i>Metaphysician</i> , pemikir, pembicara agama, dan juru hukum (legalistik).	Ilmuwan, usahawan industri, dan filosof positif.
Fase Peradaban	Mesir kuno hingga abad pertengahan.	Abad ke-18.	Abad modern (Revolusi Prancis).
Struktur Masyarakat	Masyarakat teologis, masyarakat primitif, dan militerisme.	Masyarakat dogma dan masyarakat agraria.	Masyarakat industri dan masyarakat ilmiah.

Sumber: dikutip dari Chabibi, 2019

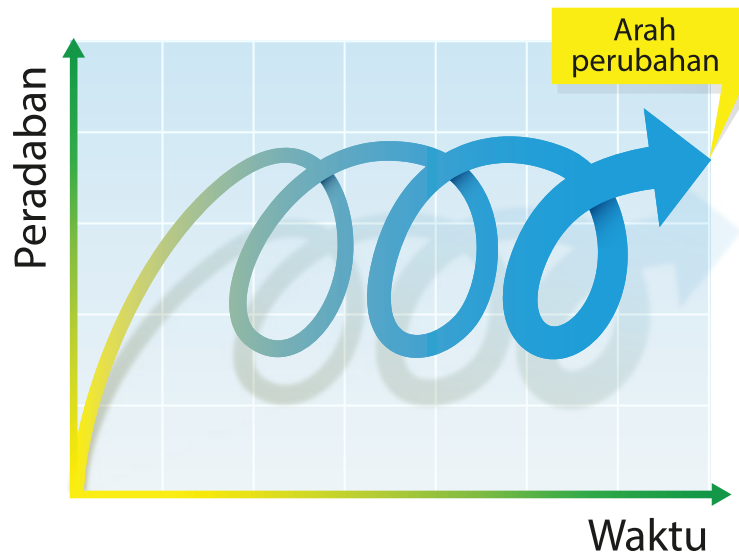
Teori evolusi lainnya adalah *multilinier*. Teori ini berpendapat bahwa perubahan sederhana menuju kompleks tidak selalu mengalami proses yang sama. Sebagai contoh, meskipun beberapa daerah mengalami modernisasi, di daerah lain masih mempercayai leluhur dan kekuatan supranatural. Perubahan sosial *multilinier* dapat diamati pada gambar berikut.



Gambar 1.7 Ilustrasi perubahan multilinier

Sumber: Kemendikbudristek/Arief Firdaus, 2022

Selain linier dan *multilinier*, bentuk perubahan sosial lainnya adalah perubahan siklus. Ilustrasi bentuk perubahan siklus dapat diamati pada gambar berikut.



Gambar 1.8 Ilustrasi proses perubahan siklus

Sumber: Kemendikbudristek/Arief Firdaus, 2022

Perubahan siklus menunjukkan bahwa suatu perubahan sosial dapat terjadi kembali atau mengalami pengulangan. Menurut teori siklus, suatu peradaban akan terus mengalami fase kelahiran, pertumbuhan, dan keruntuhan (Henslin et al., 2014). Sebagai contoh, teknologi mutakhir saat ini akan dianggap kuno/tradisional pada masa mendatang. Pola perubahan tersebut terus berlangsung sehingga akan membentuk pola pengulangan kondisi pada masa berikutnya.

Latihan 1.2

Mengidentifikasi Bentuk-Bentuk Perubahan Sosial

Lakukan kegiatan ini untuk memperdalam pengetahuan kalian mengenai bentuk-bentuk perubahan sosial. Kegiatan ini dapat kalian lakukan bersama empat orang teman di kelas. Lakukan pengamatan di lingkungan sekitar kalian untuk mencari contoh perubahan sosial. Contoh dapat ditunjukkan dengan menempelkan foto yang diambil sendiri ataupun hasil penelusuran internet. Identifikasilah bentuk perubahan sosial yang telah kalian temukan menggunakan instrumen seperti tabel berikut.

No.	Contoh	Bentuk-Bentuk Perubahan Sosial							Alasan
		Cepat	Lambat	Kecil	Besar	Siklus	Linier	Multi-linier	
1.									
2.									
3.									
4.									
5.									

Satu fenomena dapat dikategorikan lebih dari satu bentuk perubahan. Tuliskan argumentasi identifikasi kalian pada kolom alasan. Selanjutnya, presentasikan hasilnya di depan kelas secara bergantian.

d. Perubahan Sosial Direncanakan dan Tidak Direncanakan

Perubahan sosial yang direncanakan atau dikehendaki merupakan perubahan yang diperkirakan atau direncanakan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang hendak melakukan perubahan sosial dalam masyarakat. Pembangunan merupakan salah satu upaya terencana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Fokus utama pembangunan, yaitu peningkatan kesejahteraan masyarakat di bidang ekonomi dan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang terpadu dengan bidang-bidang lainnya (Kabul dan Trigunarso, 2017). Pembangunan dapat dikategorikan sebagai perubahan sosial yang direncanakan karena bertujuan memajukan masyarakat.

Umumnya pembangunan di wilayah perkotaan lebih maju dan berkembang. Kondisi demikian terjadi karena wilayah perkotaan cenderung dekat dengan pusat pemerintahan, memiliki fasilitas dan infrastruktur yang memadai, serta adanya kemudahan akses informasi dan besarnya peluang usaha. Oleh karena itu, perkotaan menjadi daya tarik masyarakat untuk mencari peruntungan ekonomi, pendidikan yang berkualitas, layanan kesehatan, hiburan, dan tujuan hidup lainnya. Akibatnya, kepadatan penduduk di perkotaan makin tinggi seperti tampak pada gambar berikut.



Gambar 1.9
Kondisi fisik
pembangunan
di wilayah
perkotaan

Sumber:
Kemendikbudristek/
Joan Hesti Gita P,
2019

Kepadatan penduduk di wilayah perkotaan menunjukkan bahwa terkadang pembangunan dapat menimbulkan dampak lanjutan yang tidak direncanakan/diduga sebelumnya. Oleh karena itu, pembangunan harus dilakukan dengan perencanaan yang matang dan mempertimbangkan keberlanjutannya.

Latihan 1.3

Mari simak infografik berikut!



Gambar 1.10 Pulau Bungin memiliki permukiman terpadat di dunia

Sumber: Indonesiabaik.id/Rosi Oktari /Chyntia Devina, 2022

Setelah menyimak infografik tersebut, lakukanlah kegiatan literasi lanjutan mengenai kehidupan masyarakat dan kepadatan penduduk di Pulau Bungin melalui berbagai sumber.

Debat

Bentuklah kelompok yang terdiri atas 4–5 peserta didik. Bersama anggota kelompok kalian, carilah lima contoh bentuk perubahan sosial direncanakan atau tidak direncanakan. Lakukan komunikasi dengan kelompok lainnya untuk pembagian bahan debat. Jika kelompok kalian membahas contoh perubahan sosial direncanakan, kelompok lain membahas contoh perubahan sosial tidak direncanakan. Selanjutnya, lakukan penelusuran informasi tambahan mengenai kondisi daerah dan kasus serupa yang ada pada infografik di atas. Misalnya, menggunakan salah satu jurnal ilmiah yang dapat diakses melalui laman berikut.

<http://ejournalpatanjala.kemdikbud.go.id/patanjala/index.php/patanjala/article/view/84>

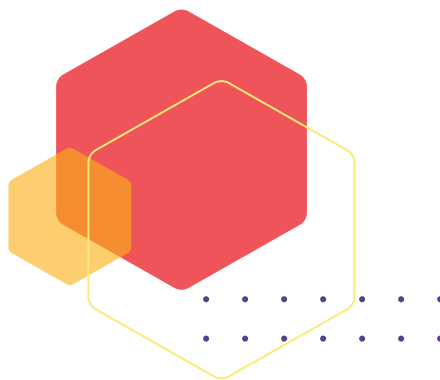
Selanjutnya, kalian dapat melakukan debat yang dipandu oleh Bapak/Ibu Guru di kelas. Lakukan debat dengan santun dan tertib. Hargailah pendapat teman ketika berbicara, meskipun pendapat mereka berbeda dengan pendapat kalian.

Tugas 1.2

Menulis Esai

Saksikan video yang berjudul “Melihat Keberhasilan Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) di Wonogiri, Jawa Tengah” dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Kalian dapat mengakses video tersebut melalui laman <https://www.youtube.com/watch?v=m-bzFB8xdH0>. Selanjutnya, lakukan langkah-langkah berikut.

1. Identifikasilah bentuk-bentuk perubahan sosial dalam video yang telah kalian tonton disertai dengan alasannya!
2. Pilihlah salah satu teori sosiologi yang tepat untuk menganalisis fenomena pada video tersebut. Selanjutnya, sajikan dalam bentuk esai. Esai yang disusun terdiri atas pendahuluan, isi, dan penutup.
3. Sajikan esai kalian dalam 1000–1500 kata. Kalian dapat mencari referensi contoh esai melalui internet.
4. Presentasikan hasil esai kalian di depan kelas agar mendapat tanggapan dari teman-teman dan Bapak/Ibu Guru.



C. Dampak Perubahan Sosial

Perubahan sosial senantiasa terjadi dalam kehidupan masyarakat. Akankah kalian selalu siap menghadapinya? Setiap perubahan sosial menimbulkan dampak, baik positif maupun negatif bagi masyarakat. Dampak tersebut perlu kalian sikapi secara bijak dengan menyiapkan diri sebaik-baiknya. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai dampak perubahan sosial, simak penjelasan berikut.

1. Dampak Positif

Perubahan sosial dapat menyebabkan kehidupan masyarakat menjadi lebih baik dan maju. Selain itu, apa saja dampak positif perubahan sosial? Dampak positif perubahan sosial dapat kalian simak melalui pembahasan berikut.

a. Efisiensi di Berbagai Bidang Kehidupan

Ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi mampu mempercepat proses perubahan sosial, dalam bentuk modernisasi. Dengan menggunakan teknologi, masyarakat lebih mudah menyelesaikan berbagai aktivitasnya. Kemudahan tersebut menunjukkan adanya efisiensi kerja yang mampu menghemat waktu, tenaga, dan biaya. Contoh efisiensi sebagai dampak positif perubahan sosial, yaitu teknologi di bidang transportasi memudahkan mobilitas penduduk, pertukaran barang, dan pemenuhan kebutuhan masyarakat sehingga laju perekonomian dapat berjalan optimal. Jarak dan waktu bukan lagi sebuah halangan sehingga produktivitas masyarakat pun makin tinggi (Martono, 2014).

b. Pola Pikir Masyarakat Makin Berkembang

Perubahan sosial dapat terjadi karena dorongan dari dalam ataupun pengaruh interaksi dengan dunia luar. Akibat perubahan sosial, masyarakat dituntut mampu beradaptasi dengan perubahan situasi ataupun budaya baru. Selain adaptasi, juga dibutuhkan pola pikir terbuka terhadap hal baru. Keterbukaan pola pikir memungkinkan masyarakat untuk membangun integrasi sosial dan organisasi sistem

yang lebih baik (reorganisasi). Perubahan pola pikir dipengaruhi interaksi masyarakat dengan kelompok atau budaya berbeda serta kemudahan akses teknologi informasi (Martono, 2014). Sebagai contoh, perubahan platform pendidikan, berita, dan media sosial yang beragam memudahkan masyarakat memperoleh pengetahuan sehingga makin terbuka terhadap budaya baru.

c. Kualitas Hidup Masyarakat Meningkat

Kemajuan teknologi dan pola pikir masyarakat mendorong terciptanya peluang dan tatanan sosial baru yang lebih baik. Dengan demikian, kualitas hidup masyarakat juga akan meningkat. Kondisi tersebut menunjukkan konsekuensi positif perubahan sosial. Contoh meningkatnya kualitas hidup masyarakat akibat perubahan sosial dapat kalian cermati pada infografik berikut.



Gambar 1.11 Aplikasi konsultasi kesehatan

Sumber: IndonesiaBaik.id/Yuli Nurhanisah/Gemawan Dwi Putra, 2020

Keberadaan internet memudahkan komunikasi dan informasi masyarakat di berbagai bidang kehidupan, termasuk kesehatan seperti pada infografik di atas. Kemudahan internet juga memberikan dampak lanjutan di berbagai bidang, seperti transaksi ekonomi, akses pendidikan, hingga sarana hiburan. Meskipun demikian, masyarakat juga perlu mewaspadai dampak negatif yang ditimbulkan.

Pengayaan

Pembangunan dan perubahan era digital memiliki tantangan dan kesempatan yang harus disikapi secara bijak. Kalian dapat menemukan informasi tambahan mengenai langkah strategis Indonesia dalam menghadapi era industri digital dengan membaca buku “*Menuju Indonesia Digital*”. Buku ini diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik, Kementerian Komunikasi dan Informatika dan dapat diakses melalui laman berikut.

<https://indonesiabaik.id/ebook/menuju-indonesia-digital>

d. Mobilitas Sosial Makin Cepat

Perubahan sosial juga dapat menyebabkan mobilitas sosial masyarakat makin cepat. Mobilitas tersebut dapat terjadi melalui pendidikan, pekerjaan, pernikahan, budaya, dan saluran lainnya (Martono, 2014). Mobilitas sosial (*social mobility*) berkaitan dengan kemampuan individu untuk mengubah posisi diri dalam sistem stratifikasi sosial. Dengan adanya perubahan sosial, individu dapat lebih mudah mengalami mobilitas sosial ke atas atau ke bawah. Mobilitas ke atas (*upward mobility*) menunjukkan peningkatan atau pergeseran ke atas dalam suatu kelas sosial. Adapun mobilitas ke bawah (*downward mobility*) menunjukkan kondisi sebaliknya. Dengan mobilitas sosial yang lebih cepat terjadi, individu dapat termotivasi untuk mengembangkan diri agar memperoleh kesempatan untuk dihargai sesuai dengan potensi yang dimiliki.

2. Dampak Negatif

Selain berdampak positif, perubahan sosial juga dapat berdampak negatif. Perubahan sosial dapat menyebabkan kehidupan masyarakat mengalami kemunduran. Berikut beberapa dampak negatif perubahan sosial.

a. *Culture Shock* dan *Culture Lag*

Tidak semua masyarakat mampu menghadapi perubahan sosial yang terjadi secara cepat dengan baik. Kondisi tersebut dipengaruhi berbagai faktor, seperti psikologi, pengetahuan, ekonomi, budaya, dan lingkungan. Akibatnya, muncul rasa kebingungan, cemas, prasangka, tidak percaya diri, hingga stres. Ketidaksiapan dan kebingungan masyarakat tersebut menunjukkan gegar budaya (*culture shock*). Gegar budaya menyebabkan sebagian masyarakat melakukan tindakan yang tidak terkendali. Sementara itu, ketertinggalan budaya (*culture lag*) merupakan kondisi ketika salah satu budaya tumbuh lebih cepat dan dinilai lebih tinggi (maju) dibandingkan lainnya. Kondisi tersebut menyebabkan terjadinya ketimpangan budaya. Ketimpangan budaya (*cultural lag*) ditandai ketika masyarakat mulai meninggalkan budaya lama dan lebih menghargai budaya baru.

Latihan 1.4

Menelusuri Informasi

Coba kalian temukan contoh *culture shock* dan *culture lag* yang terjadi di lingkungan sekitar. Identifikasilah faktor penyebab utama perubahan sosial yang memengaruhi kondisi tersebut. Lakukan penelusuran informasi dari berbagai sumber, seperti internet, surat kabar, majalah atau lingkungan sekitar untuk menemukan contoh yang tepat. Sajikan hasilnya di buku catatan dan presentasikan di depan kelas secara bergantian.

b. Disorganisasi

Disorganisasi dapat diartikan sebagai proses pudar atau lemahnya norma dan nilai sosial dalam masyarakat yang disebabkan oleh perubahan sosial. Disorganisasi menyebabkan lembaga sosial tidak dapat menjalankan peran dan fungsinya dengan baik. Disorganisasi dapat ditunjukkan dengan adanya masalah sosial berupa penyimpangan sosial.

Disorganisasi juga dapat menjadi sumber perubahan sosial. Sebagai contoh, terdapat kasus baru yang dianggap menyimpang oleh masyarakat dan menjadi perhatian banyak orang (*viral*). Sementara itu, belum ada norma hukum yang mengatur penyimpangan baru tersebut. Lembaga sosial yang terkait pun tidak dapat memberikan sanksi kepada pelaku. Akibatnya, masyarakat terpecah menjadi dua kubu. Sebagian masyarakat menilai kondisi tersebut sebagai penyimpangan, sementara kelompok-kelompok yang dianggap menyimpang tersebut tetap melakukan aksinya. Oleh karena itu, dibutuhkan reorganisasi untuk menangani kasus-kasus baru tersebut.

c. Permasalahan Sosial

Selain disorganisasi, perubahan sosial juga dapat menyebabkan terjadinya permasalahan sosial dalam masyarakat. Perubahan sosial yang tidak disikapi secara baik berpotensi mengganggu stabilitas sosial, seperti terjadinya konflik, disintegrasi, dan masalah sosial lainnya. Sebagai contoh, meningkatnya pertumbuhan penduduk secara cepat menyebabkan tingginya angka ketergantungan, pengangguran, dan kemiskinan. Kondisi tersebut mendorong munculnya kekecewaan dan ketidakpuasan masyarakat terhadap pemerintah sehingga muncul aksi protes dan konflik di suatu daerah. Apabila tidak segera ditangani, permasalahan sosial tersebut terus berkembang dan menyebabkan disintegrasi sosial.

d. Kerusakan Lingkungan

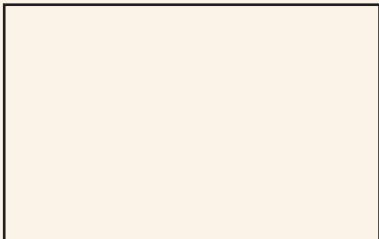
Berbagai aktivitas masyarakat dapat berpengaruh terhadap lingkungan fisik. Misalnya, peningkatan jumlah penduduk menyebabkan permintaan tempat tinggal, pangan, dan kebutuhan hidup lainnya meningkat. Di satu sisi, peningkatan kebutuhan tersebut menjadi peluang usaha dan berdampak positif bagi sektor ekonomi dan pembangunan. Di sisi

lain, kondisi tersebut mendorong meningkatnya eksploitasi sumber daya alam. Akibatnya, terjadi kerusakan lingkungan yang berdampak negatif terhadap kehidupan sosial masyarakat.

Latihan 1.5

Pengamatan di Lingkungan Sekitar

Lakukan pengamatan di lingkungan sekitar kalian bersama 3–4 teman. Carilah contoh permasalahan sosial dan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh perubahan sosial. Sajikan hasil temuan kalian dalam bentuk gambar. Apabila memungkinkan, kalian dapat mendokumentasikan sendiri contoh fenomena yang diamati. Apabila tidak memungkinkan, kalian dapat mencarinya dari surat kabar, majalah, ataupun internet. Gunakan contoh format berikut untuk menyajikan hasil pengamatan kalian.

No.	Gambar	Deskripsi Singkat
1.	 Gambar 1. (keterangan gambar) Sumber:.....	
2.	 Gambar 2. (keterangan gambar) Sumber:.....	

Tugas 1.3

Membuat Video Perubahan Sosial

Banyak perubahan sosial yang dapat menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat. Lakukanlah penyelidikan kasus terkait fenomena tersebut. Adapun langkah-langkah yang perlu kalian lakukan sebagai berikut.

1. Identifikasilah perubahan sosial yang menimbulkan dampak negatif dalam masyarakat. Gunakan sumber yang kredibel seperti hasil laporan penelitian, jurnal, buku, dan surat kabar atau majalah. Pilihlah salah satu kasus yang kalian temukan dan jadikan sebagai bahan utama kajian.
2. Telusurilah faktor penyebab hingga dampak yang ditimbulkan dari perubahan sosial tersebut. Sajikan akar masalah dan dampak yang timbul dalam poin-poin.
3. Evaluasi peran lembaga/pihak terkait dalam penanganan kasus tersebut untuk memberikan rekomendasi pemecahan masalah yang efektif sebagai penutup.
4. Sertakan sumber yang digunakan sebagai bukti dukung dan kode etik karya kalian.
5. Sajikan hasil penyelidikan kalian dalam bentuk video pendek (durasi maksimal 10 menit). Sebagai alternatif, jika kondisi tidak memungkinkan kalian dapat menyajikannya dalam bentuk poster.

Refleksi

Perubahan sosial dapat membawa dampak positif dan negatif bagi masyarakat. Masyarakat memiliki respons berbeda dalam menghadapi perubahan sosial. Masyarakat akan menerima perubahan sosial apabila mampu menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut. Sebaliknya, masyarakat akan menolak perubahan apabila kebudayaan baru tidak sesuai norma sosial yang berlaku. Oleh karena itu, perubahan sosial harus disikapi secara kritis dan bijak agar dapat mewujudkan kehidupan yang lebih baik.

Setelah mempelajari materi tersebut, apakah kalian sudah memahami materi perubahan sosial? Coba refleksikan hasil proses belajar kalian dengan menjawab angket berikut.

1. Tuliskan konsep-konsep kunci yang kalian kuasai dari materi bab ini!
2. Bagaimana perasaan kalian setelah mempelajari bab ini?
3. Bagian materi mana yang belum kalian kuasai? Berilah tanda centang dan beserta alasannya pada kolom berikut!

Tujuan Pembelajaran	Menguasai	Tidak Menguasai	Alasan
1. Mendeskripsikan konsep perubahan sosial; secara benar.			
2. Mengidentifikasi bentuk-bentuk perubahan sosial dan contohnya.			
3. Menganalisis dampak perubahan sosial.			

Tujuan Pembelajaran	Menguasai	Tidak Menguasai	Alasan
4. Membuat produk hasil penyelidikan fenomena perubahan sosial.			
5. Menunjukkan sikap kritis menghadapi dampak perubahan sosial secara bijak.			

4. Deskripsikan manfaat materi bab ini bagi kehidupan kalian sehari-hari!
5. Deskripsikan kendala-kendala proses pembelajaran yang kalian hadapi dalam mempelajari materi bab ini!

Asesmen

Jawablah pertanyaan dengan tepat!

1. Deskripsi yang tepat untuk menjelaskan konsep perubahan sosial adalah
 - A. pertentangan antarpihak yang disebabkan oleh perbedaan kepentingan
 - B. ketidakmampuan sistem sosial dalam menjalankan fungsinya dengan baik
 - C. interaksi antarbudaya yang menyebabkan goyahnya suatu sistem sosial
 - D. modifikasi sistem sosial dalam masyarakat yang dilakukan dari waktu ke waktu
 - E. proses pembentukan kembali organisasi dalam suatu lembaga sosial

2. Perhatikan infografik berikut!



Sumber: Indonesiabaik.id/Abror Fauzi /Septian Agam, 2018

Berilah tanda centang (✓) pada kolom Benar/Salah untuk menunjukkan pernyataan yang sesuai dengan informasi pada infografik!

No.	Pernyataan	Benar	Salah
1)	Kasus pada infografik dapat dikategorikan sebagai perubahan sosial kecil.		
2)	Perubahan sosial pada infografik disebabkan oleh kerusakan lingkungan akibat rendahnya kesadaran masyarakat.		
3)	Perubahan sosial pada infografik mendorong reorganisasi dalam sistem sosial masyarakat.		

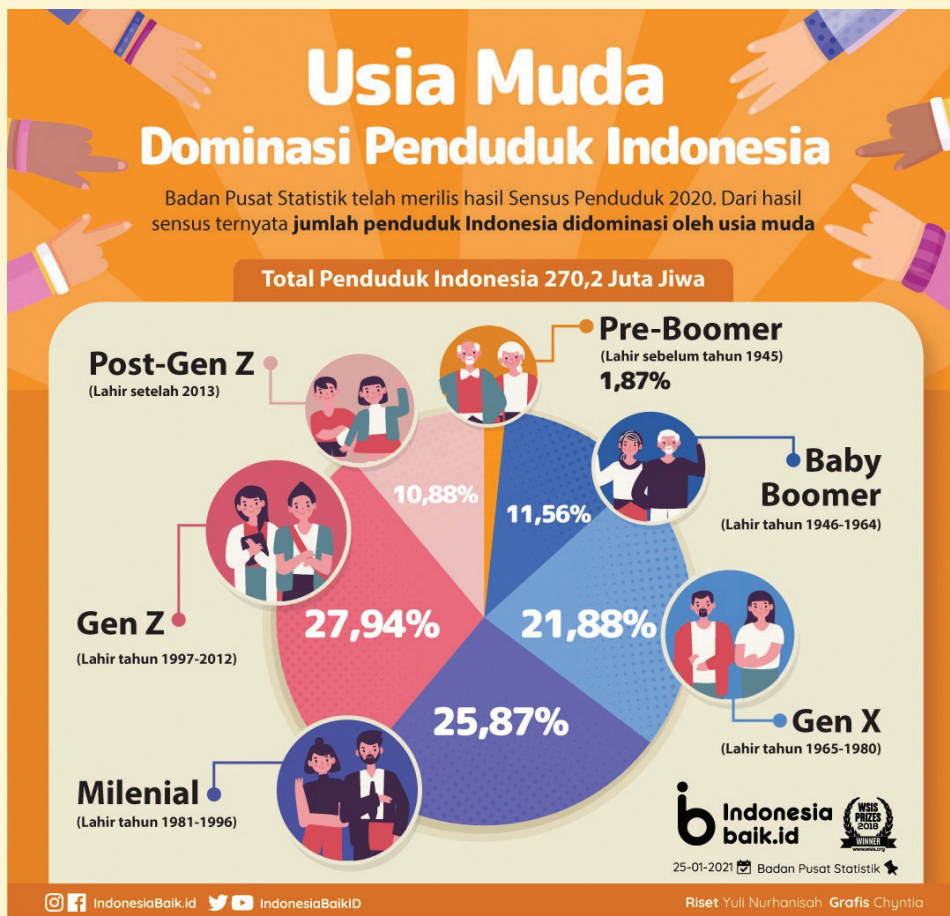
Perhatikan kutipan artikel berikut untuk menjawab soal nomor 3–5!

Sebelum tahun 1970, Todaro dan Smith (2003) mengungkapkan bahwa paradigma pembangunan hanya dipandang sebagai fenomena ekonomi. Saat itu fokus perhatian dunia mengenai pendapatan, modal, pertumbuhan ekonomi, dan berbagai hal yang terkait dengan ekonomi. Dalam perkembangannya berbagai fenomena sosial yang muncul cenderung bertolak belakang dengan fenomena ekonomi. Data empiris menunjukkan bahwa beberapa negara yang mencapai pertumbuhan ekonomi tinggi juga menghadapi masalah tingginya pengangguran, kemiskinan, dan masalah sosial lainnya. Banyak pihak mulai menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak menjadi jaminan terhadap perbaikan taraf hidup penduduk di suatu negara.

Sumber: Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik, 2021

3. Jelaskan faktor penyebab utama perubahan sosial pada artikel!
4. Jelaskan fenomena pada artikel menggunakan teori konflik!
5. Fenomena pada artikel dapat diklasifikasikan sebagai perubahan sosial tidak terencana karena . . .

Perhatikan infografik berikut untuk menjawab soal nomor 6–7!



Sumber: Indonesiabaik.id/Yuli Nurhanisah/Chyntia Devina, 2021

6. Pasangkan pernyataan pada kolom kiri dengan salah satu pilihan jawaban pada kolom kanan!

No.	Penyataan	Pilihan Jawaban
1)	Kelompok usia produktif yang paling banyak berpotensi mendominasi pasar tenaga kerja pada tahun 2045.	a. <i>Baby boomer</i> b. <i>Pre-boomer</i> c. Gen X d. Milenial e. Gen Z f. <i>Post-Gen Z</i>
2)	Kelompok usia yang paling banyak berpotensi sebagai usia nonproduktif pada tahun 2045.	
3)	Kelompok usia yang berpotensi tinggi hilang pada tahun 2045.	

7. Identifikasilah beberapa pernyataan berikut yang sesuai dengan informasi pada infografik. Tuliskan Benar/Salah sesuai pernyataan!

No.	Analisis	Benar/Salah
1)	Pada tahun 2045 jumlah usia produktif Indonesia lebih banyak dibandingkan usia nonproduktif. Oleh karena itu, perekonomian Indonesia berpeluang besar untuk maju pesat.	
2)	Apabila generasi <i>Post-Gen Z</i> tidak mengalami peningkatan signifikan dari jumlah saat ini pada tahun 2045, kondisi tersebut tidak akan mengancam stabilitas ekonomi dan sosial masyarakat.	

8. Perhatikan indikator berikut!

- 1) Sebagian besar tingkat pendidikan masyarakat tinggi.
- 2) Sikap superior dalam memandang budaya sendiri.
- 3) Lokasi geografis jalur perdagangan tidak strategis.
- 4) Heterogenitas penduduk sangat tinggi.
- 5) Kemudahan dan keterbukaan akses informasi publik.

Faktor pendorong perubahan sosial ditunjukkan oleh angka

- A. 1), 2), dan 3)
 - B. 1), 3), dan 5)
 - C. 1), 4), dan 5)
 - D. 2), 3), dan 4)
 - E. 2), 4), dan 5)
9. Pertentangan kelas sosial dalam masyarakat sering terjadi. Oleh karena itu, perubahan sosial dibutuhkan untuk membangun sistem sosial baru yang lebih mapan. Pendapat tersebut menunjukkan analisis perubahan sosial menggunakan teori
10. Perhatikan ilustrasi berikut!

Masih ada beberapa suku di Indonesia yang mempertahankan tradisi serta adat istiadat leluhurnya dengan kuat. Misalnya, mereka menolak masuknya listrik dan teknologi modern. Selain itu, mereka mempertahankan mata pencarian serta cara mengelola lahan secara tradisional. Padahal, beberapa daerah di sekitarnya sudah menggunakan teknologi, akses pendidikan, dan kesehatan dengan sistem pemerintahan yang mapan. Masyarakat menolak perubahan dan teknologi karena mereka tidak ingin budaya baru menggantikan tatanan sosial yang sudah ada sebelumnya.

Faktor utama penghambat dan dampak perubahan sosial berdasarkan ilustrasi di atas, adalah

	Faktor Penghambat	Dampak
A.	Kemiskinan	Kesejahteraan penduduk rendah.
B.	Ketimpangan sosial	Rentan mengalami konflik sosial.
C.	Homogenitas penduduk	Sulit menerima budaya baru.
D.	Letak geografis	Isolasi karena sulitnya berinteraksi dengan dunia luar.
E.	Pola pikir yang tertutup	Ketidakmampuan beradaptasi dengan perubahan zaman.

Rangkuman

Perubahan sosial merupakan perubahan pola perilaku dan budaya yang signifikan dari waktu ke waktu. Perubahan sosial terjadi karena pergantian, modifikasi, atau transformasi kebijakan publik, budaya, dan institusi sosial. Perubahan sosial dapat memengaruhi stabilitas sosial. Oleh karena itu, masyarakat perlu melakukan penyesuaian atau adaptasi terhadap berbagai perubahan sosial.

Perubahan sosial dapat dilihat dari perspektif evolusionis, fungsionalis, dan konflik. Ada beberapa bentuk perubahan sosial, yaitu cepat dan lambat; kecil dan besar; linier, multilinear, dan siklus. Sementara itu, dampak perubahan sosial bisa berupa positif dan juga negatif. Dampak perubahan sosial positif misalnya efisiensi, pola pikir semakin terbuka, kualitas hidup meningkat, dan mobilitas sosial semakin terbuka. Dampak negatif perubahan sosial yaitu *culture shock*, *culture lag*, disorganisasi, kerusakan lingkungan, dan muncul permasalahan sosial.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET,
DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2022

Sosiologi untuk SMA/MA Kelas XII

Penulis: Seli Septiana Pratiwi, Joan Hesti Gita Purwasih

ISBN: 978-602-427-973-8



Bab 2 Globalisasi dan Masyarakat Digital

“Bagaimana pengaruh globalisasi bagi kehidupan masyarakat?”

Kata Kunci

- Globalisasi
- Masyarakat digital
- Transformasi global
- Proglobalisasi
- Antiglobalisasi

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, kalian diharapkan mampu:

1. menjelaskan pengaruh globalisasi bagi kehidupan masyarakat melalui pengamatan kasus di lingkungan sekitar secara tepat;
2. menjelaskan realitas kehidupan masyarakat digital dan perkembangannya melalui telaah berbagai sumber yang relevan secara benar; serta
3. menganalisis respons masyarakat dalam menyikapi globalisasi dan kehidupan masyarakat digital melalui penelitian sosial sederhana secara kritis.

**Pemetaan
Pikiran**



Modernisasi



Globalisasi



Kehidupan Masyarakat Digital

Resistensi

Revivalisasi

Revitalisasi



Gambar 2.1 Fenomena *phubbing* akibat teknologi

Sumber: Kemendikbudristek/
Arief Firdaus, 2022

Pernahkah kalian melihat satu keluarga sedang berkumpul, namun semua anggota keluarga sibuk dengan gawainya masing-masing? Fenomena sosial tersebut disebut *phubbing*. *Phubbing* menunjukkan bahwa kemajuan teknologi yang pesat menimbulkan dampak besar terhadap kebiasaan masyarakat. Gawai yang seharusnya mendekatkan yang jauh, justru menjauhkan yang dekat. Secara fisik terlihat bersama, namun interaksi yang dibangun tidak lagi intens. Bukankah kondisi tersebut bertentangan dengan fungsi teknologi sesungguhnya? Bagaimana pendapat kalian? Coba kemukakan alasan kalian secara santun di kelas.

Uji Pengetahuan Awal

Berilah tanda centang (✓) pada kolom Benar/Salah untuk menunjukkan pernyataan yang sesuai dengan fenomena pada apersepsi!

No.	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Pertukaran informasi yang melampaui perbedaan ruang dan waktu menunjukkan ciri globalisasi.		
2.	Gawai menjadi satu-satunya teknologi yang mendorong terjadinya globalisasi.		
3.	Akses terhadap komunikasi dapat mengubah pola perilaku masyarakat.		
4.	Masyarakat di dunia digital disebut dengan <i>netizen</i> .		

Selanjutnya, coba jawablah pertanyaan berikut!

Mengapa globalisasi dan dunia digital selalu berkaitan dan tidak dapat dipisahkan? Jelaskan pendapat kalian secara terperinci!

A. Memahami Globalisasi

“Saat ini kalian tidak perlu keliling dunia untuk melihat dunia”

Setujukah kalian dengan pernyataan di atas? Apakah pernyataan tersebut menunjukkan gejala globalisasi? Untuk memperoleh jawabannya, simak penjelasan berikut.

1. Konsep Globalisasi

Kalian sudah mengenal konsep globalisasi di SD dan SMP. Isu globalisasi sudah dikenalkan sejak dini agar generasi muda Indonesia siap menghadapi peluang dan tantangan yang ditimbulkan. Sebelum membahas konsep globalisasi lebih jauh, mari simak artikel berikut.

Perkembangan Globalisasi

Menurut Luke Martell dalam bukunya *The Sociology of Globalization*, globalisasi dimulai sejak periode pramodern, yaitu awal mula peradaban atau disebut globalisasi awal. Ditemukannya Jalur Sutra (dari Eropa ke Asia) sebagai jalur perdagangan internasional sebenarnya menunjukkan bahwa zaman dahulu telah terjadi globalisasi. Akan tetapi, perdagangan pada masa itu masih mengandalkan jalur darat. Hingga akhirnya perdagangan jalur rempah berhasil menghubungkan Timur dan Barat menggunakan jalur laut.

Perdagangan global juga berkembang pada era penemuan (akhir Abad XV). Penjelajah Eropa menghubungkan Barat dan Timur melalui Benua Amerika. Pada awalnya Portugis, Spanyol, Belanda, dan Inggris menemukan daerah baru. Daerah baru tersebut dijadikan sebagai jajahan untuk menunjang ekonomi

mereka. Pada era tersebut, globalisasi dinilai belum lepas landas oleh sebagian ahli karena lebih menekankan pada kolonialisme.

Globalisasi makin berkembang pada masa modern awal tepatnya abad XVI. Masa praindustri hingga terjadi Revolusi Industri mendorong kegiatan perdagangan bangsa-bangsa Eropa seperti Spanyol, Portugis, Inggris, dan Belanda mengalami kemajuan pesat. Pada masa ini muncul kapitalisme. Paham ini turut memengaruhi terjadinya penjelajahan samudra untuk mencari tanah jajahan dan daerah pemasaran hasil industri.

Sebagian berpendapat era globalisasi awal justru lahir pada masa Revolusi Industri sekitar Abad XVIII, yaitu ketika Inggris mengembangkan mesin uap di berbagai sektor. Mesin kapal dan kereta api memungkinkan perpindahan barang sejauh ribuan mil. Sementara itu, industrialisasi Inggris mampu menghasilkan produk yang diminati secara global.

Arus globalisasi mulai berkurang sekitar tahun 1990-an akibat perang dingin hingga runtuhnya tembok pemisah Timur dan Barat di Jerman, serta bubarnya Uni Soviet. Globalisasi menjadi kekuatan yang nyata melalui organisasi dunia seperti *World Trade Organization* (WTO). WTO mendorong negara-negara di seluruh dunia masuk dalam perjanjian perdagangan bebas.

Globalisasi makin berkembang pesat ketika Revolusi Industri ketiga, yaitu ketika internet ditemukan. Berbagai kemudahan mempercepat laju perekonomian dunia. Sekitar tahun 2000-an, perdagangan melalui aktivitas impor dan ekspor mampu menyumbang sekitar setengah dari Pendapatan Domestik Bruto (PDB) dunia. Memasuki era Revolusi Industri 4.0, perdagangan dan ekonomi digital makin masif.

Sumber: disarikan dari Vanham, 2019

Menurut kalian, apakah peristiwa yang dipaparkan tersebut menunjukkan perubahan sosial? Apakah teknologi dan modernisasi memengaruhi proses globalisasi? Adakah hubungan antara perubahan sosial, modernisasi, dan globalisasi? Untuk memperoleh jawabannya, coba perhatikan infografik berikut.



Gambar 2.2 Keterkaitan perubahan sosial, modernisasi, dan globalisasi

Sumber: Kemendikbudristek/Arief Firdaus, 2022

Perubahan sosial mencakup berbagai aspek, termasuk modernisasi dan globalisasi. Adapun faktor utama yang memengaruhi dua proses tersebut adalah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan pengetahuan dan teknologi mendorong terjadinya modernisasi. Modernisasi mempercepat perkembangan peradaban manusia, terutama melalui Revolusi Industri. Modernisasi mempercepat arus globalisasi. Globalisasi juga mendorong pemerataan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan ekonomi di seluruh dunia (Ritzer, 2010).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa globalisasi terjadi ketika masyarakat mampu melakukan interaksi, komunikasi, dan pertukaran secara masif tanpa mengenal batas wilayah. Globalisasi menunjukkan dunia tanpa batas (*borderless world*). Artinya, masyarakat di seluruh dunia saling terhubung satu dengan lainnya. Masyarakat di suatu negara dapat mengakses informasi negara lain tanpa harus datang secara langsung ke negara tersebut. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh pesatnya perkembangan teknologi akibat arus globalisasi.

Beberapa pendapat para ahli mengenai globalisasi sebagai berikut.

- a. Mauro Guillen berpendapat bahwa globalisasi adalah pertukaran arus barang, jasa, uang, orang, informasi, dan budaya ke seluruh dunia. Proses tersebut mengarah pada ketergantungan yang lebih besar dan kesadaran bersama masyarakat di seluruh dunia (Tischler, 2011).
- b. George Ritzer mendefinisikan globalisasi sebagai proses transplanet (*transplanetary process*) atau serangkaian proses peningkatan likuiditas dan arus multiarah yang berkembang dari orang, objek, tempat, dan informasi serta struktur (Monaghan, 2011; Ritzer, 2010). Likuiditas menunjukkan kondisi yang awalnya terbatas kini makin mudah bergerak/berpindah dari satu wilayah ke wilayah lainnya.
- c. Douglas Kellner mengemukakan bahwa globalisasi berhubungan erat dengan seperangkat relasi sosial, aliran komoditas, kapital, teknologi, ide-ide, bentuk-bentuk kultural, dan penduduk yang melewati batas-batas nasional melalui jaringan masyarakat global (Ritzer dan Goodman, 2008).

Setelah menyimak pembahasan di atas, apakah kalian sudah mampu memahami konsep globalisasi? Untuk memperdalam pemahaman kalian mengenai globalisasi, lakukan aktivitas berikut.

Latihan 2.1

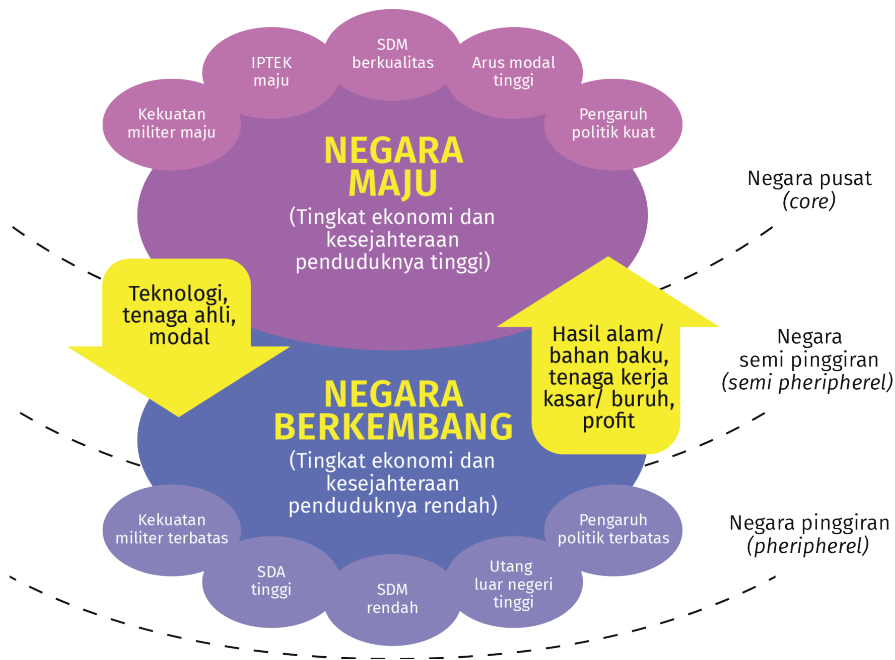
Diskusi

Lakukan aktivitas dengan mengikuti langkah-langkah berikut.

1. Bentuklah kelompok beranggotakan 2–3 peserta didik.
2. Carilah tiga contoh fenomena globalisasi di lingkungan sekitar.
3. Jelaskan alasan kelompok kalian memilih fenomena tersebut sebagai contoh globalisasi.
4. Identifikasilah kesamaan karakteristik dari tiga fenomena yang kelompok kalian temukan.
5. Selanjutnya, simpulkan ciri-ciri globalisasi bersama kelompok kalian.
6. Kemukakan hasil diskusi kelompok kalian di depan kelas untuk memperoleh masukan dari Bapak/Ibu Guru dan teman-teman di kelas.

2. Transformasi Global

Apakah kalian setuju bahwa arus globalisasi sangat berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi dunia? Sejarah menunjukkan bahwa pesatnya arus globalisasi dipengaruhi faktor ekonomi. Modernisasi, industrialisasi, dan perdagangan internasional mendorong terjadinya globalisasi sehingga berpengaruh pada transformasi (perubahan) sistem dunia. Perubahan sistem dunia tersebut dapat kalian amati pada gambar berikut.



Gambar 2.3 Ilustrasi pengaruh globalisasi terhadap sistem dunia

Sumber: Kemendikbudristek/Arief Firdaus, 2022

Apa yang dapat kalian simpulkan berdasarkan peta pemikiran pada gambar? Bagaimana pengaruh globalisasi terhadap sistem dunia? Kemukakan pendapat kalian secara santun di kelas.

Arus globalisasi ditandai dengan intensitas tingginya pertukaran barang, jasa, serta perpindahan penduduk antarnegara. Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi sangat berperan terhadap proses globalisasi. Secara umum terdapat dua klasifikasi kondisi negara, yaitu negara maju dan negara berkembang.

Negara maju memiliki tingkat ekonomi dan kesejahteraan tinggi. Sementara itu, negara berkembang memiliki tingkat ekonomi dan kesejahteraan masyarakat relatif rendah. Meskipun demikian, negara maju dan berkembang tetap saling membutuhkan. Menurut Immanuel Wallerstein, kondisi tersebut disebut dengan dependensi (*dependency*) atau ketergantungan. Dependensi dibedakan dalam tiga zona, yaitu pusat (*core*), semi pinggiran (*semi peripherel*), dan pinggiran (*peripherel*) (Chirot dan Hall, 1982; Ritzer dan Goodman, 2008). Negara semi pinggiran dan pinggiran tersebut pada umumnya adalah negara berkembang.

Negara berkembang umumnya memiliki ketergantungan terhadap negara maju dalam bidang IPTEK, tenaga ahli, serta modal/investasi. Negara berkembang berperan sebagai penyuplai sumber daya alam dan penyedia tenaga kerja murah. Negara berkembang juga terbuka dengan investasi asing. Ketergantungan antara negara maju dan berkembang terkadang tidak selalu sebanding. Sebagai contoh, investasi asing dan industrialisasi perusahaan multinasional di negara berkembang dipercaya dapat menyerap tenaga kerja tinggi serta mendorong peningkatan perekonomian negara. Pada kenyataannya sebagian pekerja justru diberi upah relatif murah sesuai dengan standar yang berlaku di negaranya. Selain itu, produk yang mereka hasilkan tersebut akan diekspor dan dipasarkan di negeri sendiri. Standar harga yang digunakan pun lebih tinggi karena disesuaikan standar harga pasar internasional. Kondisi tersebut menunjukkan keuntungan para perusahaan multinasional (pemilik modal/investor) akhirnya menjadi jauh lebih banyak.

Globalisasi tidak dapat dicegah ataupun dihindari. Pada era globalisasi kehidupan masyarakat makin terhubung, saling membutuhkan, dan memengaruhi satu sama lain. Oleh karena itu, globalisasi perlu disikapi secara kritis dan bijak.

3. Dampak Globalisasi

Globalisasi tidak selalu membawa dampak positif, tetapi juga berpotensi menimbulkan dampak negatif. Dampak globalisasi terjadi di berbagai bidang kehidupan, yaitu bidang ekonomi, politik, sosial budaya, dan lingkungan. Penjelasan mengenai dampak globalisasi sebagai berikut.

a. Bidang Ekonomi

Globalisasi mempermudah dan mempercepat arus pertukaran jasa, barang, hiburan, dan perpindahan manusia. Kemudahan tersebut mendukung laju perdagangan internasional, yaitu dalam bentuk ekspor dan impor yang dilakukan oleh industri makro ataupun mikro. Globalisasi mendorong interaksi ekonomi dan perdagangan serta investasi. Adapun dampak globalisasi di bidang ekonomi sebagai berikut.



Gambar 2.4 Dampak globalisasi di bidang ekonomi

Sumber: Kemendikbudristek/Arief Firdaus, 2022

Globalisasi di bidang ekonomi berkaitan dengan investasi asing dan industrialisasi perusahaan multinasional. Sektor tersebut mendorong pembangunan infrastruktur, transportasi, dan kawasan industri makin tinggi. Menjamurnya industrialisasi menyebabkan tingginya penyerapan tenaga kerja melalui model padat karya. Selain itu, globalisasi mampu mendorong pelaku ekonomi lokal meningkatkan produk-produk komoditas ekspor (Lall, 2004).

Industrialisasi secara umum dikembangkan untuk meningkatkan produktivitas dengan prinsip efisiensi yang tinggi pula. Industrialisasi memungkinkan berkembangnya sistem kapitalisme yang ditunjukkan

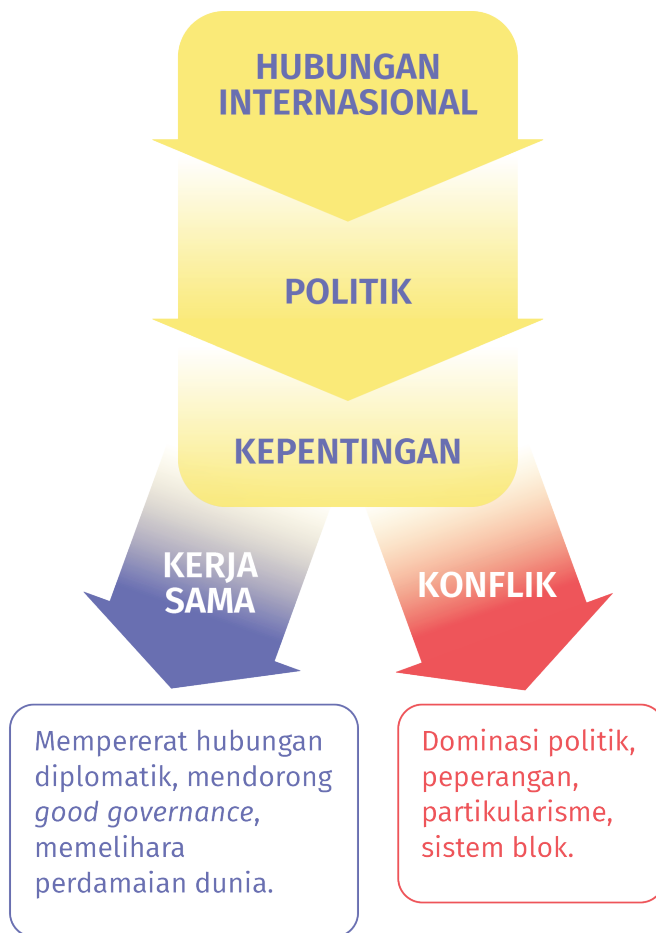
dengan ketidakadilan hubungan antara pekerja dan pemilik modal. Para buruh diberi upah minimum, sedangkan pemilik modal menginginkan hasil yang optimal. Kondisi tersebut tidak sepadan dengan negara-negara berkembang yang mengandalkan ekonominya pada sektor industri.

Akibat globalisasi, perdagangan tidak hanya dilakukan di tingkat lokal. Saat ini kegiatan perdagangan dapat dilakukan lintas negara atau disebut perdagangan bebas (*free trade*). Perdagangan bebas memudahkan laju ekspor dan impor. Artinya, ada potensi perluasan pangsa pasar sehingga banyak barang dan jasa bisa ditawarkan. Globalisasi di bidang ekonomi juga ditandai dengan ekonomi digital, yaitu pertukaran jasa, bisnis, dan barang secara elektronik (Budiarta et al., 2020).

Apabila tidak disikapi secara selektif, globalisasi di bidang ekonomi dapat menyebabkan masyarakat cenderung konsumtif. Persaingan pasar yang makin terbuka menuntut produsen dalam negeri harus bersaing dengan produk-produk di pasar global. Terkadang, produsen lokal sulit bersaing karena pasar dikuasai produsen asing. Para produsen dari dalam dan luar negeri saling berlomba untuk menghasilkan produk yang diminati banyak masyarakat. Banyaknya barang yang ditawarkan tersebut mendorong masyarakat bersikap konsumtif.

b. Bidang Politik

Menurut kalian, apakah globalisasi juga memengaruhi iklim politik dunia? Kemukakan pendapat kalian di kelas secara bergantian. Pada prinsipnya hubungan internasional dibutuhkan dalam membangun kerja sama untuk menjembatani kepentingan setiap negara. Oleh karena itu, sistem politik dibutuhkan untuk menaungi kepentingan tersebut. Misalnya, melalui organisasi internasional atau lembaga dunia yang fokus menangani isu tertentu.



Gambar 2.5 Dampak globalisasi di bidang politik

Sumber: Kemendikbudristek/Arief Firdaus, 2022

Hubungan antarnegara harus dikelola dengan baik. Coba perhatikan gambar di atas. Gambar 2.5 menunjukkan dampak globalisasi di bidang politik, yaitu dapat mengarah pada kerja sama atau justru konflik. Sebagai contoh, kita dapat belajar dari sejarah Perang Dunia I, Perang Dunia II, dan perang dingin. Negara-negara yang berperang memiliki latar belakang kepentingan yang berbeda, seperti kekuasaan wilayah, ekonomi, atau ideologi. Dominasi politik dilakukan oleh tiap-tiap pihak. Partikularisme dengan sistem blok juga memperkeruh situasi politik dunia. Akibatnya, peperangan terjadi ketika kepentingan antarnegara berkonflik tidak mampu diakomodasi atau mengalami jalan buntu (Krpec dan Hodulak, 2019).

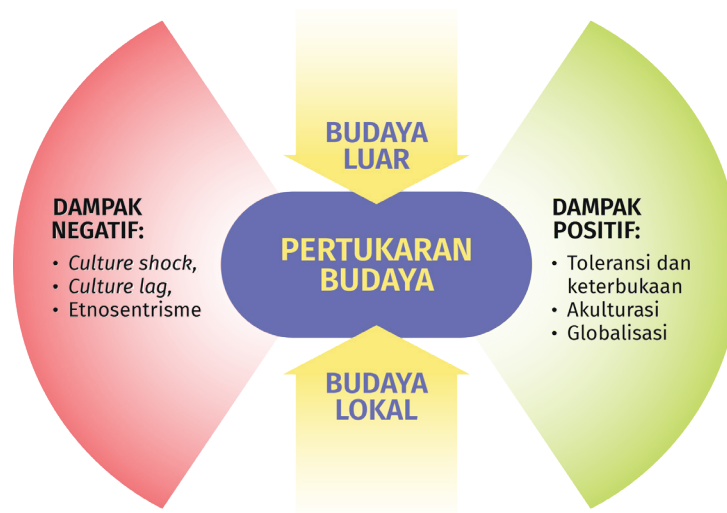
Peperangan suatu negara dengan negara lain menimbulkan dampak besar bagi kondisi global, tidak hanya di bidang politik. Misalnya, peperangan suatu negara dapat menghambat pemenuhan ekonomi (ekspor dan impor), perpindahan penduduk, dan kerusakan lingkungan. Bahkan, peperangan juga dapat menimbulkan krisis dan inflasi terhadap negara lain. Oleh karena itu, hubungan diplomatik dan dialog antarnegara dibutuhkan dalam hubungan internasional untuk mencegah situasi yang tidak diinginkan tersebut.

Perang dapat diselesaikan melalui komunikasi atau diplomasi hubungan internasional yang baik atau melalui peran organisasi internasional, seperti Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB). Hubungan internasional dan situasi politik yang baik dapat meningkatkan peluang kerja sama antarnegara. Situasi yang aman dan kondusif juga akan membuka peluang masuknya investor asing ke tiap-tiap negara. Dengan demikian, setiap negara akan terus berupaya membangun sistem pemerintahan yang baik (*good governance*).

c. Bidang Sosial Budaya

Arus globalisasi juga berdampak terhadap perubahan sosial budaya masyarakat di seluruh dunia. Apakah kalian dapat memberikan contohnya? Kemukakan pendapat kalian di kelas secara santun.

Perkembangan arus informasi dan komunikasi pada era globalisasi mengakibatkan terjadinya pertukaran budaya, baik lokal, nasional, maupun internasional. Fenomena sosial yang menunjukkan dampak globalisasi di bidang sosial budaya dapat kalian amati di lingkungan sekitar. Sebagai contoh, fenomena perubahan pola kebiasaan akibat pengaruh gawai yang kalian miliki. Dahulu pertukaran informasi dan budaya dilakukan secara fisik. Akan tetapi, saat ini kegiatan tersebut dengan mudah dilakukan melalui media dan teknologi komunikasi.



Gambar 2.6 Dampak globalisasi di bidang sosial budaya

Sumber: Kemendikbudristek/Arief Firdaus, 2022

Gambar 2.6 menunjukkan bahwa pertukaran budaya terjadi antara budaya lokal dan budaya luar. Globalisasi tidak hanya mendorong masuknya budaya asing ke seluruh dunia. Menurut Roland Robertson, globalisasi juga memberikan kesempatan budaya lokal dikenal di ranah global. Kondisi inilah yang ia sebut glokalisasi (Robertson, 2014). Glokalisasi sering diinterpretasikan sebagai sikap “*think globally and act locally*” dalam menyikapi pengaruh globalisasi.

Dalam menghadapi globalisasi, masyarakat perlu memiliki pemikiran terbuka, namun harus tetap mempertahankan kearifan lokal budayanya (Mácha dan Drobík, 2011). Kita harus memfilter budaya asing yang masuk melalui berbagai media dengan tetap mempertahankan nilai-nilai budaya asli Indonesia. Kita juga harus tetap memelihara budaya Indonesia untuk masa yang akan datang. Memelihara budaya lokal dapat kalian lakukan dengan terus mempelajarinya melalui berbagai sumber seperti melalui media sosial, komunitas, sanggar, atau ekstrakurikuler seni budaya di sekolah.

Saat pertukaran budaya, masyarakat terkadang belum sepenuhnya mampu menerima perbedaan tersebut. Masyarakat akan mengalami gegar budaya (*culture shock*). Ketika interaksi yang dibangun makin intensif, masyarakat akan terbiasa sehingga gegar budaya hanya terjadi secara singkat. Masyarakat juga dapat menerima, bersikap

terbuka, dan menoleransi keberadaan budaya baru tersebut. Bahkan, budaya berbeda dapat saling membaaur dan berakulturasi. Akan tetapi, apabila perbedaan budaya sulit diterima karena etnosentrisme, maka pembauran sulit terjadi. Kondisi tersebut justru akan menyebabkan ketimpangan budaya (*culture lag*).

d. Bidang Lingkungan

Pernahkah kalian mendengar istilah efek rumah kaca? Efek rumah kaca berkaitan erat dengan aktivitas pembangunan, industrialisasi, dan aktivitas kehidupan sehari-hari. Bagaimana kontribusi kalian dalam mengurangi efek rumah kaca? Coba ceritakan pengalaman kalian secara santun di kelas.



Gambar 2.7 Dampak globalisasi di bidang lingkungan

Sumber: Kemendikbudristek/Arief Firdaus, 2022

Populasi penduduk dunia yang cukup tinggi berpengaruh terhadap tingkat konsumsi atau kebutuhan hidup sehari-hari. Guna memenuhi kebutuhan tersebut, pembangunan dan industrialisasi di berbagai sektor dilakukan melalui eksplorasi sumber daya alam. Sebagai contoh, terjadinya eksploitasi minyak dan gas untuk memenuhi kebutuhan

energi. Secara umum pembangunan bertujuan memajukan kondisi masyarakat di suatu daerah atau negara. Padahal, pembangunan juga harus mempertimbangkan aspek keberlanjutannya (Jamaludin, 2016).

Eksplorasi sumber daya alam secara berlebihan dapat menyebabkan kerusakan lingkungan. Dampaknya, terjadi bencana alam di tingkat lokal bahkan global. Sebagai contoh, penambangan secara berlebihan dapat menyebabkan bencana lokal seperti tanah longsor. Penebangan hutan dalam skala besar juga menimbulkan pemanasan global. Dampak lainnya juga akan dirasakan oleh masyarakat lokal. Misalnya, masyarakat yang mengandalkan hasil alam setempat harus tergusur dan beralih ke sektor mata pencarian lainnya.

Latihan 2.2

Debat

Setelah mempelajari materi, bagaimana pandangan kalian mengenai globalisasi? Apakah globalisasi menjadi peluang bagi suatu negara atau justru menjadi tantangan? Lakukan diskusi kelompok mengenai pertanyaan esensial tersebut.

Selanjutnya, kegiatan ini dilakukan dengan metode debat. Bagilah kelas menjadi enam kelompok, misalnya dengan berhitung bergantian dari angka 1 sampai 6. Kelompok 1–3 menjadi kelompok pro yang berargumentasi bahwa globalisasi menjadi peluang. Sementara itu, kelompok 4–6 menjadi kelompok kontra yang menilai globalisasi sebagai tantangan. Sebelum melakukan debat, lakukan diskusi internal kelompok dan telusurilah informasi untuk mendukung argumen kalian dari berbagai sumber. Misalnya, buku di perpustakaan, internet, atau artikel jurnal.

Peluang dan tantangan globalisasi perlu disikapi secara bijak. Kalian perlu mengetahui peluang dan tantangan globalisasi agar mampu menyiapkan diri dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki untuk menghadapi globalisasi. Setelah debat, kemukakan upaya yang akan kalian lakukan untuk menghadapi globalisasi di depan kelas secara bergantian.

Tugas 2.1

Menganalisis Penyebab dan Dampak Globalisasi

Perhatikan infografik berikut!



Gambar 2.8 Perilaku sehat menyikapi dampak globalisasi

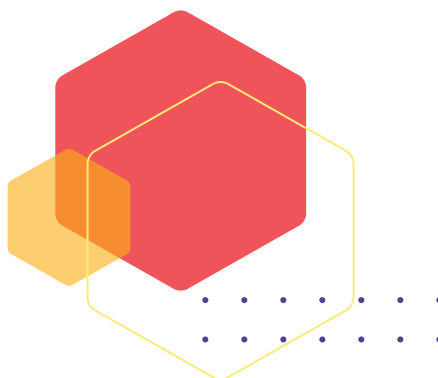
Sumber: P2PTM/ Kemenkes RI, 2019

Infografik di atas menunjukkan upaya kritis yang dapat dilakukan untuk menghadapi globalisasi, yaitu dengan menerapkan perilaku sehat. Menurut kalian, apa penyebab

dan dampak masalah globalisasi yang melatarbelakangi upaya tersebut? Jawablah pertanyaan menggunakan format tabel seperti contoh berikut!

No.	Upaya pada Infografik	Penyebab yang Relevan dengan Saran	Dampak Apabila Tidak Melakukan Upaya
1.			
2.			
3.			
4.			

Kemukakan hasil identifikasi kalian secara santun di kelas. Mintalah pendapat dari teman-teman dan guru untuk memeriksa kebenaran jawaban kalian. Selanjutnya, ajaklah orang-orang di sekitar kalian menerapkan upaya tersebut dan mulailah dari diri kalian.

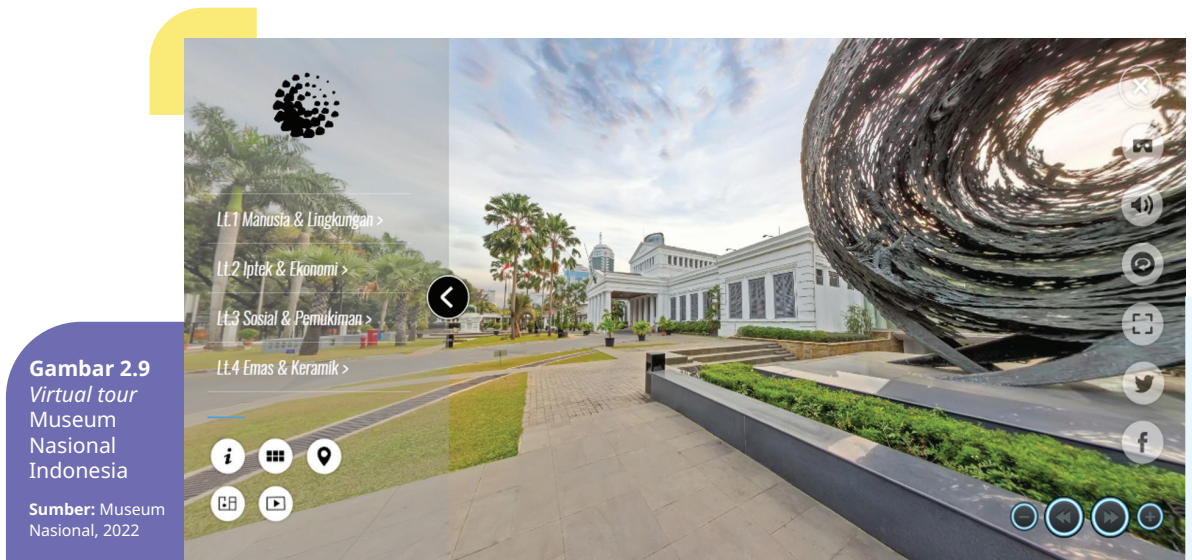


B. Perkembangan Masyarakat Digital

Kehidupan masyarakat modern kini tidak hanya berlangsung di dunia nyata, tetapi juga di dunia maya. Media digital atau media *online* mendorong masyarakat yang tidak saling mengenal merasa akrab melalui dunia baru, yaitu dunia maya (Kuswarno, 2015). Dapatkah kalian memberikan contohnya interaksi di dunia maya? Aktivitas apa yang dapat kalian lakukan di dunia maya? Coba ceritakan pengalaman kalian tersebut dalam forum diskusi kelas!

1. Konsep Masyarakat Digital

Kehidupan masyarakat modern berkaitan erat dengan penggunaan teknologi komputer dan jaringan internet. Saat ini masyarakat berinteraksi melalui dunia maya. Dunia maya seolah-olah nyata. Padahal, keberadaannya hanya disimulasikan oleh teknologi dan penggunaannya (Dufva dan Dufva, 2019). Misalnya, kalian dapat melakukan komunikasi secara tekstual, audio, visual, ataupun audio visual melalui berbagai aplikasi. Kalian dapat merasakan kedekatan dengan orang-orang dalam aplikasi tersebut. Padahal, kalian tidak saling bertemu secara langsung. Contoh lain, yaitu saat ini kalian dapat merasakan seolah-olah hadir di suatu tempat dan merasa ada di dalamnya. Misalnya, kalian dapat melihat koleksi benda-benda di museum tanpa harus hadir secara fisik. Kalian dapat mencobanya dengan mengunjungi laman <https://museumnasional.iheritage-virtual.id/>.



Gambar 2.9
Virtual tour
Museum
Nasional
Indonesia

Sumber: Museum
Nasional, 2022

Beberapa museum di Indonesia dapat kalian kunjungi secara virtual (melalui perangkat elektronik/komputer). Melalui gawai yang terkoneksi dengan internet, kalian dapat merasakan seolah-olah berada di museum secara langsung. Kalian dapat mengunjungi museum secara virtual di manapun dan kapanpun.

Setelah menyimak contoh-contoh tersebut, dapatkah kalian mendeskripsikan konsep masyarakat digital? Eksistensi atau berbagai aktivitas masyarakat melalui perangkat elektronik dan internet merupakan representasi kehidupan digital. Oleh karena itu, masyarakat yang berinteraksi di dalamnya disebut dengan masyarakat digital (Dufva dan Dufva, 2019).

Latihan 2.3

Berdiskusi

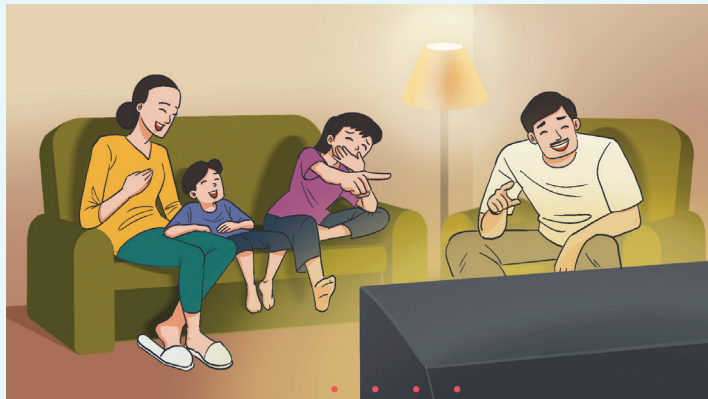
Apakah sebagian masyarakat di lingkungan sekitar kalian menjadibagian masyarakat digital? Adakah masyarakat yang belum memiliki kebiasaan seperti masyarakat digital? Bagaimana contoh perilaku yang dilakukan masyarakat digital?

Coba diskusikan pertanyaan-pertanyaan tersebut bersama teman sebangku kalian di kelas. Selanjutnya, simpulkan ciri-ciri masyarakat digital melalui diskusi.

2. Kehidupan Masyarakat Era Digital

Amatilah gambar di bawah! Selanjutnya, coba refleksikan apakah kalian pernah mengalami pengalaman seperti pada gambar? Ceritakan pengalaman kalian di kelas secara santun.

 **Dahulu**



Sekarang 



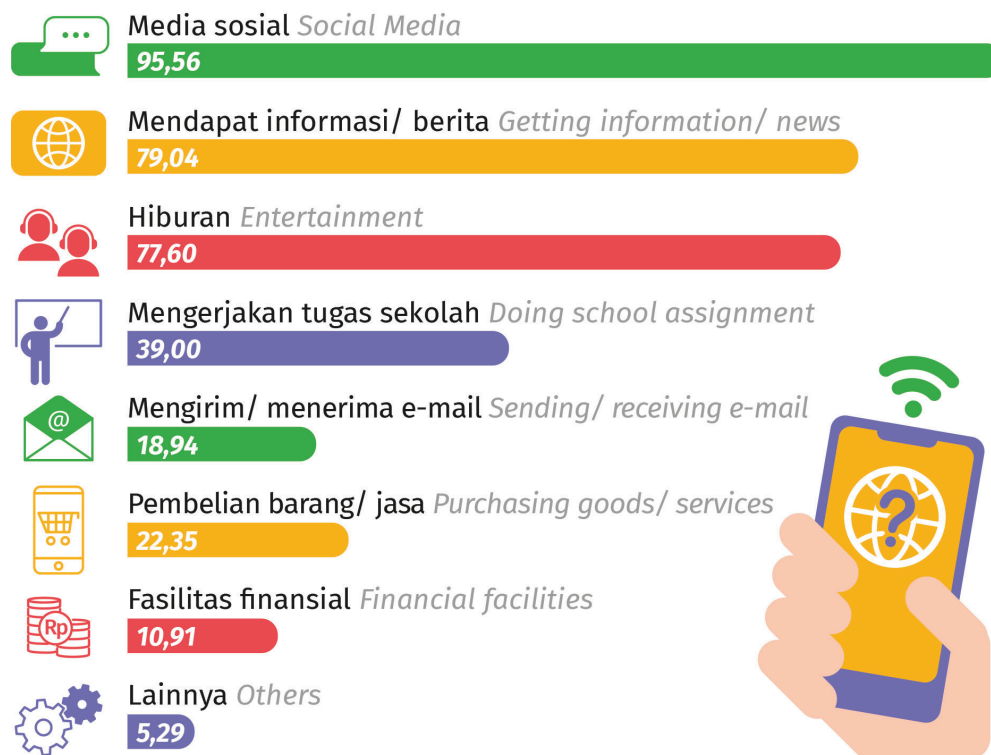
Gambar 2.10
Perubahan aktivitas
media komunikasi
generasi muda

Sumber: Kemendikbudristek/
Arief Firdaus, 2022

Beberapa tahun lalu anak-anak seluruh dunia lebih banyak menghabiskan waktu di depan televisi bersama keluarga mereka. Akan tetapi, sejak adanya komputer/laptop, telepon seluler, dan jaringan internet aktivitas tersebut perlahan berubah. Saat ini ruang keluarga menjadi lebih sepi karena para anggota keluarga banyak menghabiskan waktu dengan gawai mereka. Teknologi gawai mudah dibawa, dapat memberikan berbagai kemudahan, dan hiburan bagi penggunanya. Akan tetapi, kemudahan tersebut justru menghambat

interaksi antaranggota keluarga. Padahal, interaksi antara orang tua dan anak sangat penting dalam transfer nilai, norma, dan pembentukan kepribadian (Lestari et al., 2015).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Indonesia dalam lima tahun terakhir meningkat pesat. Pemanfaatan internet dalam lingkup rumah tangga mencapai 78,18%. Sementara itu, penggunaan telepon seluler pada 2020 mencapai 62,84%. Adapun penggunaan internet pada 2016-2020 juga mengalami peningkatan. Pada 2016 terdapat sekitar 25,37% dan menjadi 53,73% pada 2020. Sementara itu, jumlah telepon kabel untuk rumah tangga mengalami penurunan dari tahun ke tahun (3,49% pada 2016 menjadi 1,65% pada 2020) (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2021). Rincian penggunaan internet masyarakat berdasarkan survei tersebut dapat kalian pahami melalui infografik berikut.



Gambar 2.11 Hasil survei BPS mengenai penggunaan internet masyarakat

Sumber: Kemendikbudristek/Arief Firdaus, 2022

Hasil survei BPS 2020 menunjukkan bahwa internet banyak digunakan untuk mengakses media sosial (95,56%), memperoleh informasi/berita (79,04%), dan hiburan (77,60%). Jumlah tersebut kemungkinan akan meningkat seiring perluasan akses internet yang dilakukan pemerintah. Meningkatnya penggunaan media sosial dapat memengaruhi pola kehidupan masyarakat. Sebagai contoh, munculnya gejala sosial dalam masyarakat seperti pada gambar berikut.



Gambar 2.12 Aktivitas pembuat konten (*content creator*)

Sumber: Kemendikbudristek/Arief Firdaus, 2022

Apakah kalian pernah melakukan aktivitas seperti pada gambar? Apa tujuan kalian melakukan aktivitas tersebut? Coba ceritakan pengalaman kalian secara santun di kelas. Dahulu masyarakat lebih banyak berperan sebagai pencari informasi. Akan tetapi, saat ini masyarakat mampu berperan mengolah, memproduksi, dan menyebarkan informasi (Kuswarno, 2015). Semua orang memiliki kesempatan berbagi informasi melalui berbagai saluran media sosial atau konten yang dibuat. Kemudahan tersebut perlu dimanfaatkan secara optimal dan tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan negatif.

Pada era digital masyarakat juga dituntut selektif dan cerdas dalam menerima serta menyebarkan informasi. Tindakan tersebut bertujuan agar masyarakat terhindar dari berita bohong (*hoaks*) yang

berpotensi memecah belah persatuan bangsa. Sikap selektif dapat dimiliki masyarakat dengan kemampuan literasi digital. Apa yang dimaksud literasi digital? Untuk mengetahuinya, perhatikan infografik berikut.



Gambar 2.13 Infografik menciptakan atmosfer positif di dunia digital

Sumber: Indonesiabaik.id/Arlyta Dwi Anggraini dan Bontor Paolo, 2018

Aktivitas masyarakat modern saat ini banyak dilakukan melalui jaringan internet. Oleh karena itu, masyarakat modern dan jaringan internet tidak dapat dipisahkan. Sebagai contoh, keberadaan gawai dan kehidupan masyarakat. Selain berfungsi sebagai sarana komunikasi, gawai juga dapat digunakan untuk melakukan berbagai transaksi. Kemudahan tersebut antara lain transfer keuangan, pembayaran gaji, listrik, pulsa, perjalanan, pendidikan, dan kebutuhan lainnya. Selain itu, akses pendidikan, hiburan, *office*, bahkan kesehatan juga dapat dilakukan melalui gawai dan jaringan internet. Oleh karena itu, masyarakat harus bijak, cermat, dan berhati-hati dalam menggunakan berbagai fasilitas/kemudahan tersebut. Mulailah dengan menambah wawasan/literasi digital.

Pengayaan

Ada banyak jenis berita bohong (hoaks) di dunia digital. Kalian dapat mengetahuinya dengan menelusuri informasi melalui laman berikut.

<https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2019/08/5-Antisipasi-Hoaks.pdf>

Informasi pada laman dapat menambah pengetahuan kalian mengenai berita bohong (hoaks). Dengan pengetahuan tersebut, kalian dapat bersikap bijak dalam menghadapi berbagai informasi di media sosial sehingga terhindar dari berita hoaks dalam kehidupan sehari-hari.

Latihan 2.4

Pengamatan

Ada banyak contoh perubahan kehidupan masyarakat pada era digital. Coba carilah contoh tersebut dengan melakukan pengamatan di lingkungan sekitar kalian. Dokumentasikan contoh fenomena dalam masyarakat modern menggunakan gawai yang kalian miliki. Sajikan hasil pengamatan menggunakan format seperti contoh tabel berikut.

Contoh Potret Kehidupan Masyarakat Era Digital

Aspek	Dahulu	Sekarang
Pendidikan	Gambar Deskripsi:	Gambar Deskripsi:
Budaya	Gambar Deskripsi:	Gambar Deskripsi:
Politik	Gambar Deskripsi:	Gambar Deskripsi:
Kesimpulan karakteristik masyarakat digital:		

Kerjakan aktivitas ini secara berkelompok yang terdiri atas 3–4 peserta didik. Kalian dapat mendokumentasikan gambar sendiri atau memanfaatkan sumber lain seperti internet, surat kabar, dan majalah. Setelah melakukan pengamatan, buatlah kesimpulan mengenai karakteristik kehidupan masyarakat digital. Presentasikan hasil pekerjaan kelompok kalian di depan kelas secara bergantian.

3. Peluang dan Tantangan Masyarakat Era Digital

Kehidupan masyarakat era digital ditandai dengan modernisasi yang serba efisien dengan sistem otomatisasi. Kondisi tersebut ditandai dengan tingginya penggunaan akses internet masyarakat terhadap *electronic-commerce* (*e-commerce*). *E-commerce* merupakan proses transaksi melalui teknologi jaringan internet dan komputer yang menghubungkan penyedia jasa dan konsumen untuk melakukan pertukaran barang, pelayanan, dan informasi yang dilakukan secara elektronik (Laudon dan Traver, 2009). Sistem *e-commerce* dapat kalian pahami melalui infografik berikut.



Gambar 2.14 Ilustrasi sistem dalam platform *e-commerce*

Sumber: Kemendikbudristek/Arief Firdaus, 2022

Indonesia berpotensi menjadi pelaku ekonomi terbesar di ASEAN. Pada 2030 sekira 135 juta penduduk Indonesia berpotensi menjadi konsumen *e-commerce*. Selain itu, usia produktif Indonesia diperkirakan akan mencapai 60%. Adapun 27% di antaranya berasal dari generasi muda wirausaha industri baru dengan *e-commerce* (Tim Indonesiabaik.id, 2019). Dengan demikian, ada beberapa peluang

yang dapat dioptimalkan masyarakat pada era digital sebagai berikut (Dufva dan Dufva, 2019; Haleem et al., 2022; Kuswarno, 2015; Tim Indonesiabaik.id, 2019).

- a. Digitalisasi menjadikan sistem produksi, distribusi, dan konsumsi masyarakat lebih efisien. Efisiensi tersebut mendorong peningkatan produktivitas usaha dan perkembangan layanan.
- b. Digitalisasi menjadikan sistem dan jaringan data terintegrasi dalam jumlah besar. Dengan demikian, masyarakat makin mudah dan nyaman mengakses berbagai informasi.
- c. Masyarakat lebih inovatif karena mampu mengembangkan ide-ide baru melalui akses informasi yang melimpah, cepat, mudah, dan relatif murah.
- d. Kemudahan akses informasi dan data mampu meningkatkan konsumsi masyarakat terhadap barang dan jasa yang ditawarkan.

Selain peluang yang ditawarkan, era digital juga memiliki tantangan yang harus diwaspadai masyarakat. Adapun tantangan masyarakat era digital sebagai berikut (Dufva dan Dufva, 2019; Haleem et al., 2022; Kuswarno, 2015; Tim Indonesiabaik.id, 2019).

- a. Otomatisasi sistem digital mengurangi kebutuhan tenaga kerja manusia.
- b. Tenaga kerja kurang terampil tidak mampu bersaing pada era digital sehingga berpotensi menambah masalah pengangguran, ketergantungan, ketimpangan sosial, dan kemiskinan.
- c. Usaha di bidang jasa lebih berkembang dibandingkan manufaktur. Akibatnya, muncul beberapa risiko dalam pemenuhan kebutuhan sektor tertentu.
- d. Jika pengembangan usaha dan teknologi sangat bergantung pada utang luar negeri dan hasil yang diperoleh tidak optimal, maka akan terjadi krisis ekonomi.

Setelah menyimak pembahasan tersebut, mari refleksikan beberapa pertanyaan berikut.

- Apakah kalian siap menghadapi peluang dan tantangan kehidupan masyarakat era digital?
- Bagaimana upaya yang kalian lakukan untuk menyiapkan diri menghadapi peluang dan tantangan era digital?

Coba diskusikan pertanyaan di atas bersama teman dan Bapak/Ibu Guru di kelas.

Latihan 2.5

Diskusi Kelompok

Bagilah kelas menjadi empat kelompok sesuai dengan jumlah aspek yang disajikan. Selanjutnya, identifikasi peluang dan tantangan masyarakat pada era digital sesuai kategori aspek yang tersaji. Hasil identifikasi kelompok dapat disajikan menggunakan format seperti contoh berikut.

No.	Aspek	Peluang	Tantangan
1.	Budaya		
2.	Politik		
3.	Pendidikan		
4.	Lingkungan		

Presentasikan hasil diskusi kalian di depan kelas untuk memperoleh masukan dari teman-teman dan Bapak/Ibu Guru. Setelah mengerjakan latihan ini, buatlah kesimpulan peluang dan tantangan yang harus dihadapi masyarakat pada era digital. Kumpulkan hasilnya kepada Bapak/Ibu Guru.

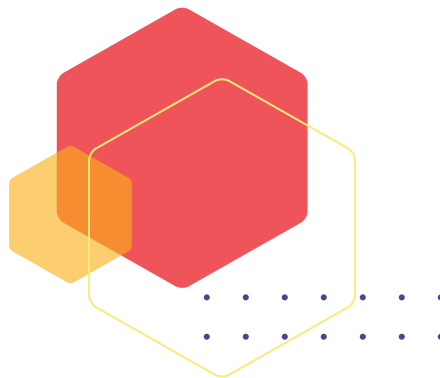
Tugas 2.2

Menulis Esai

Kalian telah mengetahui realitas kehidupan masyarakat digital. Kerjakan tugas ini dengan mengikuti langkah-langkah berikut.

1. Carilah contoh bidang pekerjaan yang berpotensi hilang seiring perkembangan dunia digital.
2. Carilah contoh bidang pekerjaan yang berpotensi akan sangat dibutuhkan seiring perkembangan dunia digital.
3. Sajikan hasil temuan kalian dalam sebuah esai. Kalian dapat mencari informasi tambahan dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, majalah, atau surat kabar.
4. Tuliskan esai dengan komponen pendahuluan, isi atau pembahasan, dan penutup. Sajikan esai menggunakan 1.000–1500 kata.

Kerjakan aktivitas ini secara individu. Selanjutnya, presentasikan esai kalian di depan kelas untuk memperoleh tanggapan dari Bapak/Ibu Guru dan teman-teman di kelas. Kumpulkan hasilnya agar memperoleh nilai.



C. Respons Masyarakat Terhadap Globalisasi dan Era Digital

Tahukah kalian bahwa globalisasi dan digitalisasi tidak sepenuhnya dapat diterima seluruh masyarakat? Bahkan, beberapa masyarakat di negara maju pun memiliki kekhawatiran terhadap perubahan tersebut. Masyarakat yang mendukung globalisasi biasanya disebut dengan kelompok proglobalisasi. Adapun masyarakat yang menentang adanya globalisasi disebut sebagai kalangan antiglobalisasi. Mengapa pandangan masyarakat terhadap globalisasi dapat berbeda-beda? Untuk mengetahui jawabannya, mari simak pembahasan berikut.

1. Kelompok yang Mendukung Proglobalisasi

Kelompok yang mendukung globalisasi disebut proglobalisasi. Kelompok ini meyakini globalisasi dapat mendorong peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran perekonomian dunia. Apakah kerja sama antarnegara menunjukkan keterbukaan terhadap globalisasi? Dapatkah kalian memberikan contoh kerja sama bilateral, regional, dan multilateral? Coba kemukakan pendapat kalian di kelas. Selanjutnya, perhatikan gambar berikut.



Gambar 2.15 Pertemuan G20 Presidensi Indonesia

Sumber: [Indonesia.go.id](https://indonesia.go.id), 2022

Gambar 2.15 menunjukkan forum G20 guna membahas isu global. Setiap negara mengirimkan perwakilan dalam forum tersebut. Indonesia berkesempatan menjadi presidensi pertemuan G20 pada 2022. Adapun G20 merupakan forum kerja sama multilateral yang terdiri atas 19 negara di berbagai kawasan dan Uni Eropa. Fokus isu yang dibahas dalam G20 ada dua, yaitu keuangan (*finance track*) dan isu nonkeuangan (*sherpa track*). Selain G20, ada beberapa organisasi multilateral lainnya, seperti World Trade Organization (WTO) dan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Dapatkah kalian mendeskripsikan dua tujuan organisasi dunia tersebut? Coba lakukan penelusuran informasi guna menjawab pertanyaan tersebut.

Menurut kalian, mengapa kerja sama antarnegara dan organisasi dunia memiliki peran penting bagi kelangsungan kehidupan dunia? Suatu negara tidak dapat berdiri kokoh tanpa hubungan dan dukungan dari negara lainnya. Ada berbagai permasalahan global yang perlu diatasi melalui keterlibatan dan dukungan masyarakat dunia. Misalnya, contoh aksi pada gambar berikut.



Gambar 2.16 Gerakan memadamkan lampu selama satu jam

Sumber: Kemendikbudristek/Arief Firdaus, 2022

Masyarakat di seluruh dunia terlibat dalam gerakan *earth hour* sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan. *Earth hour* merupakan gerakan mematikan listrik pada malam hari selama

satu jam. Aksi tersebut dilakukan sebagai upaya kritis mencegah perubahan iklim, yaitu dengan mengurangi penggunaan energi. Selain pemanasan global, ketimpangan gender, kemiskinan, dan peperangan juga merupakan isu global yang terjadi di berbagai negara. Keterlibatan pemerintah dan masyarakat dunia dalam mengatasi berbagai isu global tersebut mencerminkan dukungan terhadap globalisasi. Tanpa adanya kesadaran global, perdamaian, dan stabilitas dunia tidak dapat dicapai.

Globalisasi telah mendorong perubahan sistem dunia yang makin terhubung dan bergantung sama lain. Kerja sama antarnegara juga dibutuhkan di bidang ekonomi. Pada umumnya suatu negara tidak mampu memenuhi kebutuhan penduduknya hanya dengan mengandalkan produksi dalam negeri. Oleh karena itu, aktivitas ekspor dan impor perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan perekonomian negara. Proses tersebut berkaitan erat dengan investasi dan perdagangan internasional karena dapat membuka peluang ekspansi usaha secara global. Bahkan, upaya tersebut juga dapat mengurangi ketimpangan gender dunia karena mampu menyerap tenaga kerja, khususnya perempuan di berbagai sektor usaha (Erixon, 2018).

Selain bidang ekonomi, globalisasi juga memengaruhi budaya masyarakat melalui sektor industri digital. Sebagai contoh, industri film, musik, dan gim *online* mampu menjadi daya tarik arus pertukaran budaya secara global. Selain itu, sektor usaha digital seperti *marketplace* telah membuka peluang usaha masyarakat di berbagai negara.

Apakah semua masyarakat mampu berpartisipasi dan meraih kesempatan tersebut? Tentu tidak. Kesempatan tersebut hanya dapat diraih apabila masyarakat mampu mengembangkan potensi yang dimiliki untuk menyiapkan diri bersaing pada era digital.

Latihan 2.6

Berdiskusi Kelompok

Globalisasi dan digitalisasi terbukti memberikan pengaruh besar bagi kehidupan masyarakat. Berbagai kemudahan yang ditawarkan dua arus tersebut memajukan kesejahteraan hidup masyarakat. Oleh karena itu, dukungan atas arus globalisasi dan

digitalisasi cukup tinggi. Untuk memperdalam pengetahuan kalian mengenai kelompok yang mendukung globalisasi dan digitalisasi, kerjakan tugas ini dengan mengikuti langkah-langkah berikut.

1. Bentuklah kelompok yang terdiri atas tiga orang. Carilah tiga contoh aksi sosial masyarakat yang mencerminkan dukungan terhadap globalisasi!
2. Identifikasilah ciri-ciri atau karakteristik masyarakat yang terbuka/mendukung globalisasi melalui contoh yang sudah kalian temukan!
3. Presentasikan hasil pengamatan kalian di kelas untuk memperoleh masukan dari Bapak/Ibu Guru dan teman-teman lainnya.

2. Kelompok yang Skeptis/Menentang Globalisasi (Antiglobalisasi)

Skeptis dapat diartikan sebagai sikap kurang percaya atau ragu-ragu. Bagaimana contoh sikap masyarakat yang skeptis terhadap globalisasi dan digitalisasi? Perhatikan gambar berikut.



Gambar 2.17 Aktivitas area peti kemas di Pelabuhan Tanjung Priok, Jakarta

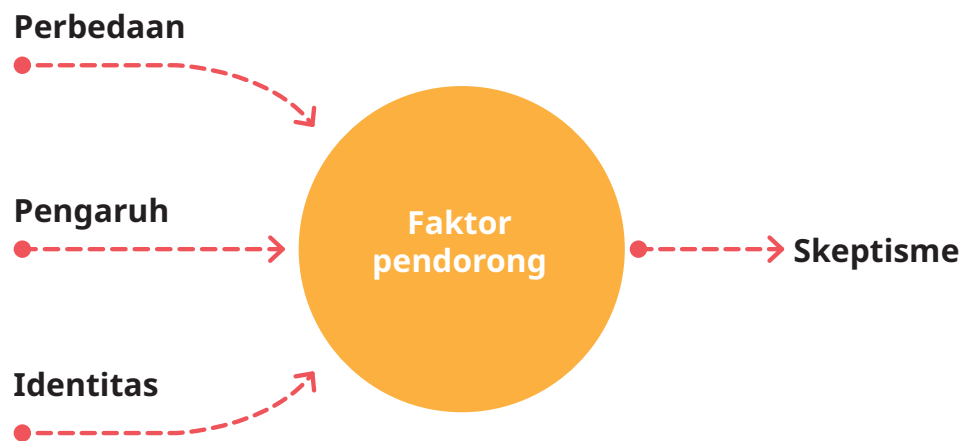
Sumber: ANTARA FOTO/Aprilio Akbar, 2019

Kemajuan teknologi mendorong arus globalisasi menyebar ke seluruh dunia. Kondisi tersebut dapat kalian lihat pada gambar 2.17. Aktivitas bongkar muat peti kemas tersebut merupakan produk ekspor dan impor yang siap dikirim melalui jalur laut. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pada era globalisasi, perdagangan internasional dapat dilakukan dengan lebih mudah.

Globalisasi dapat menghubungkan masyarakat di seluruh dunia melalui kemudahan arus informasi, barang, dan jasa. Akan tetapi, kemudahan tersebut juga mendorong munculnya sikap resisten terhadap globalisasi, khususnya sekitar tahun 1990-an. Aksi tersebut dapat dilihat pada penolakan berbagai pihak selama konferensi World Trade Organization (WTO) di Seattle tahun 1999 dan Genoa tahun 2001 (Cuervo-Cazurra et al., 2020).

Bagi kalangan skeptis atau kelompok yang menentang, globalisasi menimbulkan munculnya berbagai konsekuensi yang mengkhawatirkan. *Pertama*, di bidang ekonomi dengan adanya internasionalisasi ekonomi. *Kedua*, di bidang politik, yaitu kekuasaan suatu negara menjadi sangat kuat dibandingkan sebelumnya. *Ketiga*, fragmentasi budaya atau berkembangnya kelompok dalam blok-blok tertentu (Tadić, 2006).

Hasil penelitian lain (Cuervo-Cazurra et al., 2020) menunjukkan skeptisme terhadap globalisasi dapat muncul karena tiga faktor pendorong berikut.



Gambar 2.18 Faktor pendorong skeptisme globalisasi

Sumber: Kemendikbudristek/Arief Firdaus, 2022

Masyarakat menentang globalisasi dikarenakan beberapa faktor. *Pertama*, faktor perbedaan, yaitu kerentanan terhadap kemiskinan karena tidak meratanya kekayaan atau pendapatan antarindividu dan negara. *Kedua*, faktor pengaruh, yaitu kerentanan akibat ketidakmampuan mengontrol keputusan dari pengaruh eksternal multilateral dan perusahaan multinasional. *Ketiga*, faktor identitas, yaitu kerentanan terhadap hilangnya identitas akibat pengaruh budaya asing.

Globalisasi ekonomi sering dikaitkan dengan kapitalisme dan liberalisasi dalam arus pasar bebas. Masyarakat yang skeptis menilai globalisasi lebih banyak memberikan dampak negatif. Kekhawatiran tersebut muncul karena globalisasi dirasa hanya menguntungkan kalangan tertentu. Negara-negara maju yang memiliki sumber daya, kekuasaan, dan pengaruh terhadap ekonomi dunia akan lebih diuntungkan. Sementara itu, negara-negara berkembang dengan pendapatan dan sumber daya terbatas makin sulit menghadapi persaingan global. Banyak perusahaan lokal gulung tikar karena tidak mampu bersaing di pasar bebas. Akibatnya, pengangguran makin bertambah seiring persaingan tenaga kerja asing. Skeptisme makin banyak muncul di berbagai kalangan masyarakat, terutama mereka yang tidak merasakan dampak positif globalisasi (Cuervo-Cazurra et al., 2020).

Perdagangan bebas juga dipengaruhi oleh faktor investasi asing dan industrialisasi. Sebagian pemilik modal dan perusahaan raksasa multinasional memiliki pengaruh besar serta menguasai perdagangan di berbagai negara. Oleh karena itu, terkadang kebijakan pemerintah suatu negara ataupun organisasi internasional tertentu dipengaruhi oleh pihak-pihak tersebut. Kepentingan ekonomi kemudian dilegalkan melalui jalur-jalur politik (Robinson, 2007). Pengaruh tersebut menyebabkan sebagian masyarakat bersikap skeptis, bahkan menolak globalisasi. Kebijakan yang hanya menguntungkan kelompok tertentu dapat menimbulkan ketidakadilan dan ketimpangan dalam masyarakat.

Selain ekonomi, unsur budaya juga menjadi sumber kekhawatiran bagi sebagian masyarakat. Kemudahan teknologi komunikasi dan dunia digital mendorong lancarnya arus pertukaran budaya dan ideologi yang

dapat memengaruhi identitas bangsa. Eksistensi budaya lokal terkikis seiring masuknya budaya asing. Masyarakat lokal berisiko kehilangan jati diri budaya karena lebih mengagungkan budaya asing (Magu, 2015).

Setelah menyimak pembahasan tersebut, bagaimana tanggapan kalian mengenai sikap skeptis terhadap globalisasi dan digitalisasi? Globalisasi dan digitalisasi tidak dapat dihindari sehingga kalian harus siap menghadapinya. Bangunlah kepercayaan diri untuk menghadapi tantangan globalisasi pada era digital. Mulailah dari diri kalian dengan menambah wawasan, serta mengembangkan minat bakat yang memberi dampak positif.

Tugas 2.3

Melakukan Penelitian Sederhana

Bentuklah kelompok yang terdiri atas 3–5 peserta didik. Lakukan survei sederhana mengenai respons masyarakat di lingkungan sekitar terhadap globalisasi dan digitalisasi melalui langkah-langkah berikut.

1. Buatlah beberapa pertanyaan untuk menggali respons atau persepsi masyarakat mengenai globalisasi.
2. Setiap anggota kelompok melakukan wawancara kepada empat orang di lingkungan sekitar masing-masing. Setiap informan yang diwawancarai harus memiliki latar belakang pendidikan atau pekerjaan berbeda.
3. Diskusikan hasil temuan kelompok kalian dan identifikasi respons masyarakat mengenai globalisasi dan digitalisasi.
4. Selanjutnya, jawablah beberapa pertanyaan berikut!
 - a. Bagaimana perbandingan jumlah respons masyarakat yang mendukung atau menolak/skeptis terhadap globalisasi dan digitalisasi?
 - b. Faktor apa saja yang memengaruhi perbedaan respons masyarakat mengenai globalisasi dan digitalisasi?

- c. Bagaimana tanggapan kalian mengenai hasil survei yang sudah dilakukan?

Presentasikan hasil wawancara kalian di kelas. Selanjutnya, lakukan refleksi bersama mengenai respons masyarakat terhadap globalisasi dan digitalisasi.

Refleksi

Globalisasi dan digitalisasi seperti dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Keberadaan kedua proses tersebut memberikan pengaruh bagi kehidupan masyarakat, baik bersifat positif maupun negatif.

Setelah mempelajari materi tersebut, apakah kalian sudah memahami pengaruh globalisasi dan realitas kehidupan masyarakat digital? Coba refleksikan hasil proses belajar kalian dengan menjawab beberapa pertanyaan berikut.

1. Tuliskan konsep-konsep kunci yang berkaitan dengan globalisasi!
2. Bagaimana perasaan kalian setelah mempelajari bab ini?
3. Bagian materi mana yang belum kalian kuasai? Berilah tanda centang dan beserta alasannya pada kolom berikut!

Tujuan Pembelajaran	Menguasai	Tidak Menguasai	Alasan
1. Menjelaskan pengaruh globalisasi bagi kehidupan masyarakat.			
2. Menjelaskan realitas kehidupan masyarakat digital dan perkembangannya.			

Tujuan Pembelajaran	Menguasai	Tidak Menguasai	Alasan
3. Menganalisis respons masyarakat dalam menyikapi globalisasi dan kehidupan masyarakat digital (melalui penelitian sosial sederhana).			

4. Deskripsikan manfaat materi bab ini bagi kehidupan kalian sehari-hari!
5. Deskripsikan kendala-kendala yang kalian alami selama proses pembelajaran pada bab ini!

Asesmen

Pilihlah jawaban yang tepat!

1. Perhatikan beberapa pernyataan berikut!
 - 1) Budaya asing tidak memengaruhi keberadaan budaya lokal.
 - 2) Keberadaan teknologi mutakhir tidak dapat dipisahkan dalam berbagai aktivitas masyarakat.
 - 3) Perdagangan bebas makin luas dan menjangkau berbagai wilayah.
 - 4) Kelompok-kelompok multietnik berkembang luas di berbagai daerah.
 - 5) Negara mampu memenuhi berbagai kebutuhan dalam negeri tanpa bergantung pada negara lain.

Pernyataan tepat yang menunjukkan ciri-ciri kehidupan masyarakat pada era globalisasi ditunjukkan oleh angka . . .

- A. 1), 2), dan 3)
- B. 1), 3), dan 5)
- C. 1), 4), dan 5)
- D. 2), 3), dan 4)
- E. 2), 4), dan 5)

2. Perhatikan kutipan artikel berikut!

Survei yang dilakukan oleh Ipsos dan World Economic Forum tahun 2021 terhadap 25 negara menunjukkan pandemi Covid-19 memengaruhi respons masyarakat terhadap globalisasi. Data menunjukkan bahwa rata-rata, hanya 48% negara setuju bahwa globalisasi baik untuk negara mereka. Angka tersebut menurun 10% dari sebelum pandemi COVID-19. Rata-rata 63% setuju bahwa investasi perusahaan global di negara mereka sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi dan ekspansi pasar global. Sementara itu, hanya 9% tidak setuju, dan sisanya netral atau tidak yakin.

Sumber: Boyon, 2021

Identifikasilah pernyataan yang sesuai dengan kutipan artikel tersebut dengan memberikan tanda (✓) pada kolom Sesuai/Tidak Sesuai!

No.	Pernyataan	Sesuai	Tidak Sesuai
1)	Pandemi Covid-19 memperlambat arus globalisasi di 25 negara.		
2)	Pandemi Covid-19 memengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap dampak positif globalisasi.		

No.	Pernyataan	Sesuai	Tidak Sesuai
3)	Investasi asing dan pasar global menjadi penyokong ekonomi berbagai negara.		
4)	Jumlah masyarakat skeptis terhadap investasi asing dan pasar global lebih sedikit dibandingkan yang mendukung.		

3. Perhatikan kutipan artikel berikut!

Dreher dkk. mengembangkan tiga dimensi yang lebih baru dibandingkan pemikiran Keohane dan Nye (2000) untuk mengukur globalisasi. (1)____: arus barang, modal dan jasa jarak jauh, serta informasi dan persepsi yang menyertai pertukaran pasar. (2)____: penyebaran kebijakan pemerintah secara internasional, dan (3)____: penyebaran ide, informasi, citra, dan orang (Dreher, 2006). Dreher telah mengembangkan indeks globalisasi KOF berdasarkan dimensi serta subdimensi tambahan tersebut. Indeks didasarkan pada data komprehensif yang dikumpulkan setiap tahun, dari tahun 1970 hingga 2013.

Sumber: Goryakin et al., 2015

Pasangkan urutan dimensi globalisasi dengan pilihan jawaban yang tersaji untuk melengkapi informasi pada artikel!

- 1) Dimensi 1
- 2) Dimensi 2
- 3) Dimensi 3

- a. Politik
- b. Ekonomi
- c. Sosial
- d. Lingkungan
- e. Pendidikan

Perhatikan kutipan artikel berikut untuk menjawab soal nomor 4-5!

Batam menjadi tujuan utama migrasi. Kondisi tersebut terjadi karena pemerintah berhasil mengembangkan Kota Batam menjadi area industri, perdagangan, pembuatan kapal, dan pariwisata. Ketidakstabilan investasi asing/Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) tidak menurunkan minat migran untuk mencari pekerjaan di Kota Batam. Menurut data Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) pada tahun 2016, nilai *Foreign Direct Investment* (FDI) meningkat 46,6 persen (Rp.4,27 triliun atau 63 proyek) dibandingkan dengan tahun 2015. Peningkatan FDI dan PMDN ini menarik lebih banyak minat pada para migran yang datang ke kota Batam untuk memperoleh pekerjaan.

Hasil survei berdasarkan kelompok umur menunjukkan bahwa migran berusia 20–24 tahun adalah kelompok terbesar yang memiliki motivasi untuk mencari pekerjaan di Batam. Mereka adalah lulusan SMA yang memasuki usia pencari kerja. Menurut survei, 79% migran berusia 20–24 tahun memiliki pendidikan sekolah menengah atas. Kelompok usia ini adalah tenaga kerja pemula yang bermigrasi ke Batam. Ketersediaan pekerjaan sebagai operator di industri manufaktur memungkinkan pekerja migran muda dengan pendidikan sekolah menengah atau lebih rendah untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja di Batam. Perusahaan di Batam juga cenderung menerima pekerja yang baru saja lulus dari sekolah dan tanpa pengalaman kerja.

Berdasarkan hasil survei, 59% pencari kerja di Batam mendapatkan pekerjaan setelah 1–3 bulan kedatangan mereka. Pencari kerja yang mengalami kesulitan mendapatkan pekerjaan hingga empat bulan sebesar 13,7%. Jumlah perusahaan yang tersebar di beberapa zona industri memungkinkan pekerja memperoleh pekerjaan. Sistem kerja kontrak jangka pendek juga memfasilitasi masuknya pekerja baru ke perusahaan. Karakteristik pekerjaan yang tidak terlalu membutuhkan keahlian tingkat tinggi juga makin mempersingkat waktu mencari pekerjaan bagi para migran yang baru saja tiba di Batam.

Sumber: Hidayati, 2019

4. Berdasarkan artikel di atas, fenomena tingginya migrasi dipengaruhi oleh arus globalisasi karena
 - A. potensi daerah mampu dikelola dengan baik sehingga standar upah meningkat
 - B. industri manufaktur membutuhkan banyak tenaga kerja dengan pendidikan rendah
 - C. investasi asing memperluas industrialisasi sehingga mampu menarik tenaga kerja
 - D. sistem kontrak membantu pekerja leluasa mencari pekerjaan dalam waktu singkat
 - E. jumlah penduduk yang tidak merata menyebabkan perpindahan penduduk ke berbagai wilayah
5. Berilah tanda (✓) untuk menunjukkan risiko dampak globalisasi bagi kehidupan masyarakat lokal!

1)	Muncul kelompok-kelompok sosial dengan beragam latar belakang etnik. Akibatnya, sensitivitas antarkelompok berisiko menimbulkan konflik sosial.	
2)	Tingginya arus tenaga kerja dengan pengalaman minimum dan sistem kontrak jangka pendek berisiko meningkatkan jumlah pengangguran.	
3)	Perusahaan lebih mudah memperoleh tenaga kerja berpendidikan rendah sehingga berisiko menyebabkan ketidakadilan dan eksploitasi.	

6. Perhatikan kutipan artikel berikut!

UMKM merupakan pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia. Hingga saat ini jumlah UMKM mencapai 64,2 juta, dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07% atau senilai

Rp8.573,89 triliun. Meskipun demikian, kemampuan ekspor UMKM masih terbatas, yaitu sekitar 14,37% dari total ekspor. Sementara pemanfaatan *e-commerce* juga masih rendah, yaitu sekitar 21% dari pelaku UMKM.

Sumber: Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, 2022-

Berikan dua contoh upaya yang tepat untuk mengoptimalkan peluang dalam menghadapi tantangan era digital pada artikel!

Perhatikan infografik berikut untuk menjawab soal nomor 7–8!



Sumber: Indonesiabaik.id/Siap Bangun Negara /Chyntia Devina, 2021

7. Mengapa kekhawatiran orang tua pada gambar perlu mendapat perhatian khusus dari berbagai pihak?
8. Identifikasilah respons yang sesuai untuk menangani kasus pada infografik. Berikan tanda (√) pada kolom Setuju/Tidak Setuju!

No.	Pandangan	Setuju	Tidak Setuju
1)	Tidak membiarkan anak menggunakan gawai di sekolah ataupun di rumah.		
2)	Menggiatkan program literasi digital di sekolah.		
3)	Melaporkan situs-situs yang berbahaya kepada pihak berwenang.		
4)	Memberikan kebebasan pada anak untuk menentukan durasi waktu penggunaan internet.		

Perhatikan artikel berikut untuk menjawab soal nomor 9-10!

A. Baby Boomer (Lahir Tahun 1946–1964)

Situasi yang membaik pasca Perang Dunia II mendorong masyarakat berani memiliki banyak anak. Kondisi tersebut mendorong lahirnya *the baby boom* akibat ledakan angka kelahiran bayi. Sebutan untuk seseorang yang lahir antara tahun 1946 hingga awal 1960-an ini dianggap sebagai generasi yang masih konservatif, dan memegang teguh nilai tradisional yang berlaku. Generasi ini dikenal dengan istilah “kolot”. Sebutan tersebut bukan tanpa sebab. Cerita kekacauan perang merusak tatanan sosial dan menyebabkan generasi ini cenderung fokus

menata kembali kemapanan hidup mereka. Oleh karena itu, mereka cenderung enggan dalam mengambil risiko. Mereka juga lebih suka mengejar karir pada bidang-bidang yang umum.

B. Generasi X (lahir tahun 1965–1980)

Generasi X lahir pada tahun-tahun awal penggunaan *Personal Computer* (PC), *video games*, tv kabel, internet, serta maraknya penyimpanan data menggunakan *floppy disk* atau disket. MTV dan *video games* sangat digemari masa ini. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Jane Deverson, sebagian generasi X memiliki tingkah laku negatif seperti tidak hormat pada orang tua, mulai mengenal musik *punk*, dan mencoba menggunakan narkoba.

Sumber: Darwis Nasution, n.d.

9. Identifikasilah kesesuaian pernyataan dengan informasi pada artikel dengan memberikan tanda (✓) pada kolom Benar/Salah!

No.	Pernyataan	Benar	Salah
1)	Peperangan merupakan faktor utama yang memengaruhi kepribadian <i>baby boomer</i> .		
2)	Kemajuan teknologi dan akses informasi dapat memengaruhi pembentukan kepribadian seseorang.		
3)	Indikator utama untuk mengklasifikasikan perbedaan generasi pada artikel adalah karakteristik kepribadian.		

10. Tentukan kesesuaian kepribadian generasi pada artikel melalui pernyataan berikut. Berikan tanda (√) pada kolom yang sesuai!

No.	Pernyataan	<i>Baby Boomer</i>	Generasi X
1)	Sulit beradaptasi dengan teknologi komunikasi digital karena lebih suka cara-cara konvensional.		
2)	Lebih terbuka dengan perbedaan budaya dan mencoba hal-hal baru.		
3)	Lebih suka mengubah atau menciptakan tatanan sosial baru yang lebih modern.		

Rangkuman

Globalisasi terjadi ketika masyarakat mampu melakukan interaksi, komunikasi, dan pertukaran secara masif tanpa mengenal batas wilayah. Modernisasi, industrialisasi, dan perdagangan internasional mendorong terjadinya globalisasi sehingga berpengaruh pada transformasi (perubahan) sistem dunia. Globalisasi menimbulkan dampak positif ataupun negatif di berbagai bidang, misalnya terkait aspek ekonomi, politik, sosial budaya, dan lingkungan.

Globalisasi dan digitalisasi memengaruhi kehidupan masyarakat. Misalnya, eksistensi atau berbagai aktivitas masyarakat melalui perangkat elektronik dan internet merupakan representasi kehidupan digital. Oleh karena itu, masyarakat yang berinteraksi di dalamnya disebut dengan masyarakat digital. Digitalisasi menjadikan sistem produksi, distribusi, dan konsumsi masyarakat lebih efisien. Efisiensi tersebut mendorong peningkatan produktivitas usaha dan perkembangan layanan. Akan tetapi, peluang tersebut juga memiliki risiko ketika sumber daya manusia yang ada belum memadai dan tidak disikapi dengan bijak. Oleh karena itu, muncul sebagian kelompok masyarakat proglobalisasi dan antiglobalisasi.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET,
DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2022

Sosiologi untuk SMA/MA Kelas XII

Penulis: Seli Septiana Pratiwi, Joan Hesti Gita Purwasih

ISBN: 978-602-427-973-8



Bab 3 **Masalah** **Sosial Akibat** **Globalisasi dan** **Era Digital**

“Mengapa dunia digital dapat menyebabkan seseorang lupa dunia nyatanya?”

Kata Kunci

- Masalah sosial
- Kolonialisme
- Kejahatan siber
- Nasionalisme
- Kearifan lokal

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, kalian diharapkan mampu:

1. menjelaskan ragam masalah sosial akibat pengaruh globalisasi pada era digital melalui pengamatan kasus di lingkungan sekitar;
2. menganalisis dampak masalah sosial akibat pengaruh globalisasi pada era digital melalui penyelidikan sistematis; serta
3. merekomendasikan upaya untuk mengatasi masalah sosial akibat pengaruh globalisasi pada era digital melalui diskusi kelompok.

Pemetaan Pikiran

Globalisasi dan Era Digital

Perubahan dan Transformasi Sosial

Dominasi

Tidak Mampu Adaptasi

Krisis Identitas

Berbagai Permasalahan Sosial





Gambar 3.1
Transaksi *online*
dengan kode OTP

Sumber:
Kemendikbudristek/Arief
Firdaus, 2022

Apakah kalian pernah melakukan transaksi *online*? Transaksi *online* dapat dilakukan melalui *internet banking*, *mobile banking*, *e-commerce*, dan dompet elektronik (*digital wallet*). Saat melakukan transaksi menggunakan berbagai aplikasi tersebut, pengguna perlu memasukkan kata sandi. Selain itu, ada sistem pembayaran dengan memasukkan kode *one time password* (OTP) yang dikirim penyedia jasa ke telepon seluler atau email pengguna.

OTP merupakan kode rahasia yang tidak boleh diberikan kepada orang lain. Apabila kode-kode tersebut diketahui orang yang tidak bertanggung jawab, data kalian dapat disalahgunakan. Misalnya, untuk meretas sistem dan mengambil uang para pengguna jasa. Inilah contoh kejahatan siber. Maraknya kejahatan siber pada era digital termasuk salah satu masalah sosial yang harus diwaspadai masyarakat. Selain kejahatan siber, apa saja masalah sosial akibat globalisasi dan era digital? Simak pembahasan pada bab ini dengan saksama.

A. Penyebab Masalah Sosial Akibat Globalisasi dan Era Digital

Pada bab sebelumnya kalian telah mempelajari dampak positif dan negatif globalisasi pada era digital. Dampak negatif yang tidak mampu diatasi dapat menimbulkan masalah sosial bagi masyarakat, baik di tingkat lokal maupun internasional. Lantas, apa saja penyebab masalah sosial akibat globalisasi dan era digital? Temukan jawabannya pada pembahasan berikut.

1. Perubahan dan Transformasi Sosial

Apakah kalian pernah mendengar istilah transformasi sosial? Sebelum membahas konsep tersebut, coba simak kutipan artikel berikut.

Manajemen Transformasi Sosial

United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) menggagas Manajemen Transformasi Sosial atau *Management of Social Transformation* (MOST) pada 1994. Program tersebut sangat dibutuhkan karena banyak anggota PBB merasakan dampak negatif pasca runtuhnya Uni Soviet dan berakhirnya perang dingin pada 1990-an. Perang dingin merupakan sebuah persaingan ideologi antara Amerika Serikat dan Uni Soviet dalam memperebutkan pengaruh negara-negara lain.

Pasca runtuhnya Uni Soviet dan berakhirnya perang dingin, banyak negara terkena dampak dan menghadapi berbagai permasalahan. Misalnya, persaingan dagang antarnegara, kerusakan lingkungan akibat pembangunan, dan ketegangan sosial politik akibat perpindahan penduduk (migrasi). Banyaknya masalah sosial tersebut perlu disikapi dengan penanganan khusus. Oleh karena itu, penelitian ilmu sosial sangat dibutuhkan dan perlu berkolaborasi dengan cabang ilmu lain (transdisipliner) untuk memecahkan masalah sosial yang terjadi.

MOST merupakan program penelitian sosial yang dibentuk UNESCO. Ada tiga tujuan utama MOST. *Pertama*, mendorong penelitian ilmu sosial melalui jaringan multinasional. *Kedua*, menghubungkan hasil penelitian dengan kebijakan dan menyediakan tenaga ahli di bidang sosial ekonomi. *Ketiga*, berkontribusi pada pengembangan riset dan pembuatan kebijakan di negara-negara berkembang. Fokus kajian MOST antara lain manajemen pada masyarakat multikultural dan multietnik; isu sosial dan lingkungan di wilayah perkotaan; serta strategi untuk mengatasi dampak tekanan global, proses lingkungan, teknologi, dan ekonomi tertentu di tingkat nasional dan lokal.

Sumber: Wiltshire, 2001

Setelah menyimak artikel tersebut, coba diskusikan pertanyaan berikut. Mengapa transformasi sosial menjadi isu yang perlu mendapat perhatian khusus UNESCO? Apa penyebab utama transformasi sosial pada artikel? Ya, runtuhnya Uni Soviet serta berakhirnya perang dingin merupakan penyebab utama terjadinya transformasi sosial. Fenomena tersebut menyebabkan perubahan sistem dunia secara luas sehingga muncul masalah sosial di berbagai negara.

Transformasi sosial merupakan penataan kembali semua aspek kehidupan dari cara kita berpikir hingga cara hidup, khususnya pada aspek budaya, hubungan sosial, politik, dan ekonomi, (Rabie, 2013). Transformasi sosial berbeda dengan perubahan sosial. Perubahan sosial dapat dikategorikan sebagai proses yang berlangsung terus menerus. Sementara itu, transformasi sosial lebih mengarah pada perubahan sosial yang radikal dan mendadak (Vashum, 2020). Oleh karena itu, transformasi sosial lebih berpotensi menimbulkan masalah sosial.

Kehidupan masyarakat dunia terhubung dan saling memengaruhi. Kondisi tersebut makin terasa pada era digital. Penyebaran informasi melalui media digital dapat menggiring opini dan menggerakkan masyarakat untuk melakukan aksi tertentu. Kemudahan tersebut perlahan bisa memengaruhi pola perilaku masyarakat. Masyarakat multi etnik, budaya, bahasa, dan keyakinan seperti Indonesia perlu lebih peka dalam menghadapi tantangan tersebut agar tidak mudah

terpengaruh. Oleh karena itulah, ilmu sosial seperti sosiologi dibutuhkan untuk mengkaji dan merekomendasikan pemecahan berbagai masalah sosial tersebut.

Latihan 3.1

Melakukan Pengamatan

Coba lakukan pengamatan di lingkungan sekitar. Lakukan pula penelusuran informasi melalui berbagai media digital untuk menemukan contoh transformasi sosial dan dampaknya. Selanjutnya, sajikan informasi yang kalian temukan dalam bentuk tabel seperti contoh berikut!

No.	Bidang	Contoh Transformasi Sosial	Dampak
1.	Ekonomi		
2.	Pendidikan		
3.	Kesehatan		
4.	Budaya		

2. Dominasi

Kehidupan masyarakat yang makin terhubung dan saling bergantung menyebabkan perubahan pada sistem sosial masyarakat. Meskipun demikian, hubungan yang terjalin tidak selalu saling menguntungkan. Ketika salah satu pihak (yang lebih kuat) berkuasa atas pihak lain (yang lebih lemah) akan menyebabkan terjadinya dominasi.

Pelajari kembali materi mengenai konsep ketergantungan atau dependensi pada bab sebelumnya. Negara maju pada umumnya memiliki pengaruh lebih kuat terhadap negara berkembang. Kondisi

ini terjadi pada tingkat makro. Dominasi pada tingkat makro seperti dependensi antarnegara ternyata juga membawa dampak lanjutan hingga tingkat meso-mikro misalnya bagi tenaga kerja.

Selanjutnya, coba amati gambar berikut.

Gambar 3.2
Proses produksi
dalam suatu
industri

Sumber: ANTARA
FOTO/Harviyan Pradana
Putra, 2021



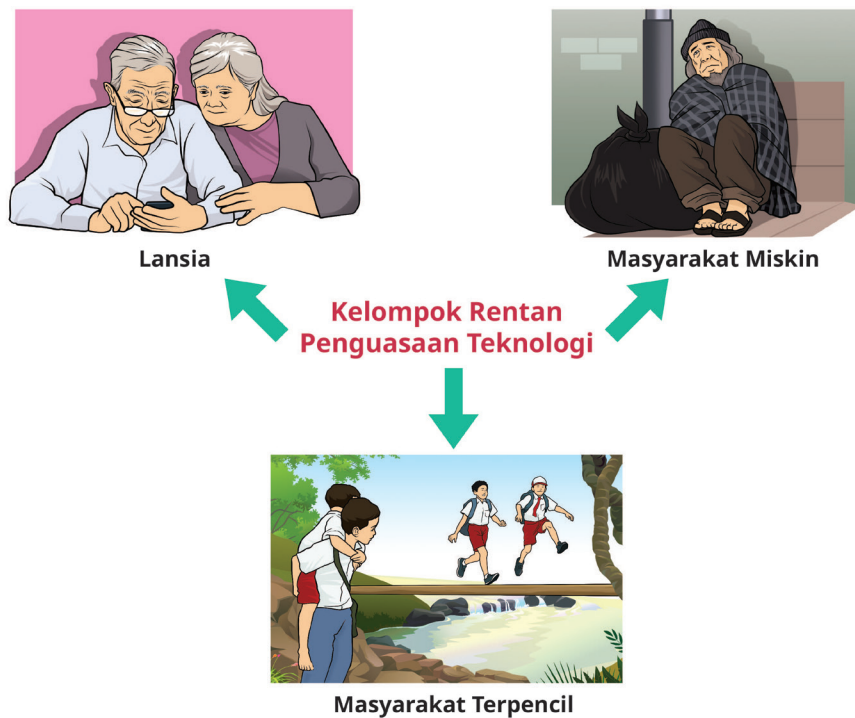
Apabila kalian amati secara saksama, industrialisasi di sektor tertentu seperti gambar 3.2 lebih dominan diperankan oleh perempuan. Mengapa demikian? Perempuan sering ditempatkan pada sektor-sektor tertentu karena dinilai lebih sabar, teliti, mudah diatur, serta bersedia diberi upah minimum. Para pelaku usaha umumnya lebih banyak menempatkan perempuan pada tingkat bawah, sementara kedudukan atas ditempati laki-laki. Artinya, terdapat potensi dominasi dan ketidaksetaraan gender dalam dunia kerja.

Dominasi tidak hanya terjadi pada aspek ekonomi dan sosial. Dominasi budaya juga dapat terjadi ketika budaya asing memiliki pengaruh besar pada perkembangan budaya lokal. Dominasi politik juga bisa terjadi ketika kelompok dengan afiliasi atau ideologi tertentu menekan kelompok lain. Kemungkinan tersebut merupakan risiko yang harus disadari seluruh lapisan masyarakat di tengah kemajuan teknologi dan informasi. Apalagi dalam masyarakat dengan heterogenitas sosial tinggi. Oleh karena itu, kemampuan literasi menjadi sangat penting dimiliki masyarakat.

Ada beberapa jenis kemampuan literasi, antara lain kemampuan literasi digital, finansial, sains, sosial budaya, dan kewargaan. Apa yang dimaksud dengan kemampuan literasi tersebut? Coba lakukan penelusuran informasi lebih lanjut. Selanjutnya, asah kompetensi literasi tersebut sejak dini dengan langkah sederhana, yaitu membaca berbagai sumber informasi yang tepercaya.

3. Ketidakmampuan Adaptasi

Pada pembahasan sebelumnya kalian telah mengetahui upaya UNESCO membentuk *Management of Social Transformation* (MOST). Menurut kalian, apakah upaya tersebut menunjukkan adaptasi? MOST berupaya mengkaji berbagai masalah sosial untuk mengintegrasikan hasil penelitian dengan kebijakan pemerintah. Dengan demikian, MOST menjadi salah satu upaya untuk menemukan rekomendasi membangun adaptasi masyarakat dunia. Setelah menyimak penjelasan tersebut, dapatkah kalian memberikan contoh ketidakmampuan adaptasi di lingkungan sekitar? Coba perhatikan skema berikut!



Gambar 3.3 Kelompok rentan dan pemanfaatan teknologi

Sumber: Kemendikbudristek/Arief Firdaus, 2022

Saat ini banyak aktivitas, sistem administrasi, dan upaya pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari terintegrasi dengan pemanfaatan teknologi sebagai bentuk efisiensi dan optimalisasi layanan untuk masyarakat (Amankwah-Amoah et al., 2021). Akan tetapi, sebagian masyarakat tidak mampu beradaptasi. Kelompok yang rentan menghadapi situasi tersebut antara lain lansia, masyarakat miskin, dan penduduk yang hidup di wilayah terpencil. Kondisi demikian menunjukkan terjadinya gegar budaya. Masyarakat dituntut untuk belajar dan adaptif dalam menghadapi tantangan perubahan pada era digital. Akan tetapi, sebagian kelompok masyarakat kesulitan melakukan adaptasi terhadap perubahan tersebut.

Apabila masyarakat mampu beradaptasi maka masalah sosial dapat dihindari. Sebaliknya, masalah sosial akan muncul apabila masyarakat tidak mampu melakukan adaptasi. Ketidakmampuan melakukan adaptasi terjadi karena berbagai faktor, misalnya sebagai berikut (Azubuike et al., 2021).

- a. Pengetahuan masyarakat rendah.
- b. Keterbatasan akses informasi.
- c. Keterbatasan fisik seseorang.
- d. Lokasi atau wilayah yang sulit diakses.
- e. Sistem sosial masyarakat yang tertutup.

Perubahan sosial seperti modernisasi, globalisasi, dan digitalisasi akan terus berkembang di berbagai bidang kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat dituntut mampu beradaptasi dengan perubahan. Bagaimana caranya? Tentu dengan meningkatkan kualitas pendidikan, pemerataan akses, dan pendampingan bagi masyarakat yang rentan atau membutuhkan. Kalian dapat berperan serta dalam setiap upaya tersebut. Kuasailah berbagai ilmu yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, terapkan ilmu yang kalian miliki. Mulailah membantu keluarga dan masyarakat di lingkungan sekitar kalian.

Latihan 3.2

Menulis Esai

Kalian hidup pada era global yang serba digital. Oleh karena itu, kalian dituntut mampu beradaptasi dengan tantangan dan persaingan yang makin sulit. Meskipun demikian, banyak kelompok masyarakat saat ini kesulitan beradaptasi pada era digital. Kesulitan tersebut terjadi karena kurangnya pengetahuan dan kemampuan terhadap teknologi.

Pada kegiatan ini, carilah anggota masyarakat yang cenderung sulit beradaptasi dengan dunia digital. Misalnya, masyarakat perdesaan yang belum memanfaatkan teknologi, unit usaha tradisional, dan kalangan lanjut usia. Deskripsikan penyebab, dampak, serta solusi yang kalian tawarkan untuk meningkatkan kemampuan digital mereka. Sajikan hasil kegiatan kalian dalam bentuk esai tidak lebih dari 1500 kata. Sertakan pula gambar atau foto hasil pengamatan kalian dalam esai tersebut.

4. Krisis Identitas Sosial

Apakah yang dimaksud dengan identitas? Identitas dapat diartikan sebagai jati diri. Identitas diri diartikan sebagai kesadaran atau pemahaman terhadap seseorang. Identitas diri meliputi karakteristik diri serta standar tindakan dalam mengevaluasi perilaku diri. Dengan adanya identitas, seseorang dapat menjadi pribadi yang unik dan berbeda dari orang lain ketika berinteraksi dengan lingkungan sosialnya (Hidayah dan Huriati, 2017).

Apakah ada yang pernah menanyakan identitas kalian? Jika ada, kalian dapat memberikan jawaban dengan menyebutkan gender, agama, asal daerah, atau suku yang melekat pada diri kalian. Unsur-unsur tersebut menjadi bagian pembentuk identitas sosial.

Ketika kalian hidup dalam suatu kelompok, masyarakat, dan bangsa terdapat kesamaan yang menjadi identitas bersama. Sebagai contoh, kalian merupakan bagian dari bangsa Indonesia. Sebagai bagian dari bangsa Indonesia kalian memiliki Pancasila sebagai dasar negara, bendera Merah Putih sebagai bendera negara, dan lagu “Indonesia Raya” sebagai lagu kebangsaan. Segala aspek yang melekat dalam diri kalian sebagai anggota suatu kelompok inilah yang dimaksud sebagai identitas sosial.

Identitas sosial seperti daerah asal, gender, suku, agama, dan ideologi berpengaruh pada pembentukan kepribadian seseorang. Identitas seseorang dapat terbentuk melalui proses sosialisasi yang tidak hanya berlangsung melalui interaksi dengan orang tua, keluarga, sekolah, dan teman sepergaulan (Musyadad et al., 2022). Arus globalisasi dan digitalisasi melalui pertukaran informasi di media sosial juga turut berperan dalam proses pembentukan identitas.

Keluarga berperan sebagai agen pertama dan utama dalam menanamkan dasar-dasar nilai serta norma sosial. Sementara itu, lingkungan sosial dan media sosial memberikan pengalaman nilai, norma, serta sistem sosial yang lebih luas. Penanaman nilai tersebut bertujuan membangun karakter dan mempersiapkan seseorang untuk siap hidup bermasyarakat. Dengan demikian, lingkungan sosial dan teknologi berperan penting dalam pembentukan diri seseorang.

Ketika terjadi perubahan lingkungan sosial, seseorang mungkin akan mengalami *culture shock*. Proses tersebut dapat menyebabkan tekanan dalam menghadapi proses sosial yang baru (Maizan et al., n.d.). Tekanan-tekanan tersebut menyebabkan seseorang kecewa dan mempertanyakan identitas sosialnya (Ibung, 2008). Selain itu, arus informasi media digital sangat berpengaruh dalam pembentukan identitas sosial seseorang. Akan tetapi, jika berlebihan media sosial berpotensi menyebabkan krisis identitas diri.

Apakah kalian pernah mendengar istilah panjat sosial (pansos) atau *social climbing*? Istilah ini menggambarkan seseorang yang ingin menunjukkan eksistensinya agar terlihat menonjol dan dikenal masyarakat luas. Ia berupaya membangun citra positif melalui media sosial dengan beragam cara, misalnya mengunggah foto atau video tertentu agar dianggap kaya, terkenal, berpengaruh, atau memiliki prestis lainnya. Terkadang postingan tersebut tidak terlihat seperti kehidupan nyatanya. Artinya, ia berupaya menutupi jati diri aslinya. Tahukah kalian, kebiasaan mengunggah foto atau video di media sosial dapat memicu munculnya tindak kejahatan? Mari perhatikan infografik berikut.



Gambar 3.4 Infografik tentang pencurian data

Sumber: Indonesiabaik.id/Abdurahman Naufal, 2022

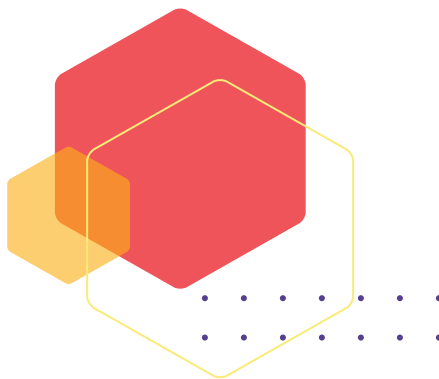
Apa yang dapat kalian simpulkan setelah mencermati infografik di atas? Coba kemukakan pendapat kalian secara lisan. Sebagai generasi penerus bangsa, kalian hendaknya memiliki identitas sosial yang kuat. Identitas sosial yang kuat sangat kalian perlukan agar tidak

mudah terbawa arus negatif perkembangan pada era globalisasi dan digitalisasi. Kalian hendaknya berpegang teguh pada nilai-nilai agama, Pancasila, dan menjunjung nilai dan norma sosial agar memiliki jati diri yang kuat.

Tugas 3.1

Membuat Makalah

Bentuklah kelompok yang terdiri atas 3–5 peserta didik. Selanjutnya, buatlah makalah dengan tema “Krisis Identitas pada Remaja Akibat Media Sosial”. Kalian dapat memilih salah satu atau beberapa kasus masalah kesehatan mental yang sering dialami remaja. Presentasikan hasilnya di depan kelas secara santun dan bergantian.



B. Ragam Masalah Sosial Akibat Globalisasi dan Era Digital

Apakah semua masalah sosial disebabkan oleh globalisasi dan perkembangan dunia digital? Jawabannya tentu saja tidak. Ada beberapa masalah sosial terjadi akibat kurangnya kemampuan melakukan adaptasi pada era global dan digital. Apa saja masalah sosial tersebut? Untuk mengetahui jawabannya, simak penjelasan berikut.

1. Neokolonialisme

Transformasi dan sistem dunia saat ini mengarah pada bentuk baru dan tanpa batas. Setiap negara tidak berdiri sendiri dan saling membutuhkan. Meskipun demikian, hubungan tersebut tidak sepenuhnya menimbulkan dampak positif. Ada dampak negatif yang menjadi tantangan pada era globalisasi dan digital saat ini. Salah satu dampak tersebut adalah berkembangnya neokolonialisme.

Secara sederhana, neokolonialisme dipahami sebagai penjajahan dalam bentuk baru. Pada 1940-an hingga 1960-an, berbagai bentuk kolonialisme lama mengalami keruntuhan. Bentuk-bentuk penaklukan langsung menggunakan kekuatan militer telah berakhir. Banyak negara baru muncul seiring lepasnya dominasi kekuatan asing di negaranya. Pada umumnya negara-negara tersebut muncul sebagai negara berkembang. Banyak negara berkembang merupakan bekas negara jajahan (poskolonial). Kondisi tersebut tentu berbeda dengan negara-negara maju yang pernah menjajah atau sudah merdeka terlebih dahulu. Tantangan sistem pemerintahan, stabilitas politik, sumber daya manusia, dan ekonomi menjadi permasalahan yang harus diselesaikan pada awal kemerdekaan, bahkan hingga saat ini. Oleh karena itu, tidak jarang negara-negara maju yang didominasi negara-negara Barat, menjadi *role model* atau kiblat yang banyak diadopsi negara-negara berkembang.

Tidak semua negara kolonial rela melepaskan negara yang pernah dijajahnya. Mereka menggunakan pengaruh tertentu dan dominasi melalui cara-cara nonfisik atau kekerasan seperti masa penjajahan. Neokolonialisme dilakukan melalui berbagai cara, yaitu aliansi

atau organisasi persekutuan tertentu, pasukan militer dan senjata, pinjaman luar negeri, investasi asing, dan perusahaan multinasional. Neokolonialisme dapat menyebabkan suatu negara tidak dapat menghindari dominasi dari pihak asing. Bahkan, mereka cenderung mengikuti pengaruh, kebijakan, atau kepentingan pihak asing. Inilah salah satu bentuk neokolonialisme.

Neokolonialisme merupakan kelanjutan dari kolonialisme yang dilakukan melalui sarana ekonomi atau moneter, budaya, politik, ideologi, sastra dan pendidikan serta bentuk lainnya (Nkrumah dan Nkrumah, 1965). Dapat disimpulkan, neokolonialisme berkaitan dengan kontrol tidak langsung melalui kapitalisme, globalisasi bisnis, dan budaya untuk memengaruhi suatu negara. Upaya tersebut digunakan sebagai pengganti cara-cara lama seperti kontrol militer langsung (imperialisme) (Marut, 2015).

2. Ketertinggalan dan Ketimpangan Budaya

Dominasi yang mengarah pada neokolonialisme ternyata tidak hanya terjadi pada aspek ekonomi. Pertukaran budaya akibat arus globalisasi dan perkembangan dunia digital juga mengalami kondisi serupa. Kemajuan teknologi yang tidak diiringi dengan perkembangan pola perilaku masyarakat dapat menyebabkan terjadinya ketertinggalan budaya (*cultural lag*). *Cultural lag* ditandai dengan perubahan budaya material yang lebih cepat daripada budaya nonmaterial (Kendall, 2012).

Selain ketertinggalan budaya, terdapat pula masalah ketimpangan budaya. Dapatkah kalian menunjukkan contoh fenomena ketimpangan budaya? Coba ceritakan di kelas. Selanjutnya, mari simak infografik berikut!



Gambar 3.5 Bahasa daerah yang terancam punah

Sumber: IndonesiaBaik.id/Gemawan Dwi Putra, 2018

Indonesia memiliki banyak bahasa daerah yang tersebar di seluruh pulau. Akan tetapi, kekayaan bangsa Indonesia dapat memudar seiring arus globalisasi dan era digital. Sebagian kelompok masyarakat lebih memilih menguasai bahasa asing dibandingkan bahasa daerahnya.

Seharusnya kondisi tersebut diimbangi dengan penguatan bahasa daerah. Membiasakan diri menggunakan bahasa daerah dengan baik dalam percakapan sehari-hari di luar pertemuan formal menjadi salah satu solusinya.

Globalisasi dan dunia digital mendorong budaya asing makin mudah masuk sehingga memengaruhi pola perilaku serta tatanan sosial masyarakat yang sudah mapan. Bahkan, beberapa kalangan menganggap budaya-budaya asing berkedudukan lebih tinggi dibandingkan budaya daerah/lokal. Kondisi tersebut berpotensi melunturkan rasa cinta masyarakat terhadap budaya lokal sehingga terjadi ketimpangan budaya. Apakah yang dimaksud dengan ketimpangan budaya? Ketimpangan budaya dapat dimaknai sebagai kondisi ketika masyarakat lebih menghargai dan mengagungkan budaya baru dibandingkan budaya aslinya. Ketidaksetaraan atau ketimpangan budaya tersebut muncul dari diskriminasi, stigmatisasi, atau pelabelan kelompok sosial tertentu (Aktar dan Alam, 2021).

3. Konsumerisme dan Hedonisme

Mari simak gambar berikut!



Gambar 3.6 Contoh strategi pemasaran produk

Sumber: Kemendikbudristek/Jean Hesti Gita P, 2019

Apakah kalian pernah melihat strategi pemasaran produk seperti pada gambar di atas? Apakah strategi pemasaran pada gambar dapat mendorong konsumerisme? Coba diskusikan pertanyaan tersebut bersama teman kalian dalam forum diskusi kelas.

Setelah mendiskusikan pertanyaan tersebut, dapatkah kalian menjelaskan konsep konsumerisme? Konsumerisme dapat diartikan sebagai gaya hidup yang tidak rasional karena lebih mementingkan keinginan daripada kebutuhan. Misalnya, seseorang lebih memilih membeli banyak barang bermerek yang mahal dibandingkan kebutuhan pokok untuk kebutuhan hidupnya sehari-hari. Gaya hidup yang sifatnya berlebihan juga menjadi salah satu ciri konsumerisme (Sanjaya et al., n.d.).

Penawaran produk atau jasa pada era globalisasi saat ini tidak hanya dilakukan secara fisik, tetapi juga melalui dunia digital. Semua orang dapat menjadi penjual dan pembeli tanpa harus pergi ke suatu tempat. Toko-toko *online* di berbagai aplikasi jual beli menawarkan berbagai produk melalui dunia digital. Banyaknya pilihan produk, kemudahan bertransaksi, dan persaingan pasar mendorong masyarakat makin konsumtif. Adanya diskon, promo, dan hadiah antarpemedia jasa jual beli *online* mampu menarik daya beli masyarakat. Dengan adanya penawaran tersebut masyarakat menjadi makin kurang selektif dalam menentukan prioritas kebutuhan hidupnya.

Konsumerisme tidak hanya terjadi dalam bentuk fisik, namun juga jasa, misalnya melalui hiburan seperti film dan gim *online*. Beberapa kelompok masyarakat, terutama generasi muda saat ini memanfaatkan banyak waktunya untuk menikmati hiburan, seperti gim *online*. Akibatnya, mereka lalai membagi waktu untuk bekerja, belajar, beribadah, bahkan berinteraksi dengan keluarga. Kalian hendaknya mewaspadaai sikap tersebut. Misalnya, dengan mengenali gejala perubahan diri sejak dini. Adapun ciri orang yang mengalami kecanduan terhadap gim *online* sebagai berikut.



Gambar 3.7 Ciri kecanduan *game online*

Sumber: Indonesiabaik.id/Oktanti Putri Hapsari, 2019

Perilaku seperti pada infografik di atas juga dapat memicu hedonisme. Apa yang dimaksud dengan hedonisme? Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hedonisme merupakan pandangan yang menganggap kesenangan dan kenikmatan materi sebagai tujuan utama dalam hidup. Misalnya, perilaku mabuk-mabukan, berjudi, seks bebas, dan narkoba. Perilaku tersebut menyebabkan seseorang mengabaikan norma-norma agama, hukum, bahkan sosial budaya.

Konsumerisme dan hedonisme dapat menyebabkan terbentuknya sikap apatis, malas, dan ketidakpekaan sosial. Akibatnya, kemampuan berpikir secara kritis makin memudar. Oleh karena itu, hindarilah perilaku yang mengarah pada konsumerisme dan hedonisme. Syukurilah segala yang kalian miliki dengan berhemat dan tidak berlebih-lebihan.

Latihan 3.3

Mengidentifikasi Gejala Konsumerisme dan Hedonisme di Lingkungan Sekitar

Gejala sosial berupa konsumerisme dan hedonisme sering dialami remaja. Coba lakukan survei atau observasi terhadap rekan-rekan kalian di kelas ataupun kelas lain. Identifikasilah kebiasaan teman-teman kalian dalam menggunakan media sosial, belanja *online*, atau gim *online*. Tulislah hasil penyelidikan kalian di buku catatan. Temukan durasi waktu, biaya yang dikeluarkan, hingga dampak yang mereka rasakan dari kebiasaan tersebut. Kerjakan tugas ini secara berkelompok yang terdiri atas 2–3 peserta didik.

4. Kerusakan Lingkungan

Konektivitas antarbangsa melalui perdagangan dan industrialisasi menimbulkan konsekuensi besar bagi lingkungan. Peningkatan populasi penduduk dunia menyebabkan peningkatan kebutuhan pangan dan sumber energi dalam masyarakat. Suatu negara perlu menjalin kerja sama dengan negara lain untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Akibatnya, terjadi kegiatan ekspor dan impor produk unggulan tiap-tiap negara. Kondisi demikian menyebabkan terjadinya gangguan ekonomi di suatu negara akan menimbulkan dampak bagi negara lain. Misalnya, perang menyebabkan rantai pasokan pangan di beberapa negara terhambat sehingga terjadi kelangkaan.

Guna memenuhi kebutuhan dan mendapat keuntungan ekonomi, eksplorasi alam dan industrialisasi pun dilakukan di berbagai wilayah. Negara manakah yang berpotensi menjadi penghasil pangan, bahan baku industri, dan energi tersebut? Sebagian merupakan negara

berkembang yang memiliki hasil alam melimpah. Sebagian negara-negara tersebut negara bekas jajahan. Hasil alam mereka dahulu diambil secara paksa oleh negara-negara koloni. Lantas, bagaimana negara-negara berkembang membangun sektor ekonomi dan industrinya pasca kemerdekaan? Negara-negara berkembang mengandalkan utang luar negeri dari lembaga dunia seperti World Bank dan International Monetary Fund (IMF). Sebagian lainnya bertumpu pada investor asing. Selanjutnya, mari perhatikan gambar berikut.



Gambar 3.8 Lubang eks tambang yang berpotensi bahaya

Sumber: Humas Provinsi Kalimantan Timur/Kaltimprov.go.id, 2019

Gambar di atas menunjukkan lahan tambang yang sudah tidak beroperasi. Investasi ekonomi yang diwujudkan dalam bentuk industrialisasi mendorong terjadinya eksploitasi alam secara berlebihan. Akibatnya, terjadi kerusakan lahan seperti tampak pada gambar 3.8. Mari renungkan bersama, bagaimana dampak kerusakan tersebut bagi masyarakat sekitar dan bumi kita? Kekayaan alam seharusnya dikelola dengan memperhatikan prinsip pembangunan berkelanjutan. Jika tidak, kekayaan alam akan rusak dan tidak dapat dimanfaatkan untuk generasi berikutnya.

Kerusakan lingkungan juga dapat disebabkan oleh gaya hidup masyarakat modern yang serba instan. Misalnya, masyarakat lebih banyak menggunakan kendaraan pribadi dibandingkan kendaraan umum. Selain itu, makin banyak sampah plastik dari sisa kemasan produk yang dikonsumsi sehari-hari. Ada juga perilaku masyarakat yang membuang sampah tanpa dipisahkan terlebih dahulu antara sampah organik dan nonorganik. Ada beberapa jenis sampah yang sulit terurai. Gas karbon kendaraan dan gas metana dari sampah makanan yang tidak terurai dengan baik dapat merusak bumi.

Mari perhatikan gambar berikut.



Gambar 3.9 Faktor penyebab dan dampak perubahan iklim

Sumber: [Indonesiabaik.id](https://indonesiabaik.id)/Oktanti Putri Hapsari, 2019

Infografik di atas membahas mengenai perubahan iklim. Perubahan iklim mengacu pada perubahan jangka panjang dalam suhu dan pola cuaca. Cermati faktor penyebab dan dampak perubahan iklim yang tersaji pada infografik tersebut. Apa yang kalian simpulkan? Coba kemukakan pendapat kalian di kelas secara santun.

Latihan 3.4



Gambar 3.10 Daur ulang ponsel

Sumber: Kemendikbudristek/Joan Hesti
Gita P, 2019

Amatilah gambar di samping! Tingginya penggunaan perangkat teknologi digital, beriringan dengan pemutakhiran perangkat teknologi. Mari renungkan bersama kemana perginya telepon seluler yang sudah tidak terpakai? Bagaimana cara pengelolaan sampah elektronik yang saat ini makin banyak jumlahnya?

Diskusikan bersama teman kalian mengenai permasalahan tersebut. Menurut kalian, bagaimana cara pengelolaan sampah elektronik yang baik. Lakukan penelusuran informasi melalui internet, buku, atau mewawancarai Bapak/Ibu Guru dari mata pelajaran lain seperti biologi, kimia, dan infromatika. Sajikan hasil gagasan kalian dalam bentuk *mind map*. Presentasikan hasilnya di depan kelas secara santun.

5. Kejahatan Siber

Apakah kalian atau anggota keluarga kalian pernah menjadi korban kejahatan siber? Sebagai contoh, saldo rekening atau dompet digital tiba-tiba berkurang. Jika pernah, coba ceritakan pengalaman kalian agar menjadi pembelajaran bersama di kelas.

Kehidupan masyarakat yang serba digital saat ini harus diimbangi dengan literasi digital yang memadai. Bagaimana caranya? Terapkan tips berikut.

APA YANG HARUS DILAKUKAN JIKA DATA BOCOR DI INTERNET?

Baru-baru ini kita dengar kabar kebocoran data dari pengelola data di Indonesia. Bagaimana upaya kita agar tetap aman?

- Ganti *password*/PIN secara berkala**
 - Email
 - Media cloud
 - Media sosial
 - Aplikasi layanan
 - ATM/Internet banking
- Kombinasikan *password* antara huruf kecil, angka, dan kapital**
- Jangan gunakan *password* dengan data lahir, no KTP hingga NIK**
- Kode OTP**
Aktifkan *two faktor authentication* (TFA)

PENTING!

- Jangan pernah menunjukkan data pribadi, seperti e-mail, kode OTP dan *password*, kepada siapapun
- Hindari penggunaan koneksi internet wireless (Wi-Fi) di sembarang tempat
- Tidak membuka tautan (link) mencurigakan di dalam e-mail, SMS, atau kanal lain

Kemkominfo 25-05-2021

IndonesiaBaik.id

Riset OS Grafis Indo

Gambar 3.11 Penanganan data pribadi jika terjadi kebocoran

Sumber: Indonesiabaik.id/Ananda Syaifullah, 2021

Ada banyak jenis kejahatan di dunia maya. Salah satunya, kejahatan dunia maya murni (*cyber-dependent crimes*), Jenis kejahatan ini dilakukan melalui serangan komputer jaringan komputer, atau bentuk lain dari teknologi informasi komunikasi (TIK). Apa saja bentuk kejahatan yang dilakukan? Tindakan *cyber-dependent crimes* secara umum dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu menyusup secara ilegal ke jaringan komputer (peretasan) dan gangguan atau penurunan fungsi komputer serta jaringan (misalnya melalui virus). Akibatnya, data pengguna menjadi rusak atau hilang. Selain itu, kejahatan tersebut dapat dilakukan melalui pesan yang dikirim melalui email tidak dikenal. Ketika pesan tersebut dibuka, peretas akan lebih mudah melakukan kejahatan siber (McGuire dan Dowling, 2013).

Kejahatan dunia maya juga dapat dilakukan oknum tertentu dengan melakukan penipuan. Misalnya, kalian membeli produk secara *online* namun barang yang dikirimkan tidak sesuai dengan pesanan. Jual beli *online* saat ini menjadi gaya hidup yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat modern. Biasanya, produk *online* yang dijual tersebut hanya mengandalkan foto dan video. Oleh karena itu, produk yang dibeli berisiko tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya. Beberapa oknum penjual biasanya hanya mengedit gambar sehingga menjadi lebih bagus dari aslinya. Kalian perlu berhati-hati agar terhindar dari penipuan *online* tersebut. Misalnya, dengan menerapkan tips berikut.



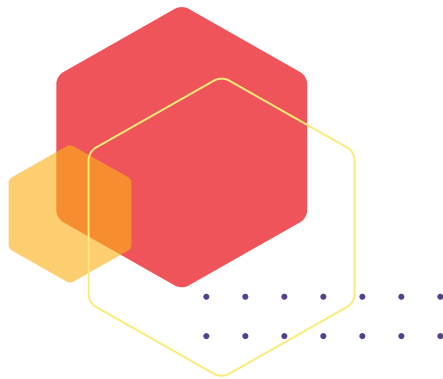
Gambar 3.12 Tips terhindar dari penipuan *online*

Sumber: Indonesiabaik.id/Yuli Nurhanisah, 2020

Tugas 3.2

Membuat Video Pendek

Kalian sudah mempelajari berbagai masalah sosial akibat globalisasi dan era digital. Selanjutnya, coba temukan masalah sosial lain yang disebabkan oleh pengaruh globalisasi dan dunia digital. Sajikan contoh permasalahan tersebut dalam bentuk video dengan durasi tidak lebih dari tiga menit. Kalian dapat mengambil gambar dari hasil pengamatan lingkungan sekitar atau mengompilasi berbagai sumber dari internet. Kerjakan tugas ini secara berkelompok, misalnya dengan mengajak 3–4 orang teman kalian di kelas.

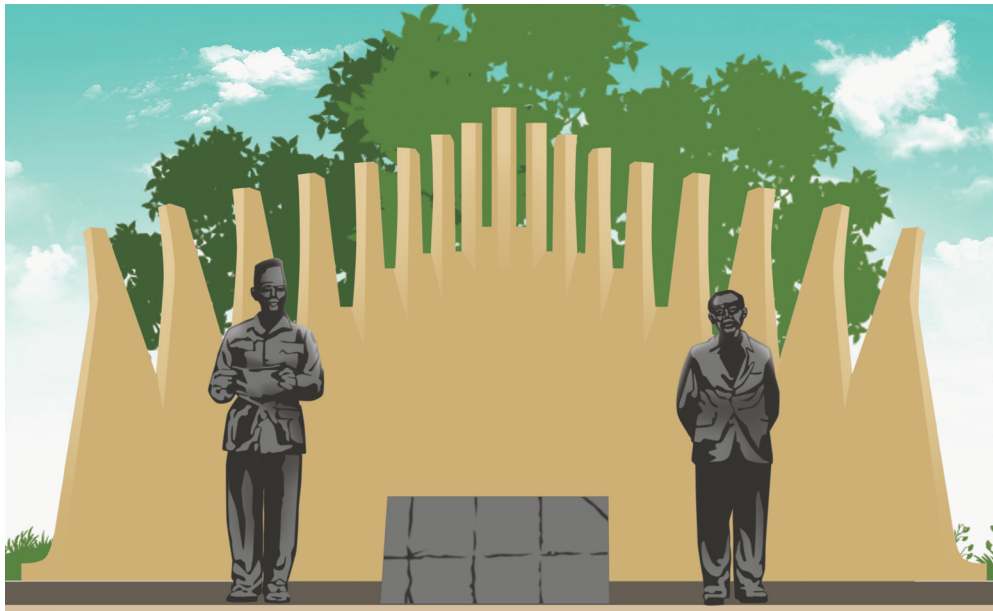


C. Upaya Mengatasi Masalah Akibat Globalisasi dan Era Digital

Ada berbagai masalah sosial akibat globalisasi dan perkembangan dunia digital. Masalah tersebut perlu diatasi agar tidak menyebabkan masalah sosial lainnya. Adapun beberapa upaya yang dapat kalian lakukan sebagai berikut.

1. Memperkuat Nasionalisme

Mari amati gambar berikut.



Gambar 3.13 Tugu Proklamasi

Sumber: Kemendikbudristek/Arief Firdaus, 2022

Tugu Proklamasi pada gambar di atas menjadi monumen peringatan atas momentum bersejarah bagi bangsa Indonesia, yaitu proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia. Tugu tersebut mengingatkan bahwa kita mampu bangkit berdiri sebagai Negara Kesatuan Republik Indonesia dan lepas dari penjajahan bangsa asing.

Indonesia merupakan negara dengan keragaman bahasa, budaya, suku, dan agama. Keragaman tersebut bisa menjadi kekuatan bangsa dalam menghadapi tantangan global. Akan tetapi, keragaman tersebut juga dapat menyebabkan perpecahan jika tidak disikapi secara bijak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menghadapi tantangan global adalah memperkuat rasa nasionalisme.

Apa saja yang dapat kalian lakukan untuk memperkuat rasa nasionalisme? Berikut beberapa cara yang dapat kalian lakukan bersama teman-teman di kelas.

- a. Melakukan refleksi sejarah melalui kunjungan ke tempat-tempat bersejarah, diskusi kebangsaan, dan membaca buku terkait perjuangan pahlawan bangsa.
- b. Mengikuti upacara bendera di sekolah secara khidmat.
- c. Mengenal berbagai budaya bangsa, misalnya dengan mengunjungi museum, festival budaya, dan tempat-tempat bersejarah.
- d. Mengerjakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan sungguh-sungguh. Proyek ini melatih kalian mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila.
- e. Menggunakan produk-produk asli buatan Indonesia. Kalian hendaknya cermat sebelum membeli sebuah produk dengan mengecek label produk, pastikan produk tersebut asli buatan Indonesia.

2. Mengembangkan Kecakapan Sosial

Tantangan globalisasi dan dunia digital tidak hanya menuntut masyarakat cerdas, tetapi juga adaptif, kreatif, dan inovatif. Selain itu, masyarakat hendaknya mampu bersikap terbuka, menjalin kerja sama, dan memiliki kepedulian sosial terhadap sesama. Sebagai generasi muda kalian diharapkan mampu mencapai kecakapan-kecakapan sosial tersebut. Bagaimana caranya? Lakukan aktivitas berikut.

- a. Gemar membaca dan mengakses informasi untuk meningkatkan kemampuan literasi.
- b. Mengikuti kursus atau pelatihan sesuai bakat dan minat diri.
- c. Mengikuti organisasi atau ekstrakurikuler yang positif dan mampu melatih jiwa kepemimpinan.

Latihan 3.5

Berlatih *Public Speaking*

Bentuklah kelompok yang terdiri atas 3–4 peserta didik. Ingatlah pengalaman atau praktik kalian, baik mengenai penguatan nasionalisme maupun kecakapan sosial yang berkaitan dengan upaya memperkuat rasa nasionalisme. Tuliskan pengalaman kalian dalam bentuk poin-poin pokok pikiran. Kembangkan pokok pikiran tersebut dalam bentuk uraian, selanjutnya presentasikan di kelas. Pengalaman tersebut diharapkan dapat menginspirasi teman-teman di kelas.

3. Memelihara Kearifan Lokal

Globalisasi dan digitalisasi memberikan dampak luas terhadap gaya hidup masyarakat. Cara hidup masyarakat yang semula tradisional berkembang pesat ke arah modern. Dampaknya, cara hidup masyarakat yang semula dekat dengan kearifan lokal kini makin bergeser dan tergerus oleh zaman.

Apakah yang dimaksud dengan kearifan lokal? Kearifan lokal atau *local wisdom* adalah kebijaksanaan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dan menyelesaikan berbagai persoalan hidupnya sesuai dengan nilai-nilai yang dianut (Marjanto et al., 2013). Misalnya, sejak dahulu masyarakat Indonesia sudah memiliki pengetahuan lokal mengenai rumah tahan gempa. Beberapa di antaranya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3.14 Rumah adat tahan gempa

Sumber: Indonesiabaik.id/Chyntia Devina, 2022

Pada infografik di atas tersaji contoh kearifan lokal masyarakat Indonesia dalam bentuk rumah adat tahan gempa. Masyarakat Indonesia di beberapa daerah memiliki cara tersendiri untuk mengantisipasi terjadinya gempa, misalnya dengan membangun rumah tahan gempa. Masih banyak kearifan lokal yang dimiliki

masyarakat Indonesia. Selain fisik, terdapat juga kearifan lokal yang bersifat tak benda atau nonfisik, seperti ritual adat atau norma tertentu yang dipegang teguh oleh masyarakat. Kearifan lokal tersebut pada umumnya menuntun masyarakat untuk menjaga kelestarian alam. Kearifan lokal tersebut merupakan bagian dari budaya bangsa yang harus dilestarikan.

4. Memelihara Kelestarian Lingkungan

Mari amati gambar 3.15! Apakah kalian gemar menanam dan merawat tanaman? Apa manfaat yang kalian peroleh dengan kegemaran tersebut? Coba ceritakan pengalaman kalian di kelas.



Gambar 3.15 Berbagai tanaman hias

Sumber: Kemdikbudristek/Joan Hesti Gita P., 2019

Tanaman yang hijau dan indah tidak hanya memberikan manfaat bagi orang yang memeliharanya, tetapi juga seluruh dunia. Oksigen yang dihasilkan oleh tumbuh-tumbuhan merupakan sumber kehidupan bagi makhluk hidup. Memelihara tanaman di sekitar menunjukkan kecintaan kalian terhadap lingkungan.

Selain melakukan penghijauan, memelihara kelestarian lingkungan dapat kalian lakukan dalam bentuk lain. Misalnya, menghemat energi, menghemat penggunaan air, menggunakan kendaraan umum, mengolah sampah, dan tidak membuang-buang makanan. Indonesia merupakan negara penghasil sampah cukup tinggi. Sampah-sampah tersebut perlu dikelola dengan baik. Masyarakat hendaknya terbiasa menciptakan lingkungan yang bersih dengan menerapkan prinsip 5R seperti infografik berikut.



Gambar 3.16 Prinsip 5R

Sumber: Indonesiabaik.id/Yuli Nurhanisah, 2019

Pengayaan

Ada berbagai cara untuk melestarikan lingkungan, salah satunya dengan menjaga hutan. Hutan menjadi paru-paru dunia yang harus dijaga bersama. Pemanasan global, cuaca ekstrem, kemarau berkepanjangan, dan isu lingkungan lainnya merupakan pekerjaan rumah kita bersama. Oleh karena itu, diperlukan upaya pemeliharaan kelestarian hutan. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan? Kalian dapat menyimak video mengenai “Hutan Adat Kajang” milik Kementerian Lingkungan Hidup pada laman <https://www.youtube.com/watch?v=VCKmeZKua-4>.

Video tersebut memberi pelajaran kepada kita mengenai arti penting peran serta masyarakat dalam memelihara hutan. Kalian juga dapat menerapkan nilai-nilai serupa sesuai kondisi lingkungan sekitar kalian.

Latihan 3.6

Kampanye Peduli Lingkungan

Lingkungan sekitar perlu dilestarikan. Bagaimana cara melestarikan lingkungan? Temukan contoh praktik pelestarian lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, lakukan kampanye peduli lingkungan secara berkelompok yang terdiri atas 4–5 peserta didik.

Kampanye dapat dilakukan menggunakan beragam media, misalnya poster dan video. Presentasikan poster atau video kampanye peduli lingkungan kelompok kalian. Jelaskan pula manfaat yang diperoleh dari kebiasaan baik tersebut.

5. Membangun Kewirausahaan Sosial

Apakah kalian pernah mendengar istilah kewirausahaan? Kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dalam mengembangkan berbagai potensi yang ada sehingga berpeluang menghasilkan peluang bisnis.

Sementara itu, kewirausahaan sosial tidak hanya berbicara tentang bisnis, tetapi juga misi untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Apakah kalian tertarik menjadi wirausahawan muda? Apa ide bisnis yang sudah coba kalian kembangkan? Ceritakan pengalaman usaha kalian untuk menginspirasi teman-teman di kelas.



Gambar 3.17 Ilustrasi pengembangan *start-up*

Sumber: Kemendikbudristek/Arief Firdaus, 2022

Menjadi wirausaha muda pada era digital makin mudah. Pemilik usaha saat ini tidak harus memiliki toko, ruko, atau menempati pasar secara fisik. Ada banyak penyedia jasa yang menghubungkan pemilik usaha dan pembeli secara *online* (*marketplace*). Bahkan, kalian mungkin tidak perlu menghasilkan produk apa pun untuk memulai usaha. Kalian dapat belajar menjadi *reseller* atau *dropshipper* berbagai produk. *Reseller* merupakan pelaku usaha yang membeli produk dalam jumlah tertentu kemudian menjualnya kembali kepada pembeli. Sementara itu, *dropshipper* adalah pelaku usaha yang menjual suatu

produk tanpa memiliki modal (Hadi, 2019). *Dropshipper* hanya menjadi perantara dan lebih mengandalkan metode pemasaran. Media sosial juga berperan penting dalam pemasaran produk secara *online*. Oleh karena itu, kecakapan fotografi, *editing* gambar atau video, desain grafis, dan teknologi informasi sangat dibutuhkan.

Kalian dapat melatih diri berwirausaha dengan memikirkan ide (*idea*), perencanaan (*plan*), dan pelaksanaannya (*action*) dalam skala kecil terlebih dahulu. Identifikasilah produk/jasa yang sangat dibutuhkan masyarakat, namun belum tersedia di lingkungan sekitar kalian. Pikirkan modal, peluang keuntungan, dan risiko kerugian usaha. Rencanakan pula proses pengadaan hingga pemasaran produk yang akan dijual. Terakhir, implementasikan peluang usaha tersebut dalam jangka waktu tertentu. Jangan lupa untuk terus melakukan refleksi hasil usaha kalian secara berkala. Selain itu, jangan mudah putus asa dan terus berinovasi untuk mengembangkan usaha kalian.

Latihan 3.7

Berbagi Ide Bisnis

Ada banyak peluang usaha yang dapat kalian kembangkan. Coba bentuk kelompok kecil yang terdiri atas 3–4 orang. Selanjutnya, carilah peluang bisnis sederhana yang dapat diterapkan oleh pelajar seperti kalian. Carilah ide bisnis melalui penelusuran internet atau bertanya kepada pelaku usaha di lingkungan sekitar kalian. Presentasikan ide dan alasan kalian memilih jenis usaha tersebut di depan kelas secara santun.

6. Memelihara Kesehatan Fisik dan Mental

Masyarakat modern yang hidup dengan kondisi serba instan memiliki risiko gangguan kesehatan fisik dan mental. Setujukah kalian dengan pernyataan tersebut? Coba kemukakan pendapat kalian dalam forum diskusi kelas.



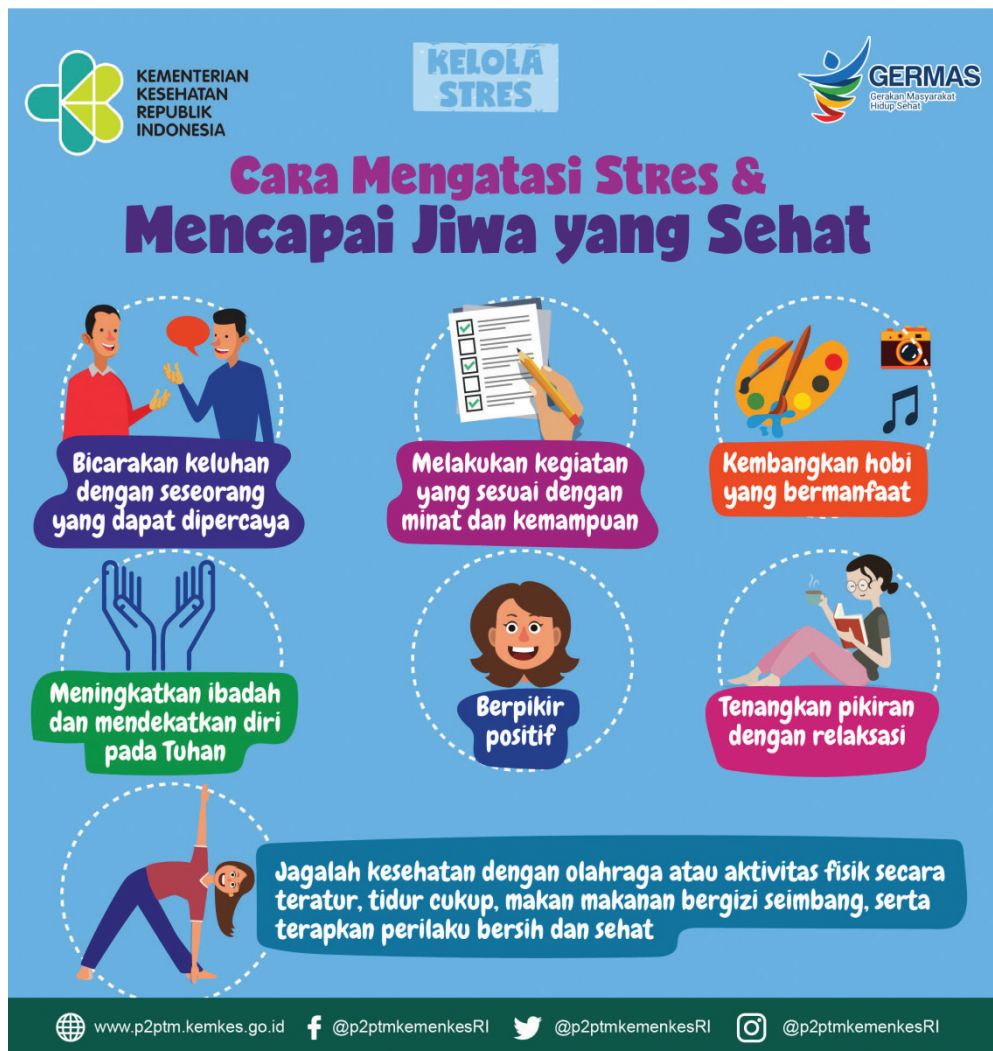
Gambar 3.18 Ilustrasi aktivitas masyarakat di dunia maya

Sumber: Kemendikbudristek/Arief Firdaus, 2022

Masyarakat era digital dapat mengakses berbagai kebutuhan dan dunia hiburan dalam satu genggam. Akan tetapi, kemudahan tersebut tidak selalu berpengaruh positif terhadap masyarakat. Jika kemudahan tersebut digunakan secara berlebihan akan menimbulkan dampak negatif, baik fisik maupun mental. Secara umum masyarakat berisiko mengalami *digital fatigue*. *Digital fatigue* merupakan kelelahan fisik dan mental yang disebabkan oleh intensitas tinggi penggunaan media digital. Dampaknya, muncul berbagai penyakit fisik dan mental (Munawaroh, 2021).

Secara fisik terlalu lama menatap gawai dapat mengganggu kesehatan mata. Duduk dalam waktu lama juga berpotensi menurunkan fungsi otot dan ginjal. Selain itu, konsumsi makanan cepat saji (*junk food*) berlebihan meningkatkan risiko penyakit, seperti obesitas, jantung, gula, dan kolesterol.

Bagaimana dengan kesehatan mental? Aktivitas berlebihan di dunia digital dapat meningkatkan risiko gangguan kesehatan mental. Misalnya, *nomophobia*, yaitu merasa takut atau khawatir berlebih jika tidak memegang telepon seluler. Ada juga *gaming disorder*, yaitu kecanduan gim, serta *schizoid* atau antisosial. Tindakan tidak menyenangkan di media sosial seperti *bullying* dan fitnah juga dapat menyebabkan seseorang stres, bahkan depresi. Berikut beberapa tips yang dapat diterapkan untuk mengatasi stres.



Gambar 3.19 Tips mengatasi stres

Sumber: Kemenkes RI, 2018

Kalian hendaknya berhati-hati dalam bermedia sosial. Jejak digital sulit dihilangkan. Saat menggunakan media sosial hindari konten-konten negatif, seperti konten yang mengandung ujaran kebencian, pencemaran nama baik, dan pornografi. Konten-konten tersebut rentan melanggar hukum.

Peliharalah kesehatan fisik dan mental kalian sejak dini. Lakukan gaya hidup sehat dengan mengonsumsi makanan sehat dan teratur. Luangkan waktu untuk berolahraga. Jangan terlalu sering menghabiskan waktu dengan gawai. Selingi penggunaan gawai kalian dengan aktivitas lain minimal setiap 45 menit sekali. Manfaatkan waktu yang berkualitas bersama keluarga. Jangan segan berbagi keluh kesah kalian kepada orang tua. Orang tua adalah sahabat sejati kalian. Mereka dapat memberikan pertimbangan dan saran atas masalah yang kalian hadapi. Selain itu, berhati-hati dalam memilih teman agar tidak terjebak dalam pergaulan bebas.

Tugas 3.3

Menulis Jurnal Ilmiah

Kalian sudah mempelajari metode penelitian sosial dan pemetaan konflik di kelas X dan XI. Kalian dapat mempraktikkan kemampuan tersebut untuk menyelesaikan tugas ini. Lakukan penelitian mengenai salah satu masalah sosial akibat globalisasi dan era digital yang ada di lingkungan sekitar.

Kerjakan tugas ini secara berkelompok yang terdiri atas 4–5 peserta didik. Kalian dapat menggunakan metode penelitian kualitatif melalui wawancara dan observasi. Kalian juga dapat menerapkan metode penelitian kuantitatif melalui survei atau angket.

Dari hasil penelitian kalian, buatlah jurnal ilmiah. Komponen dalam jurnal ilmiah sebagai berikut.

1. Judul.
2. Identitas penulis.
3. Abstrak (sekitar 150 kata).

4. Pendahuluan (sekitar 1000 kata).
5. Metode (150–200 kata).
6. Hasil dan pembahasan (sekitar 1000 kata).
7. Kesimpulan dan saran (sekitar 500 kata).

Mintalah masukan dari Bapak/Ibu Guru untuk setiap tahapan progres pengerjaan. Mulai dari ide/topik, pengumpulan data, pengolahan data, hingga penulisan.



Refleksi

Masalah sosial akibat globalisasi dan perkembangan dunia digital membawa pengaruh besar bagi berbagai aspek kehidupan masyarakat. Arus tersebut mengganggu sistem sosial yang sudah mapan.

Kalian telah mempelajari materi mengenai masalah sosial akibat globalisasi dan perkembangan dunia digital. Setelah mempelajari materi ini apakah kalian sudah mampu menganalisis berbagai risiko globalisasi dan dunia digital? Coba refleksikan hasil proses belajar kalian dengan menjawab pertanyaan berikut.

1. Berikan tiga contoh masalah sosial yang timbul akibat pengaruh globalisasi dan era digital!
2. Bagaimana perasaan kalian setelah mempelajari bab ini?
3. Bagian materi mana yang belum kalian kuasai? Berilah tanda centang dan beserta alasannya pada kolom berikut!

Tujuan Pembelajaran	Menguasai	Tidak Menguasai	Alasan
1. Menjelaskan ragam masalah sosial akibat pengaruh globalisasi pada era digital.			
2. Menganalisis dampak masalah sosial akibat pengaruh globalisasi dan era digital.			
3. Merekomendasikan upaya untuk mengatasi masalah sosial akibat pengaruh globalisasi dan era digital.			

4. Deskripsikan manfaat mempelajari materi bab ini bagi kehidupan kalian sehari-hari!
5. Deskripsikan kendala-kendala proses pembelajaran yang kalian alami selama pembelajaran pada bab ini!



Pilihlah jawaban yang tepat!

1. Perhatikan beberapa indikator berikut!
 - 1) Budaya asing lebih digemari oleh generasi muda.
 - 2) Produk-produk dalam negeri tersebar ke seluruh dunia.
 - 3) Tenaga kerja asing banyak direkrut perusahaan dalam negeri.
 - 4) Kepedulian masyarakat terhadap isu kerusakan lingkungan meningkat.
 - 5) Persaingan pasar antarnegara disertai kepentingan politik.

Masalah sosial akibat pengaruh globalisasi ditunjukkan oleh angka

 - A. 1), 2), dan 3)
 - B. 1), 2), dan 4)
 - C. 1), 3), dan 5)
 - D. 2), 3), dan 5)
 - E. 2), 4), dan 5)
2. Simaklah kutipan artikel berikut!

Investasi asing, utang luar negeri, dan industrialisasi membuka peluang usaha dan menyerap tenaga kerja. Akan tetapi, proses tersebut tidak selalu menguntungkan. Ekonomi suatu negara terkadang sangat bergantung pada utang luar negeri dan investasi asing dibandingkan produksi dalam negeri. Oleh karena itu, dominasi di bidang (1) . . . akan sangat terasa. Kondisi tersebut juga berpengaruh pada sektor lain, yaitu (2) Misalnya, ketika negara tersebut bergabung pada aliansi atau blok tertentu. Ketika ketegangan antar blok terjadi, kondisi tersebut dapat memicu krisis dan resesi global. Dampaknya akan sangat dirasakan oleh negara-negara berkembang. Gejolak dalam negeri juga akan terjadi.

Masyarakat akan menilai pemerintah gagal mengelola keuangan dan melaksanakan pembangunan. Padahal kondisi tersebut juga dipengaruhi oleh kekuatan sektor (3) . . . Banyak masyarakat yang belum memahami sistem ekonomi global. Keterbatasan pengetahuan tersebut terjadi karena masih banyak masyarakat yang mengandalkan sektor lokal.

Tentukan aspek yang sesuai untuk melengkapi artikel di atas. Tariklah garis lurus untuk memasangkan nomor dengan aspek yang sesuai!

Nomor

- (1)
- (2)
- (3)

Aspek

- Ekonomi
- Pendidikan
- Budaya
- Politik
- Hukum

Simaklah infografik berikut untuk menjawab soal nomor 3–4!



Sumber: Indonesiabaik.id/Gemawan Dwi Putra, 2019

3. Tentukan gaya hidup masyarakat era digital yang berpotensi menyebabkan masalah sosial seperti pada gambar! (Kalian dapat memilih lebih dari satu pernyataan).

Pilihan Jawaban	Pernyataan
	1) Gemar membeli makanan siap saji melalui aplikasi <i>online</i> .
	2) Kurang tidur karena terlalu banyak menonton film dan bermain gim <i>online</i> .
	3) Sering menghabiskan waktu sendiri untuk mengakses dunia maya.
	4) Gemar mengunggah foto diri agar mendapat perhatian dari orang lain.
	5) Mudah menyebarkan informasi yang belum tentu kebenarannya.

4. Masalah pada gambar dapat mengganggu kesehatan mental remaja. Setujukah kalian dengan pernyataan tersebut? Jelaskan alasan kalian!
5. Banyak produk perusahaan multinasional masuk ke berbagai negara untuk mengembangkan pangsa pasarnya. Sebagian perusahaan tersebut mengembangkan industrinya di negara-negara berkembang yang memiliki upah tenaga kerja rendah. Produk yang dihasilkan diekspor dengan standar mata uang asing. Sebagian besar keuntungan mengalir ke luar, sementara negara mengandalkan sebagian keuntungan dari sektor pajak. Pada posisi tertentu, negara justru lebih banyak berpihak pada pemilik perusahaan. Standar upah tenaga kerja cukup sulit diperjuangkan untuk naik setiap tahunnya.

Kondisi tersebut menunjukkan gejala masalah sosial berupa . . .

- A. ketimpangan budaya
- B. neokolonialisme
- C. kejahatan siber
- D. konsumerisme
- E. kemiskinan

6. Tentukan gejala globalisasi dan gaya hidup masyarakat era digital yang dapat merusak paru-paru dunia! (Kalian dapat memilih lebih dari satu pernyataan).

No.	Pernyataan	Sesuai	Tidak Sesuai
1)	Investasi asing memicu ekspansi pertambangan dalam memenuhi komoditas ekspor.		
2)	Aplikasi pesan antar makanan siap saji mendorong masyarakat makin konsumtif.		
3)	Kebutuhan kertas dan bahan bangunan dunia cukup tinggi sehingga sebagian oknum melakukan pembalakan liar.		
4)	Kendaraan bermotor merek asing tersebar di berbagai negara dengan harga terjangkau.		

7. Tentukan pernyataan yang sesuai dengan kutipan artikel tersebut dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom Sesuai/Tidak Sesuai!

Bacalah wacana berikut untuk menjawab soal nomor 7–8!

Spesialis kesehatan jiwa anak dan remaja mengatakan bahwa anak-anak yang masuk rumah sakit jiwa (RSJ) Cisarua umumnya tidak hanya mengalami kecanduan gim pada gawai. Ada juga anak-anak yang mengalami kecanduan *browsing* internet hingga menyaksikan video melalui perangkat elektronik. Kondisi tersebut perlu menjadi perhatian orang tua agar anak tidak mengalami kecanduan.

Ternyata, penggunaan gawai secara berlebihan dapat mengakibatkan gangguan mental. Anak-anak dan remaja yang lebih banyak menghabiskan waktu dengan bermain telepon seluler atau bersentuhan dengan teknologi rentan mengalami masalah gangguan perilaku dan gejala *attention deficit hyperactivity disorder* (ADHD).

ADHD adalah gangguan mental yang menyebabkan seorang anak mengalami kesulitan untuk memusatkan perhatian dan memiliki perilaku yang impulsif serta agresif. Jika kondisi ini tidak segera diatasi, ADHD dapat memberikan pengaruh cukup besar terhadap prestasi anak di sekolah. Anak dengan kondisi ADHD lebih sering terlihat tidak mendengarkan pembicaraan yang dilakukan secara langsung. Tidak hanya itu, penderita ADHD mengalami kesulitan mengatur tugas dan aktivitas yang dijalani.

Sumber: Halodoc.com/dr. Rizal Fadli, 2021

No.	Pernyataan	Sesuai	Tidak Sesuai
1)	Gangguan jiwa yang dialami anak dan remaja disebabkan oleh pola asuh orang tua yang keliru.		
2)	Situs hiburan tertentu menyebabkan gangguan jiwa pada anak lebih besar.		
3)	Kecanduan bermain gawai menyebabkan anak sulit menyerap informasi secara optimal.		
4)	Anak yang kecanduan bermain gawai tumbuh dengan kepribadian yang tidak disiplin.		

8. Upaya tepat yang dilakukan orang tua untuk mencegah kasus pada artikel adalah . . .
- A. memberikan kebebasan kepada anak untuk mengelola waktu penggunaan gawai
 - B. mengusulkan kepada sekolah agar gawai tidak digunakan saat pembelajaran
 - C. membawa anak ke dokter spesialis agar memperoleh penanganan terapi secara berkala
 - D. melarang anak menggunakan gawai dengan alasan apapun
 - E. membatasi penggunaan gawai anak tidak lebih dari satu jam per hari
9. Iklan mengenai pinjaman *online* ilegal, judi *online*, dan situs porno banyak ditemukan pada aplikasi atau media informasi tertentu. Risiko tersebut harus diwaspadai oleh anak-anak atau remaja ketika mengakses internet. Deskripsikan tiga contoh upaya yang dapat dilakukan sekolah untuk mencegah dampak negatif masalah sosial tersebut!
10. Perhatikan ciri-ciri berikut!
- 1) Negara terjebak utang luar negeri yang tinggi karena nilai impor barang terlalu tinggi.
 - 2) Cadangan dolar negara menipis karena nilai ekspor rendah dan sektor pariwisata melemah.
 - 3) Inflasi tinggi karena banyak investor asing meninggalkan negaranya.
 - 4) Terjadi resesi atau kelesuan ekonomi sehingga angka pengangguran tinggi.

Apakah gejala tersebut mengindikasikan masalah sosial yang dipengaruhi oleh arus globalisasi? Jelaskan argumentasi kalian secara logis!

Rangkuman

Dampak negatif globalisasi yang tidak mampu diatasi dapat menimbulkan masalah sosial bagi masyarakat, baik di tingkat lokal maupun internasional. Salah satu masalah itu disebabkan oleh perubahan dan transformasi sosial. Perubahan sosial dapat dikategorikan sebagai proses yang berlangsung terus-menerus. Sementara itu, transformasi sosial lebih mengarah pada perubahan sosial yang radikal dan mendadak, dominasi, ketidakmampuan adaptasi, serta krisis identitas sosial.

Ada berbagai masalah sosial akibat globalisasi di era digital, misalnya neokolonialisme (penjajahan gaya baru), ketimpangan budaya, konsumerisme, hedonisme, kerusakan lingkungan, dan kejahatan siber. Adapun upaya untuk mengatasi masalah tersebut antara lain memperkuat nasionalisme, mengembangkan kecakapan sosial, memelihara kearifan lokal, menjaga lingkungan, mengembangkan kewirausahaan sosial, serta menjaga kesehatan fisik dan mental.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET,
DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2022

Sosiologi untuk SMA/MA Kelas XII

Penulis: Seli Septiana Pratiwi, Joan Hesti Gita Purwasih

ISBN: 978-602-427-973-8



Bab 4 **Pemberdayaan** **Komunitas** **Berbasis** **Kearifan Lokal**

**“Bagaimana cara
meningkatkan
kesejahteraan
sosial berbasis
kemandirian
masyarakat?”**

Kata Kunci

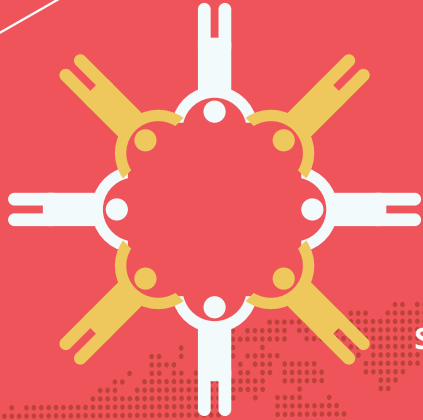
- Pemberdayaan
- Komunitas lokal
- Kearifan lokal
- Evaluasi

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, kalian diharapkan mampu:

1. menjelaskan prinsip-prinsip dan strategi pemberdayaan masyarakat sesuai dengan potensi komunitas lokal melalui telaah berbagai sumber secara tepat;
2. merancang pemberdayaan masyarakat secara kontekstual melalui perencanaan dan pengamatan lingkungan sekitar secara benar; serta
3. menerapkan langkah-langkah evaluasi pemberdayaan secara sistematis melalui pengalaman lapangan secara kritis.

**Pemetaan
Pikiran**



**Komunitas dan
Kearifan Lokal**

Evaluasi

Sosial

Ekonomi

Lingkungan

Pendidikan

Seni Budaya

Pemberdayaan

Perencanaan

Pelaksanaan



Gambar 4. 1
Penjualan produk
lokal secara *online*

Sumber:
Kemendikbudristek/Arief
Firdaus, 2022

Apakah komunitas perajin produk lokal seperti pada gambar terdapat di lingkungan sekitar kalian? Apakah komunitas tersebut sudah memasarkan produknya secara *online*? Hingga saat ini masih banyak pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) belum memasarkan produknya secara *online*. Kondisi demikian terjadi karena kurangnya pengetahuan para pelaku UKM mengenai potensi pemasaran *online*. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya pemberdayaan untuk mengoptimalkan pemasaran produk yang dihasilkan komunitas lokal. Melalui kegiatan pemberdayaan, kesejahteraan hidup masyarakat dapat meningkat. Lantas, bagaimana pelaksanaan pemberdayaan dalam komunitas lokal? Untuk mengetahui jawabannya, simak penjelasan pada materi bab ini.

A. Pemberdayaan dan Potensi Kearifan Lokal

Masyarakat senantiasa menghadapi perubahan sosial, globalisasi, dan perkembangan dunia digital. Tidak semua masyarakat siap menghadapi konsekuensi dan tantangan realitas sosial tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menghadapi perubahan pada era globalisasi dan digitalisasi adalah pemberdayaan dengan mengoptimalkan potensi kearifan lokal. Apa yang dimaksud pemberdayaan dan kearifan lokal? Untuk mengetahui jawabannya, simak penjelasan berikut dengan saksama.

1. Komunitas Lokal

Sebelum memahami pemberdayaan, mari kita diskusikan konsep komunitas. Apakah kalian pernah atau sedang tergabung dalam suatu komunitas? Mengapa kalian gabung dalam komunitas tersebut? Coba ceritakan pengalaman kalian dalam forum diskusi kelas. Selanjutnya, mari simak gambar berikut.



Gambar 4.2
Membuat gerabah

Sumber: Kemdikbudristek/
Joan Hesti Gita P, 2015

Apakah kalian pernah membuat gerabah seperti gambar di atas? Gambar 4.2 menunjukkan proses pembuatan gerabah yang dilakukan sekelompok pemuda dan komunitas perajin. Kalian dapat melihat secara langsung aktivitas tersebut di desa wisata gerabah. Pada umumnya desa wisata tidak hanya menjadi destinasi wisata karena daya tarik yang dimiliki. Desa wisata juga dapat menunjang peningkatan perekonomian masyarakat, sarana edukasi, dan pelestarian budaya. Adakah desa wisata di daerah kalian? Bagaimana peran komunitas lokal dalam mengelola desa wisata tersebut? Coba kemukakan pendapat kalian di kelas.

Kelompok perajin, karang taruna, PKK, kelompok tani, dan kelompok seniman merupakan contoh komunitas yang dapat kalian temukan di lingkungan sekitar. Tahukah kalian apa yang dimaksud dengan komunitas? Komunitas dapat diartikan sebagai kelompok sosial yang tinggal di suatu lokasi tertentu (Pratama, 2012). Suatu komunitas memiliki ikatan keanggotaan yang kuat. Mereka memiliki rasa yang sama, yaitu seperasaan, sepenanggungan, dan saling membutuhkan (Soekanto, 2012). Konsep komunitas sebenarnya tidak hanya bersifat kedaerahan, tetapi berkembang ke arah yang lebih luas. Komunitas merupakan suatu kelompok yang terbentuk dari kesamaan kepentingan bersama. Setiap anggota komunitas memiliki *sense of belonging* (rasa memiliki satu sama lain) dan komitmen untuk mencapai tujuan bersama (Ulum dan Anggaini, 2020).

Pada era digital saat ini kalian dapat menemukan contoh komunitas dengan mudah. Sebagai contoh, komunitas pecinta lingkungan, budaya, hobi, dan *fans club* yang terbentuk melalui dunia maya. Meskipun demikian, komunitas lokal berkaitan dengan wilayah atau lingkungan setempat. Komunitas lokal merupakan kelompok sosial yang memiliki kesamaan tujuan, nilai, dan norma di suatu wilayah tertentu.

2. Kearifan Lokal

Tahukah kalian apa yang dimaksud kearifan lokal? Apa saja kearifan lokal yang ada di lingkungan sekitar kalian? Kemukakan jawaban kalian di kelas secara bergantian. Selanjutnya, coba kalian amati gambar berikut.



Gambar 4.3
Subak di Bali

Sumber: Unesco.org/
Kemdikbudristek, 2016

Subak merupakan kearifan lokal berupa organisasi petani di Bali yang mengatur sistem irigasi. Subak mengandung filosofi *Tri Hita Karana* yang berarti tiga penyebab terciptanya kebahagiaan dan kesejahteraan. *Tri Hita Karana* terdiri atas *Parahyangan*, yaitu hubungan yang harmonis antara manusia dan Tuhan. *Pawongan*, yaitu hubungan yang harmonis antara manusia dan sesama manusia. *Palemahan*, yaitu hubungan yang harmonis antara manusia dan alam dan lingkungan.

Konsep kosmologi *Tri Hita Karana* termuat dalam *awig-awig*. *Awig-awig* berfungsi mengatur tata krama pergaulan hidup dalam masyarakat sesuai falsafah *Tri Hita Karana*. Dalam *awig-awig* dijelaskan mengenai aturan tata cara pengelolaan subak serta proteksi dan konservasi properti budaya dan alam di area Subak (Biro Perencanaan, 2019). Subak telah diakui UNESCO sebagai warisan budaya dan menjadi salah satu destinasi wisata yang mendunia.

Kearifan lokal dapat kalian temukan dari berbagai budaya yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Kearifan lokal tidak hanya ada di perdesaan. Masyarakat perkotaan juga memiliki kearifan lokal yang sebagian sudah mengarah pada adaptasi gaya hidup masyarakat modern. Dapatkah kalian memberikan contoh kearifan lokal dalam masyarakat perkotaan? Kemukakan pendapat kalian secara bergantian dalam forum diskusi kelas. Selanjutnya, coba kalian perhatikan gambar berikut.



Gambar 4.4 Hidroponik

Sumber: Humas DLH Kulonprogo, 2019

Berkebun dengan metode hidroponik di lahan sempit merupakan contoh kearifan lokal masyarakat perkotaan. Gerakan hijau tersebut bermanfaat sebagai sumber pangan dan sumber ekonomi masyarakat. Selain hidroponik, perilaku memilah sampah untuk didaur ulang juga termasuk contoh kearifan lokal. Pengelolaan sampah menunjukkan contoh kearifan lokal yang bertujuan mengurangi kerusakan lingkungan. Berdasarkan contoh-contoh tersebut, dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal dapat tumbuh sesuai perkembangan zaman.

Kearifan lokal tidak hanya berkaitan dengan alam. Kearifan lokal memuat pengetahuan, kepercayaan, dan kebijaksanaan yang digunakan masyarakat sebagai pegangan hidup. Kearifan lokal dikenal, dipercayai, dan diteruskan sebagai elemen yang mampu memperkuat kohesi sosial masyarakat (Abdullah, 2006; Abdullah et al., 2008). Kearifan lokal mampu mendorong masyarakat hidup berdampingan, selaras dengan alam, dan menyelesaikan berbagai konflik yang mereka hadapi (Banda, 2016). Dengan demikian, kearifan lokal mencakup aspek hubungan sosial antaranggota masyarakat. Adapun fungsi kearifan lokal sebagai berikut.

- a. Perekat atau pemersatu hubungan sosial masyarakat.
- b. Kepercayaan atau pegangan hidup.
- c. Kontrol sosial yang mengatur perilaku masyarakat.
- d. Sarana pelestarian lingkungan dan budaya.

Kearifan lokal merupakan potensi yang harus dilestarikan dan dikembangkan sebagai kekuatan untuk membangun kesejahteraan masyarakat. Kearifan lokal juga dapat digunakan untuk mencegah terjadinya dampak negatif perubahan sosial, globalisasi, dan perkembangan dunia digital. Oleh karena itu, mari kenali dan lestarikan kearifan lokal yang ada di sekitar kalian mulai dari sekarang.

Latihan 4.1

Mengidentifikasi Kearifan Lokal di Lingkungan Sekitar

Setiap masyarakat memiliki kearifan lokal. Coba amatilah masyarakat di lingkungan sekitar kalian. Selanjutnya, identifikasi-lah contoh kearifan lokal di lingkungan sekitar kalian. Analisislah manfaat kearifan lokal tersebut untuk menghadapi tantangan dan kesempatan perubahan sosial. Sajikan hasil pengamatan kalian dalam tabel seperti format berikut.

Gambar Kearifan Lokal	Deskripsi Singkat Kearifan Lokal	Manfaat Kearifan Lokal

3. Pemberdayaan Komunitas Lokal

Setelah memahami komunitas dan kearifan lokal, mari pelajari konsep pemberdayaan komunitas. Menurut kalian, apa yang dimaksud pemberdayaan? Mengapa upaya pemberdayaan perlu dilakukan dalam masyarakat? Kemukakan pendapat kalian di kelas secara bergantian. Selanjutnya, mari simak gambar berikut!



Gambar 4.5 Buta aksara di Indonesia

Sumber: Kemendikbudristek/Arief Firdaus, 2022

Masalah buta aksara di Indonesia masih dapat kita temui. Masalah tersebut perlu segera kita berantas bersama. Mengapa buta aksara harus diberantas? Kemampuan aksara meliputi membaca, menulis, dan berhitung. Tiga kemampuan dasar tersebut dibutuhkan untuk belajar, berpartisipasi, dan menjalani kehidupan dalam masyarakat. Kelompok masyarakat buta aksara umumnya memiliki pendidikan rendah, miskin, dan termarginalkan karena tidak mampu berpartisipasi penuh dalam kehidupan sosial. Apabila tidak segera ditangani, masalah tersebut dapat menghambat pembangunan negara.

Menurut kalian, apakah buta aksara dapat diatasi melalui pemberdayaan komunitas lokal? Selain pemerintah, pemberantasan buta aksara dapat dilakukan dengan melibatkan peran serta masyarakat, akademisi, serta Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) atau *Non-Governmental Organizations* (NGO). Adapun LSM merupakan lembaga nonpemerintah yang bersifat independen dan nonprofit. Penanganan kasus buta aksara dapat dilakukan melalui pelatihan serta pendampingan langsung dengan melibatkan komunitas lokal. Keterlibatan komunitas lokal diharapkan mampu membantu kelangsungan program sehingga masyarakat secara perlahan memiliki keterampilan membaca dan menulis.

Lantas, siapa saja kelompok masyarakat yang menjadi sasaran pemberdayaan masyarakat? Pemberdayaan pada umumnya berkaitan dengan pembangunan. Oleh karena itu, masyarakat penerima manfaat pemberdayaan antara lain kelompok miskin atau rentan, pemuda, lanjut usia, penyandang disabilitas, komunitas adat, dan masyarakat marginal. Melalui pemberdayaan, kelompok masyarakat tersebut mampu meningkatkan kontrol dan partisipasi atas keputusan hidupnya.

Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan sumber daya, kualitas hidup, serta kapasitas hidup masyarakat. Adapun pemberdayaan dapat dilaksanakan dengan memberi akses, mitra, jaringan, dan hak bersuara sehingga mereka memiliki kemampuan untuk membangun kehidupannya (United Nations, 2012). Pemberdayaan (*empowerment*) juga dapat diartikan sebagai proses memberikan kesempatan, kemampuan, dan keberanian bersuara untuk melakukan upaya yang terbaik bagi pribadi, keluarga, atau lingkungannya (Mardikanto, 2013). Keberhasilan pemberdayaan ditandai dengan kemandirian masyarakat dalam menyelesaikan masalah dan menjalani kehidupannya.

Pemberdayaan bukanlah proses yang instan. Pemberdayaan membutuhkan waktu lama dan keberlanjutan (*sustainable*). Adapun kunci keberhasilan pemberdayaan, yaitu lingkungan yang mendukung serta partisipasi aktif masyarakat. Keterlibatan masyarakat atau komunitas lokal sangat penting dalam pemberdayaan. Masyarakat seharusnya tidak diposisikan sebagai penerima bantuan, tetapi agen yang menggerakkan perubahan. Misalnya, dalam pengambilan keputusan, pengentasan kemiskinan, meningkatkan integrasi sosial, dan membuka peluang pekerjaan yang layak (United Nations, 2012). Dengan demikian, pembangunan berkelanjutan dapat dicapai melalui partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan.

Tugas 4.1

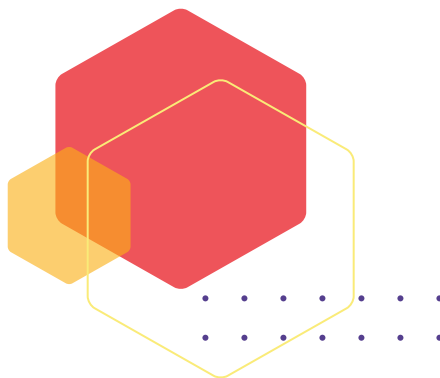
Berdiskusi

Setelah menyimak penjelasan materi, dapatkah kalian menyimpulkan konsep pemberdayaan dalam komunitas lokal? Ajaklah tiga orang teman kalian untuk berdiskusi tentang konsep pemberdayaan komunitas lokal. Diskusikan juga maksud kegiatan pemberdayaan berbasis kearifan lokal. Carilah contoh bentuk pemberdayaan tersebut. Kalian dapat mencari informasi tambahan dari internet, buku, atau sumber informasi lainnya untuk menyimpulkan konsep tersebut. Presentasikan hasil diskusi kelompok kalian agar memperoleh masukan dari guru dan teman-teman di kelas.

B. Berbagai Aksi Pemberdayaan Komunitas

Apakah di daerah kalian pernah atau sedang dilakukan program pemberdayaan komunitas? Bersyukurlah apabila daerah kalian pernah atau sedang melaksanakan program pemberdayaan. Artinya, masyarakat di daerah kalian sedang berproses menuju kesejahteraan yang lebih baik. Pemberdayaan dalam masyarakat biasanya diinisiasi oleh berbagai pihak, mulai dari pemerintah, akademisi, masyarakat, dan pihak independen nonpemerintah seperti Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Ada juga peran perusahaan, misalnya melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab serta kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.

Secara garis besar ada dua model pemberdayaan masyarakat, yaitu *top down* (dari atas ke bawah) dan *bottom up* (dari bawah ke atas). Inisiator program pemberdayaan pada model *top down* adalah pemerintah. Oleh karena itu, peran pemerintah pada model pemberdayaan *top down* lebih dominan. Sebaliknya, peran masyarakat dalam model *bottom up* lebih banyak. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh lebih dominannya peran masyarakat dalam menginisiasi program pemberdayaan. Setiap model pemberdayaan tersebut memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Adapun keunggulan dan kelemahan model pemberdayaan *top down* dan *bottom up* sebagai berikut.



Model	Keunggulan	Kelemahan
<i>Top down</i>	1. Jangkauan program pemberdayaan lebih luas. 2. Dana berasal dari pemerintah. 3. Peran pemerintah lebih optimal.	1. Program pemberdayaan terkadang tidak sesuai dengan kondisi sosial budaya masyarakat. 2. Birokrasi menjadi kendala implementasi program di lapangan. 3. Masyarakat kurang berperan dalam pengembangan program.
<i>Bottom up</i>	1. Partisipasi masyarakat lebih tinggi. 2. Jenis pengembangan program pemberdayaan lebih beragam.	1. Modal dan tenaga ahli relatif terbatas. 2. Jangkauan atau sasaran program relatif terbatas.

Kedua model pemberdayaan *top down* ataupun *bottom up* dapat diterapkan di berbagai bidang kehidupan. Adapun contoh aksi pemberdayaan komunitas di berbagai bidang sebagai berikut.

1. Bidang Sosial

Permasalahan sosial sering terjadi dalam masyarakat di lingkungan sekitar kita. Sebagai contoh, kasus pernikahan dini, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), kekerasan seksual, perundungan (*bullying*), perdagangan manusia, serta masalah sosial lainnya. Permasalahan sosial tersebut harus segera diselesaikan bersama, yaitu dengan meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat melalui upaya pemberdayaan di bidang sosial. Adapun contoh aksi pemberdayaan di bidang sosial yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan sosial sebagai berikut.



Gambar 4.6 Kampanye sosial

Sumber: News.malukubaratdayakab.go.id, 2022



Gambar 4.7 Duta antikekerasan

Sumber: Protokol.pekalongankota.go.id, 2021



Gambar 4.8 Bimbingan konseling

Sumber: Berita depok.go.id, 2022



Gambar 4.9 Advokasi hukum

Sumber: Komnasham.go.id, 2020

Pemberdayaan tidak selalu dilakukan dalam bentuk material. Pencegahan masalah sosial dan pendampingan juga termasuk bagian kegiatan pemberdayaan dalam masyarakat. Sebagai contoh, sosialisasi dan kampanye antikekerasan dengan melibatkan organisasi atau komunitas lokal. Upaya tersebut dilakukan dalam rangka membangun kesadaran masyarakat untuk mencegah terjadinya masalah sosial.

Pelatihan dan pemilihan duta yang berperan sebagai agen perubahan juga dapat menjadi alternatif pencegahan berbagai masalah sosial. Sebagai contoh, pemilihan duta pelajar antikekerasan untuk mencegah terjadinya perundungan di sekolah. Duta pelajar berperan membantu mengedukasi teman-temannya di sekolah terkait dampak masalah sosial tersebut.

Selain itu, ada penanganan melalui bimbingan konseling secara berkala. Misalnya, konseling dan advokasi yang dilakukan oleh tenaga ahli dan relawan untuk para korban kekerasan. Upaya tersebut dibutuhkan untuk penyembuhan trauma (*trauma healing*) korban. Adapun advokasi bertujuan membantu dan mendampingi masyarakat yang tidak mampu bersuara untuk memperoleh keadilan.

Kalian juga dapat melaksanakan pemberdayaan di bidang sosial dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, menjadi duta antikekerasan di lingkungan sekolah. Sebagai duta, kalian dapat memberikan edukasi, konseling sebaya, dan mengampanyekan penolakan terhadap berbagai bentuk *bullying* di sekolah. Kalian dapat berkolaborasi dengan guru Bimbingan Konseling (BK) untuk melaksanakan peran tersebut.

2. Bidang Seni Budaya

Era globalisasi dan digitalisasi mendorong kemudahan pertukaran budaya antarmasyarakat dari berbagai daerah. Kondisi demikian menyebabkan masyarakat modern rentan meninggalkan budaya-budaya lokal. Seni budaya lokal yang bersifat tradisional sering dianggap kurang menarik dan relevan dengan kehidupan modern. Kondisi demikian salah satunya ditandai dengan menurunnya eksistensi komunitas perajin atau seniman budaya lokal. Penurunan eksistensi tersebut seiring dengan berkurangnya minat generasi muda untuk melestarikan budaya lokal.

Apa saja aksi pemberdayaan yang dapat dilakukan untuk melestarikan budaya lokal? Kalian dan berbagai pihak terkait dapat melakukan aksi-aksi berikut untuk melestarikan budaya.



Gambar 4.10 Membentuk sanggar seni dan budaya

Sumber: Kemendikbudristek/Joan Hesti Gita P, 2019



Gambar 4.11 Menyelenggarakan festival budaya

Sumber: Kemendikbudristek/Joan Hesti Gita P, 2019



Gambar 4.12 Mengembangkan inovasi produk lokal

Sumber: Kemendikbudristek/Joan Hesti Gita P, 2019



Gambar 4.13 Menggalakkan wisata budaya

Sumber: Kemendikbudristek/Joan Hesti Gita P, 2019

Budaya lokal dapat bertahan apabila dilestarikan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan wadah dan ruang yang memadai agar budaya lokal dapat dilestarikan serta dikenal oleh masyarakat secara luas. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan pembentukan komunitas dan organisasi budaya. Sebagai contoh, sanggar untuk seni tari, musik tradisional, drama, dan kriya yang dapat melatih serta meningkatkan kecintaan generasi muda terhadap budaya lokal.

Budaya lokal dari berbagai daerah juga perlu diberi ruang agar dikenal luas masyarakat. Sebagai contoh, penyelenggaraan festival budaya, baik secara langsung maupun digital. Upaya tersebut dapat menarik perhatian dan kepedulian masyarakat untuk melestarikan budaya. Budaya tak benda seperti upacara adat atau ritual tertentu juga dapat dilestarikan melalui pengembangan wisata. Selain melestarikan

budaya, pengembangan wisata juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Upaya lain yang dapat dilakukan adalah mengembangkan inovasi produk lokal, misalnya melalui pelatihan pengembangan produk budaya lokal sesuai selera pasar. Inovasi juga memungkinkan terjadinya akulturasi budaya sehingga tercipta budaya baru.

Adakah seni budaya lokal di lingkungan sekitar kalian yang hampir terancam punah? Apa yang dapat kalian lakukan untuk mencegah terjadinya kepunahan budaya lokal tersebut? Kalian dapat melakukan upaya pelestarian budaya lokal, mulai dari diri kalian sendiri. Sebagai contoh, mempelajari seni budaya lokal melalui sanggar atau ekstrakurikuler di sekolah. Melalui upaya tersebut, seni budaya lokal di daerah kalian dapat lestari hingga generasi berikutnya. Kalian juga dapat ikut melestarikan seni budaya lokal dengan mempromosikannya melalui media sosial. Penyajian konten-konten budaya yang menarik dan inovatif dapat membangkitkan minat masyarakat untuk mengenal budaya-budaya lokal di lingkungan sekitar.

Latihan 4.2

Menulis Esai Pemberdayaan Komunitas Lokal di Bidang Sosial dan Seni Budaya

Terdapat banyak praktik baik bentuk aksi pemberdayaan masyarakat di bidang sosial dan seni budaya. Coba carilah contoh aksi pemberdayaan komunitas lokal yang bergerak di bidang sosial budaya di lingkungan sekitar kalian. Lakukan wawancara dengan komunitas lokal tersebut. Selanjutnya, tuliskan praktik baik aksi pemberdayaan yang sudah mereka lakukan dalam bentuk esai (1000–1500 kata). Lakukan penelusuran dari berbagai sumber mengenai teknik penulisan esai yang baik dan benar.

3. Bidang Ekonomi

Pemberdayaan komunitas lokal di bidang ekonomi dapat dilakukan dengan mengembangkan UMKM. Apa yang kalian ketahui tentang UMKM? Adakah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di lingkungan sekitar kalian? UMKM biasanya ditemukan pada unit jenis usaha rumah tangga. UMKM merupakan istilah yang merujuk kepada usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan atau badan usaha tertentu. UMKM merupakan pemberdayaan komunitas lokal yang bergerak di bidang ekonomi. Keberadaan UMKM mampu membawa dampak positif bagi perekonomian negara karena membuka lapangan pekerjaan dan menyerap tenaga kerja. Dengan adanya UMKM, angka pengangguran dan kemiskinan makin berkurang. Oleh karena itu, pengembangan UMKM dinilai lebih efektif untuk mengatasi masalah kemiskinan dan pengangguran dibandingkan memberikan bantuan langsung tunai.



Gambar 4.14 Pelatihan kewirausahaan

Sumber: diskopukmdag.bandacehkota.go.id, 2020



Gambar 4.15 Pelatihan kerja

Sumber: Kemdikbudristek/Seli Septiana, 2019



Gambar 4.16 Bantuan modal usaha

Sumber: Jatengprov.go.id, 2022



Gambar 4.17 Digitalisasi pemasaran produk

Sumber: Kemdikbudristek/Juan Hesti Gita P, 2016

Masalah pengangguran, kemiskinan, dan kesenjangan ekonomi dapat diselesaikan melalui kewirausahaan dan pengembangan unit usaha. Akan tetapi, banyak masyarakat yang belum memiliki pengetahuan memadai untuk mulai berwirausaha. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan menjadi salah satu bentuk aksi pemberdayaan yang perlu diberikan kepada masyarakat.

Pendidikan kewirausahaan dalam komunitas lokal diharapkan dapat membuka peluang usaha. Selain pendidikan kewirausahaan, upaya pemberdayaan dapat dilakukan melalui pelatihan kerja atau memberikan keterampilan khusus. Agar lebih tepat guna, pelatihan kerja perlu mempertimbangkan potensi alam, lingkungan sosial, budaya, dan latar belakang pendidikan masyarakat. Sebagai contoh, pelatihan usaha keripik karena suatu daerah memiliki potensi alam melimpah, seperti ketela, buah, tempe, dan lainnya.

Kendala yang biasanya dialami masyarakat untuk memulai usaha adalah keterbatasan modal. Oleh karena itu, bantuan modal juga dapat diberikan kepada masyarakat. Modal tidak hanya dalam wujud uang, tetapi dapat berupa peralatan dan tempat usaha yang terjangkau. Untuk memulai suatu usaha juga diperlukan jaringan atau pemasaran hasil produk. Pemberdayaan dalam bentuk pendampingan digitalisasi pemasaran produk dapat dijadikan alternatif aksi pemberdayaan. Komunitas lokal didorong untuk memasarkan produknya dalam skala lebih luas melalui *marketplace*.

Selain pemerintah, swasta, dan masyarakat, kalian juga dapat berperan serta melakukan pemberdayaan bidang ekonomi di lingkungan sekitar. Sebagai contoh, mendampingi dan mengedukasi UMKM atau unit usaha lain mengenai pemasaran produk secara modern. Kalian dapat mengenalkan cara memanfaatkan *marketplace* atau aplikasi-aplikasi jasa layanan pesan antar. Kalian juga dapat mengarahkan dan membantu dalam pembuatan iklan melalui poster atau video untuk mempromosikan produk mereka. Apakah kalian memiliki ide-ide kreatif lainnya? Coba kemukakan ide kreatif kalian di kelas agar bisa didiskusikan bersama teman-teman.

4. Bidang Pendidikan

Kurang meratanya pendidikan menjadi salah satu masalah yang penting untuk segera diselesaikan. Masalah tersebut dapat menyebabkan rendahnya kualitas sumber daya manusia yang akhirnya berdampak menghambat proses pembangunan nasional. Padahal, sumber daya manusia berkualitas adalah kunci dalam membangun ekonomi dan kesejahteraan sosial suatu negara. Masalah rendahnya pendidikan biasanya ditemui di wilayah-wilayah 3T (tertinggal, terluar, dan terdepan). Masalah pendidikan juga banyak dialami oleh kelompok marginal, seperti anak jalanan, anak putus sekolah, keluarga miskin, dan kalangan difabel. Oleh karena itu, kelompok rentan tersebut perlu memperoleh pemberdayaan di bidang pendidikan.

Pemberdayaan di bidang pendidikan dapat diberikan melalui jalur pendidikan nonformal dan informal. Pendidikan nonformal dapat diberikan dalam bentuk pelatihan kerja dan kursus bersertifikat. Adapun pendidikan informal dapat dilakukan melalui pendidikan keluarga, komunitas lokal, dan lingkungan sekitar. Adakah aksi-aksi pemberdayaan pendidikan tersebut di lingkungan sekitar kalian? Mari simak beberapa aksi pemberdayaan di bidang pendidikan berikut.



Gambar 4.18 Pelatihan kerja

Sumber: Dinkominfo.demakkab.go.id, 2022



Gambar 4.19 Posyandu

Sumber: Dinkes.serangkab.go.id, 2019



Gambar 4.20 Taman baca

Sumber: Baznas.go.id, 2020



Gambar 4.21 Rumah singgah untuk anak jalanan

Sumber: Kemensos.go.id, 2020

Pendidikan nonformal biasanya diselenggarakan oleh lembaga penyelenggara pendidikan, baik negeri maupun swasta. Contoh penyelenggara pendidikan nonformal adalah Balai Latihan Kerja (BLK). Sementara itu, contoh pendidikan informal dapat dilakukan melalui Posyandu, taman baca, dan rumah singgah. Selain memberikan layanan kesehatan, Posyandu juga memberikan edukasi kepada keluarga, seperti memberikan penyuluhan gizi, ibu hamil, kesehatan anak, dan kesejahteraan keluarga. Dengan demikian, ketahanan keluarga dapat dibangun melalui penguatan informasi yang disampaikan secara berkala.

Aksi pemberdayaan melalui pendidikan informal lainnya juga dapat dilakukan melalui penyediaan rumah singgah. Rumah singgah merupakan tempat yang dapat dijadikan wadah bagi anak-anak jalanan yang putus sekolah untuk memperoleh edukasi dan penyuluhan agar tidak terjerumus dalam penyimpangan. Contoh edukasi tersebut, yaitu pengajaran baca tulis, penyuluhan bahaya narkoba, seks bebas, dan pernikahan dini. Aksi pemberdayaan di bidang pendidikan lainnya, yaitu penyediaan taman baca. Taman baca berguna untuk menyediakan fasilitas buku dan edukasi terhadap kelompok tertentu. Misalnya, mengedukasi petani, peternak, anak-anak, perempuan, atau kelompok marginal lainnya. Peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan dapat menjadi alternatif upaya peningkatan pendidikan komunitas lokal.

Apakah kalian tertarik untuk melakukan aksi-aksi pemberdayaan di bidang pendidikan? Kalian dapat melakukannya dengan pengetahuan dan bekal ilmu yang dimiliki. Misalnya, kalian dapat memberikan bimbingan belajar terhadap komunitas atau anak-anak di lingkungan sekitar kalian yang belum mampu membaca, menulis, atau berhitung. Kalian juga dapat menjadi relawan untuk memberikan pelayanan sosial pada masyarakat melalui organisasi di sekolah seperti Pramuka dan Palang Merah Remaja.

Latihan 4.3

Menelaah Literatur

Kelompok penyandang disabilitas termasuk kelompok rentan yang membutuhkan upaya pemberdayaan. Pemberdayaan perlu dilakukan untuk memberikan penguatan keterampilan yang dapat dijadikan untuk menghadapi persaingan global. Carilah rekomendasi upaya pemberdayaan yang sesuai untuk mewujudkan tujuan tersebut. Rekomendasi yang kalian berikan harus berasal dari sumber yang kredibel. Oleh karena itu, coba lakukan penelusuran informasi dari berbagai jurnal ilmiah yang memuat informasi mengenai pemberdayaan kelompok difabel. Temukan garis besar latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah yang dilakukan dalam pemberdayaan tersebut. Sajikan hasilnya di kertas folio bergaris dan presentasikan di depan kelas secara bergantian.

4. Bidang Lingkungan

Peran komunitas lokal dalam melestarikan lingkungan sangat dibutuhkan. Indonesia memiliki kekayaan alam yang melimpah dengan karakteristik lingkungan geografis yang berbeda-beda. Kearifan lokal berupa pengelolaan potensi alam dapat dikembangkan menjadi aksi pemberdayaan untuk pelestarian lingkungan. Upaya pemberdayaan dalam pelestarian lingkungan juga dibutuhkan seiring gaya hidup masyarakat modern yang menghasilkan banyak sampah dan limbah.

Apakah kalian juga menerapkan upaya pelestarian lingkungan sekitar? Apa saja upaya yang telah kalian lakukan untuk melestarikan lingkungan? Coba ceritakan pengalaman kalian dalam forum diskusi kelas secara bergantian. Adapun contoh penerapan praktik baik pemberdayaan lingkungan sebagai berikut.



Gambar 4.22 Konservasi alam

Sumber: Kemdikbudristek/Joan Hesti Gita P, 2021



Gambar 4.23 Praktik budi daya tanaman

Sumber: Kemdikbudristek/Seli Septiana, 2021



Gambar 4.24 Pengembangan teknologi pangan

Sumber: Kemdikbudristek/Seli Septiana, 2019



Gambar 4.25 Pengelolaan daur ulang sampah

Sumber: Kemdikbudristek/Joan Hesti Gita P, 2019

Setiap daerah memiliki kearifan lokal yang dapat dimanfaatkan dalam upaya pelestarian lingkungan. Oleh karena itu, keterlibatan komunitas lokal menjadi salah satu kunci keberhasilan pemberdayaan tersebut. Sebagai contoh, kearifan lokal *bapongka* dalam komunitas Bajo di Desa Banggangan Kabupaten Banggai Kepulauan Provinsi Sulawesi Tengah. Dalam *bapongka* terdapat beberapa pantangan yang harus ditaati masyarakat suku Bajo ketika melaut, seperti dilarang membuang bekas cucian beras, kulit jeruk, sisa kopi, dan sampah lainnya ke laut.

Bapongka dianggap sebagai elemen pengelolaan sumber daya laut dan pesisir dengan tujuan keberlanjutan. Komunitas masyarakat pesisir lain biasanya juga memiliki kearifan lokal untuk tidak menangkap ikan menggunakan peledak, racun, dan pukot harimau. Komunitas lokal biasanya menggunakan alat tradisional seperti perangkap ikan dan alat pancing.

Setiap hari kebutuhan atau konsumsi atas hasil laut makin meningkat. Kondisi tersebut mendorong tingginya eksploitasi sumber daya laut. Eksploitasi menyebabkan spesies dan biota laut rusak. Terkadang banyak, masyarakat lokal justru terlibat dalam eksploitasi tersebut. Mereka mengabaikan kearifan lokal demi mencukupi permintaan pasar dan memenuhi kebutuhan ekonomi. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya pemberdayaan untuk menumbuhkan kesadaran komunitas lokal mengenai pentingnya kelestarian laut. Pemberdayaan tersebut dapat dilakukan melalui edukasi dan pembangunan pusat konservasi laut. Selain sebagai wilayah konservasi, masyarakat juga dapat mengembangkannya untuk wisata edukasi. Dengan demikian, pemenuhan ekonomi masyarakat dapat berkembang melalui sektor usaha yang lebih positif. Upaya pemberdayaan serupa juga dapat diterapkan untuk pelestarian lingkungan di wilayah hutan, perkebunan, ataupun danau. Sebagai contoh, konservasi dengan membudidayakan kembali tanaman yang mulai langka seperti bunga *edelweis*. Bunga abadi tersebut terancam punah seiring meningkatnya minat masyarakat di sektor wisata alam.

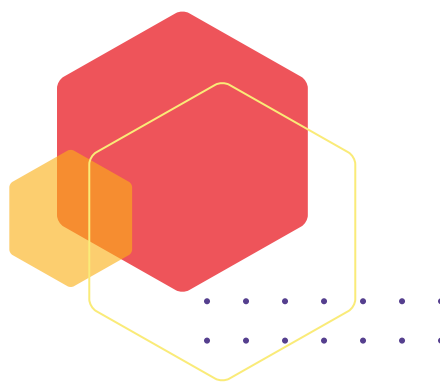
Meningkatnya kebutuhan pangan atau komoditas tertentu menyebabkan pembukaan lahan makin tinggi. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya pemberdayaan dalam pengembangan teknologi pertanian dan perkebunan untuk memenuhi kebutuhan pangan. Pemberdayaan tersebut dapat dilakukan melalui budi daya tanaman metode hidroponik dan aquaponik. Kedua metode tersebut dapat dilakukan di lahan sempit. Selain itu, pemberdayaan komunitas lokal dalam mengolah atau mendaur ulang sampah juga dibutuhkan untuk meminimalkan kerusakan lingkungan. Aksi pemberdayaan tersebut dapat kalian temukan pada komunitas lokal yang menggalakkan bank sampah. Sampah dibeli dari masyarakat sekitar untuk didaur ulang menjadi barang-barang tepat guna bernilai ekonomi tinggi.

Mari ikut berperan mengurangi sampah plastik, mulai dari diri sendiri dan lingkungan sekitar. Pilahlah sampah untuk memudahkan proses daur ulang. Kalian juga dapat belajar mengolah sampah organik dan anorganik yang ada di rumah melalui video-video tutorial di internet. Misalnya, mengolah sampah organik sisa makanan menjadi pupuk dan botol bekas menjadi pot tanaman hias.

Tugas 4.1

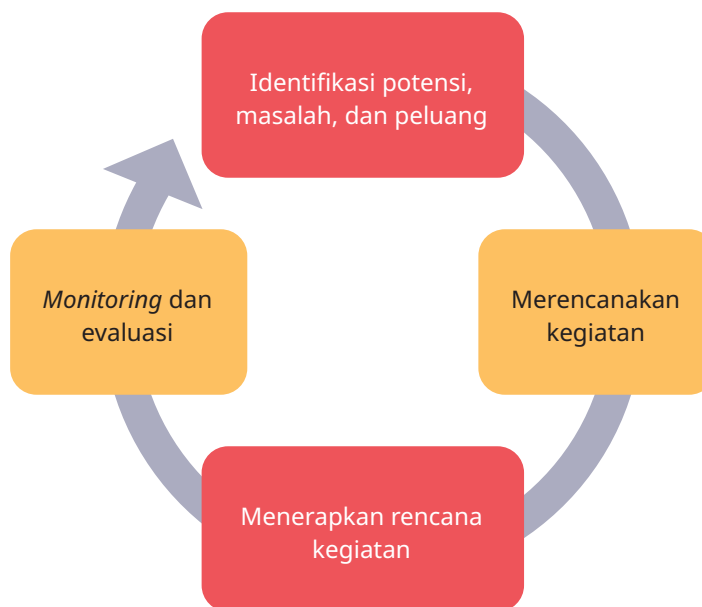
Praktik Sederhana Pelestarian Lingkungan

Pelestarian lingkungan dapat dilakukan di sekolah, rumah, ataupun lingkungan sekitar. Ajaklah tiga orang teman kalian mempraktikkan aksi pelestarian lingkungan. Rancanglah aksi pelestarian lingkungan sederhana yang dapat kalian terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sajikan upaya pelestarian lingkungan tersebut dalam bentuk poster, infografik, atau majalah dinding. Publikasikan karya kalian melalui media sosial yang dimiliki untuk mengajak lebih banyak orang berperan serta melakukan pelestarian lingkungan.



C. Tahapan Pemberdayaan Komunitas Lokal

Apakah kalian pernah terlibat dalam aksi pemberdayaan komunitas lokal? Jika pernah, ceritakan pengalaman kalian di kelas secara santun. Setelah memahami konsep dan mempelajari berbagai contoh pemberdayaan masyarakat di berbagai bidang, kalian perlu belajar merancang aksi pemberdayaan secara sistematis. Secara garis besar proses pemberdayaan komunitas sebagai berikut (Mardikanto, 2013).



Gambar 4.26 Proses pemberdayaan

Sumber: Kemendikbudristek/Arief Firdaus, 2022

Penjelasan tahapan-tahapan pelaksanaan pemberdayaan tersebut sebagai berikut.

1. Identifikasi Potensi, Masalah, dan Peluang

Langkah awal dalam pemberdayaan masyarakat adalah mengenal dan menganalisis kebutuhan komunitas penerima manfaat. Analisis kebutuhan dilakukan dengan cara mengidentifikasi potensi,

masalah, dan peluang pemberdayaan. Upaya tersebut dilakukan agar perencanaan program lebih efektif dan memberikan manfaat sesuai kebutuhan, harapan, dan kemampuan komunitas lokal. Dengan demikian, program pemberdayaan yang dilakukan dapat tepat sasaran. Dampaknya, program pemberdayaan dapat dikelola secara mandiri oleh masyarakat dalam jangka waktu lama (keberlanjutan).

Sumber daya alam, sumber daya manusia, dan ikatan sosial komunitas lokal merupakan potensi yang dapat dikembangkan dalam kegiatan pemberdayaan. Apabila potensi tersebut tidak dikelola secara tepat dapat menimbulkan permasalahan dan menghambat pemberdayaan. Oleh karena itu, dibutuhkan pemetaan potensi, masalah, dan peluang pemberdayaan menggunakan analisis *strength*, *weakness*, *opportunities*, dan *threats* (SWOT). Adapun contoh analisis SWOT sebagai berikut.

<i>Strength</i> (Kekuatan)	<i>Weakness</i> (Kelemahan)
• Kearifan lokal yang dimiliki komunitas. • Kelebihan atau keunikan yang dimiliki komunitas lokal.	• Aspek yang perlu ditingkatkan oleh komunitas lokal. • Kondisi atau aspek yang harus dihindari oleh komunitas lokal.
<i>Opportunities</i> (Peluang)	<i>Threats</i> (Ancaman)
• Elemen yang dapat dimanfaatkan komunitas lokal. • Peluang pasar. • Ketersediaan teknologi.	• Situasi yang dapat menimbulkan masalah. • Unsur-unsur lain yang mengancam stabilitas sosial dan lingkungan.

Selanjutnya, simaklah contoh kasus berikut agar kalian memperoleh gambaran mengenai tahapan pelaksanaan pemberdayaan komunitas lokal. Contoh kasus ini akan disajikan berkesinambungan di setiap sub bab berikutnya.

Contoh Tahap Analisis Kebutuhan

Pemberdayaan Komunitas Pengolah Udang Rebon

Wilayah pesisir memiliki sumber daya alam yang melimpah, salah satunya udang rebon (udang berukuran kecil). Melimpahnya udang rebon dapat ditemukan di salah satu daerah bernama Desa Ujung. Di Desa Ujung terdapat komunitas perempuan yang biasanya menangkap udang kecil atau rebon. Mereka bertekad ikut menangkap udang rebon untuk membantu perekonomian keluarganya. Hasil tangkapan mereka biasanya dijual langsung kepada tengkulak. Sayangnya, pendapatan yang mereka peroleh tidak sebanding dengan udang yang sudah ditangkap.

Tengkulak biasanya membeli dengan harga murah. Mereka terpaksa menjual udang rebon kepada tengkulak karena tidak ada koperasi atau penyalur lainnya di wilayah tersebut. Akibatnya, penjualan hasil tangkapan sangat terbatas dan bergantung pada tengkulak. Padahal, apabila diolah dengan baik udang rebon memiliki nilai ekonomi lebih tinggi di pasaran. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya pemberdayaan kepada ibu-ibu penangkap udang rebon. Melalui pemberdayaan, kesejahteraan masyarakat penangkap udang rebon makin meningkat.



Gambar 4.27 Komunitas penangkap udang rebon

Sumber: Kemdikbudristek/Seli Septiana, 2019

Sebagai pelajar yang berasal dari Desa Ujung, Angel, Ahmad, Wayan, dan Cici ingin meningkatkan perekonomian ibu-ibu penangkap udang rebon. Mereka berinisiatif untuk merancang kegiatan pemberdayaan komunitas lokal tersebut. Sebelum merancang aksi pemberdayaan, mereka melakukan pengamatan dan wawancara untuk mengidentifikasi potensi, masalah, serta peluang melalui analisis SWOT. Adapun hasil analisis mereka sebagai berikut.

<i>Strength (Kekuatan)</i>	<i>Weakness (Kelemahan)</i>
• Udang rebon yang melimpah. • Semangat untuk meningkatkan ekonomi keluarga tinggi.	• Penjualan tergantung pada tengkulak. • Pendidikan dan keterampilan masyarakat rendah. • Modal terbatas.
• Nilai jual udang rebon yang sudah diolah lebih tinggi di pasaran. • Ada banyak restoran dan toko oleh-oleh di sekitar pantai. • Adanya aplikasi jual beli <i>online</i>.	• Distributor penjualan produk belum tersedia. • Sudah banyak produk olahan udang rebon di pasaran.

Berdasarkan analisis data yang sudah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa komunitas lokal sangat bergantung pada tengkulak dan belum mencoba berwirausaha. Padahal mereka memiliki potensi untuk mengembangkan usahanya secara mandiri. Akan tetapi, peluang tersebut belum dikembangkan oleh komunitas setempat.

Latihan 4.4

Mengidentifikasi Kebutuhan Komunitas Penerima Pemberdayaan

Kalian telah mempelajari materi tentang cara mengidentifikasi potensi, masalah, dan peluang dalam pemberdayaan. Untuk memperdalam pemahamanmu terkait materi tersebut, ajaklah empat orang teman kalian membentuk kelompok untuk merancang aksi pemberdayaan masyarakat di lingkungan sekitar. Tentukan salah satu komunitas lokal di daerah kalian untuk diberikan program pemberdayaan. Kalian dapat melakukan pemberdayaan di berbagai bidang, seperti di bidang sosial, seni budaya, ekonomi, pendidikan, atau lingkungan.

Selanjutnya, lakukan observasi dan analisis kebutuhan komunitas masyarakat yang menjadi sasaran pemberdayaan menggunakan analisis SWOT seperti contoh pada materi. Hasil identifikasi kebutuhan selanjutnya akan digunakan sebagai bekal perencanaan pemberdayaan. Presentasikan hasil analisis kebutuhan masyarakat untuk memperoleh masukan dari guru dan teman-teman di kelas.

2. Perencanaan Pemberdayaan

Sebelum melaksanakan pemberdayaan, inisiator perlu menyusun perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan tersebut biasanya disajikan dalam bentuk proposal kegiatan pemberdayaan. Adapun proposal pemberdayaan biasanya terdiri atas komponen berikut.

- Pendahuluan, yaitu memuat gambaran analisis situasi, permasalahan masyarakat penerima manfaat, solusi, dan target yang ingin dicapai.
- Metode pelaksanaan, yaitu menjelaskan langkah-langkah untuk mewujudkan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan masyarakat.
- Jadwal kegiatan, yaitu berisi uraian garis besar langkah-langkah kegiatan yang disertai dengan waktu pelaksanaan.

- d. Pembagian peran atau tugas selama program pemberdayaan.
- e. Rencana anggaran biaya yang dibutuhkan serta sumber keuangan kegiatan program.
- f. Jenis evaluasi yang akan dilakukan selama program pemberdayaan.

Secara garis besar langkah-langkah yang perlu dilakukan pada tahap perencanaan pemberdayaan sebagai berikut.

a. Mengomunikasikan Ide atau Gagasan

Aksi pemberdayaan tentu melibatkan dan membutuhkan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ide atau gagasan aksi pemberdayaan perlu dirancang oleh pihak penerima dan fasilitator. Upaya mengomunikasikan ide/gagasan dapat dilakukan melalui sosialisasi dan musyawarah antara komunitas lokal dan akademisi serta tenaga ahli dari pihak pemerintah yang hendak melaksanakan program pemberdayaan.

Tahapan ini bertujuan agar program pemberdayaan yang direncanakan lebih matang sesuai saran atau masukan berbagai pihak. Dengan adanya upaya komunikasi pada tahap awal, program yang direncanakan diharapkan lebih tepat sasaran dan mampu melibatkan partisipasi dari berbagai pihak. Dengan adanya pertemuan dan komunikasi tersebut, fasilitator dan penerima manfaat (masyarakat) dapat memperoleh gambaran implementasi program dengan jelas. Berbagai pihak yang terlibat dalam pemberdayaan akan memahami langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pemberdayaan dan pemetaan kebutuhan selama pelaksanaan program. Dengan demikian, perkiraan anggaran dana yang dibutuhkan juga dapat disusun sesuai kebutuhan.

Fasilitator pemberdayaan perlu mengenal lingkungan sosial budaya masyarakat penerima manfaat. Upaya tersebut perlu dilakukan untuk menghindari adanya penolakan dari masyarakat. Untuk mengenal masyarakat penerima manfaat pemberdayaan, hendaknya fasilitator berkomunikasi dan meminta izin terlebih dahulu kepada tetua adat, tokoh masyarakat, pemerintah desa, atau pihak yang berwenang. Pihak-pihak tersebut nantinya dapat menjembatani pihak luar (fasilitator) dengan komunitas lokal (penerima manfaat).

b. Menyusun Jadwal Kegiatan

Setelah semua pihak memahami program pemberdayaan yang akan dilakukan, langkah selanjutnya adalah menyusun jadwal kegiatan. Seluruh program kegiatan dari awal hingga akhir harus disepakati, dipahami, dan dipatuhi bersama. Penyusunan jadwal kegiatan perlu direncanakan secara sistematis agar program berjalan efektif dan mencapai keberhasilan sesuai target yang telah ditentukan oleh pihak-pihak terkait.

Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat terkadang membutuhkan waktu panjang. Setidaknya secara garis besar ada beberapa tahapan, yaitu identifikasi masalah, pelaksanaan, dan evaluasi program. Proses tersebut dapat dilakukan secara berulang. Sebagai contoh, saat hasil evaluasi menunjukkan sasaran yang diharapkan belum optimal, maka perlu dilakukan perbaikan atau penguatan dengan metode lainnya.

c. Menyusun Pembagian Tugas

Pembagian tugas selama kegiatan juga perlu dilakukan agar pihak-pihak yang terlibat memiliki tanggung jawab sehingga mampu menjalankan perannya dengan baik. Dalam pembagian tugas perlu melibatkan komunitas lokal (penerima manfaat). Pembagian tugas yang jelas juga dapat mengurangi risiko terjadinya konflik antarpihak selama proses pemberdayaan berlangsung.

Pada tahap awal pelaksanaan pemberdayaan terkadang mengalami banyak kendala. Kondisi tersebut terjadi karena tiap-tiap pihak mulai beradaptasi satu sama lain. Oleh karena itu, dibutuhkan komunikasi dan koordinasi yang baik antarpihak. Dengan adanya pembagian tugas sesuai kemampuan dan kapasitas tiap-tiap pihak, berbagai kendala tersebut dapat diminimalisasi.

d. Menyusun Anggaran Kegiatan

Sebelum pelaksanaan pemberdayaan, anggaran biaya yang dibutuhkan selama program perlu diperhitungkan. Bahkan, biaya menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan pemberdayaan. Apabila perkiraan biaya yang dibutuhkan terlalu besar, perencanaan kegiatan dan kebutuhan selama di lapangan perlu ditinjau ulang.

Keterlibatan pihak-pihak terkait dalam memberikan bantuan dana dan pengadaan swadaya masyarakat dapat dipertimbangkan sebagai alternatif sumber pendanaan serta fasilitas kegiatan.

Penyusunan anggaran kegiatan dapat dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan selama kegiatan. Sebagai contoh, mengelompokkan seluruh pengeluaran dalam beberapa kategori, seperti bahan habis pakai, belanja barang, dan jasa. Selanjutnya, mendata, mensurvei harga, dan mengakumulasi seluruh biaya. Meskipun demikian, beberapa program pemberdayaan sudah memiliki anggaran tetap karena memperoleh bantuan dari instansi pemerintah. Oleh karena itu, berbagai biaya pemberdayaan perlu mengacu pada standar yang sudah ditentukan.

Contoh Tahap Perencanaan

Angel, Ahmad, Wayan, dan Cici sudah melakukan observasi dan analisis kebutuhan masyarakat di lapangan. Berdasarkan hasil analisis tersebut, mereka mencetuskan ide untuk melakukan pemberdayaan pengolahan udang rebon. Misalnya, mengolah udang menjadi abon rebon atau peyek kemasan. Ide tersebut dilatarbelakangi oleh banyaknya restoran dan toko oleh-oleh di sekitar pantai. Toko-toko tersebut menjual makanan khas berupa ikan asap dan kerajinan tangan. Masih sedikit toko yang menawarkan jenis produk abon rebon. Selain dijual secara langsung, produk tersebut juga akan banyak diminati jika dijual secara *online*.

Selanjutnya, Angel, Ahmad, Wayan, dan Cici berkomunikasi dengan guru untuk memperoleh masukan dan saran terkait ide yang telah mereka cetuskan. Guru pun menyambut baik ide tersebut dan menyarankan mereka untuk mengomunikasikan ide tersebut dengan guru lainnya, yaitu Ibu Maya selaku guru yang mengajar ekstrakurikuler tata boga di sekolah. Selain itu, mereka juga diarahkan berkomunikasi dengan kepala desa dan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) setempat. POKDARWIS dibentuk masyarakat sekitar untuk mengembangkan pembangunan pariwisata daerah.

Angel, Ahmad, Wayan, dan Cici pun menindaklanjuti saran guru, yaitu menemui kepala desa dan perwakilan POKDARWIS. Ide mereka disambut dengan baik. Bahkan, kepala desa dan POKDARWIS kemudian menindaklanjuti ide tersebut dengan mengumpulkan kelompok ibu-ibu

yang biasa menangkap udang rebon di sekitar pantai. Pada kesempatan itu, Angel, Ahmad, Wayan, dan Cici akhirnya dapat mengemukakan ide kepada calon penerima manfaat. Selain itu, mereka memperoleh dukungan penuh dari kepala desa dan POKDARWIS. Adapun garis besar hasil pertemuan diimplementasikan dalam rancangan berikut.

Pendampingan Pengolahan Udang Rebon

A. Pendahuluan

Desa Ujung memiliki sumber daya laut melimpah berupa udang rebon. Sumber daya tersebut dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Udang rebon biasanya ditangkap oleh komunitas perempuan sekitar untuk dijual langsung kepada tengkulak. Akan tetapi, harga jual udang rebon tersebut relatif kecil, yaitu sekitar Rp15.000 hingga Rp20.000. Sementara itu, apabila dikembangkan dengan baik harga olahan rebon jauh lebih tinggi.

Berdasarkan hasil survei di toko *online*, banyak olahan abon atau peyek udang rebon dalam bentuk kemasan. Harganya pun cukup menjanjikan dan jauh lebih menguntungkan, yaitu sekitar Rp15.000 untuk kemasan 250 gram. Selain itu, Desa Ujung memiliki potensi wisata pantai yang banyak diminati masyarakat. Ada juga restoran dan toko oleh-oleh di sekitar pantai. Akan tetapi, peluang tersebut belum dapat dioptimalkan oleh komunitas perempuan setempat karena tingkat ekonomi dan pendidikan masyarakat rendah. Oleh karena itu, perlu adanya pendampingan pengolahan udang rebon menjadi produk bernilai ekonomi tinggi.

Target utama program pemberdayaan ini adalah menciptakan produk olahan udang rebon dalam bentuk kemasan. Hasil produk tersebut dapat dijual di restoran atau toko-toko sekitar tempat wisata serta dijual secara *online*.

Melalui dukungan berbagai pihak, komunitas lokal khususnya perempuan dapat dilatih untuk membuat beberapa produk unggulan seperti abon atau peyek udang kemasan dalam berbagai variasi ukuran. Produk tersebut relatif mudah dibuat dan dapat ditawarkan di beberapa lokasi.

B. Metode Pelaksanaan

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan diskusi bersama pihak terkait, diperoleh kesepakatan metode yang akan diterapkan dalam program pemberdayaan ini adalah presentasi, diskusi, dan praktik. *Pertama*, presentasi dilakukan dengan menjelaskan detail ide gagasan produk udang rebon dan target yang akan dicapai. Melalui upaya tersebut, komunitas penangkap udang rebon memiliki pengetahuan, motivasi, dan bersedia berpartisipasi dalam program yang sudah direncanakan. *Kedua*, diskusi untuk menggali kesesuaian program dengan harapan dan kondisi komunitas. *Ketiga*, praktik pembuatan produk olahan udang rebon dalam wujud peyek udang rebon.

C. Jadwal Kegiatan

Lokasi pelatihan : SMA Harapan di Desa Ujung

Waktu pelaksanaan : Sore hari setelah pulang sekolah

No.	Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan
1.	Melakukan sosialisasi pengembangan ide usaha melalui diskusi bersama komunitas dan beberapa pihak terkait.	6 September 2023
2.	Persiapan penataan lokasi, alat, dan bahan praktik pembuatan peyek udang rebon.	7 September 2023
3.	Praktik pembuatan dan pengemasan produk bersama komunitas.	8 September 2023
4.	Survei hasil olahan produk ke beberapa konsumen dan sasaran lokasi pemasaran.	9–12 September 2023

No.	Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan
5.	Mengolah data dan menulis laporan hasil program pemberdayaan.	14–18 September 2023
6.	Sosialisasi hasil evaluasi kegiatan kepada komunitas dan pihak terkait sebagai bahan pertimbangan tindak lanjut usaha.	19 September 2023

D. Pembagian Tugas Kelompok

No.	Nama	Deskripsi Tugas
1.	Angel	Mengurus perizinan lokasi kegiatan di sekolah serta membuat surat undangan untuk kepala desa, pengurus POKDARWIS, narasumber, dan komunitas penerima manfaat.
2.	Wayan	Menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan (dibantu oleh Bapak Budi dan Ibu Susi dari perwakilan POKDARWIS).
3.	Ahmad	Mendokumentasikan seluruh kegiatan pemberdayaan (foto dan membuat video kegiatan).
4.	Cici	Memandu jalannya acara (<i>master of ceremony</i>) dan membantu menjelaskan proses pembuatan peyek bersama narasumber, yaitu Ibu Maya (guru tata boga di sekolah).

E. Rencana Anggaran Biaya

Sumber dana: bantuan dari pemerintah desa sebesar Rp750.000

No.	Alat/Bahan	Jumlah
1.	Air mineral untuk konsumsi selama kegiatan (4 dus).	Rp100.000
2.	Konsumsi (makanan ringan) selama kegiatan pada tanggal 6, 7, 8, dan 19 September 2023 (25 paket x 4 hari x @4.000).	Rp400.000
3.	Bahan pembuatan peyek (minyak, tepung, gas, plastik kemasan, dan lainnya).	Rp220.000
4.	Penggandaan angket untuk survei konsumen di lapangan.	Rp30.000

Latihan 4.5

Menyusun Rancangan Kegiatan Pemberdayaan

Setelah melakukan observasi dan analisis kebutuhan, kalian diharapkan mampu menyusun rancangan kegiatan pemberdayaan. Diskusikan suatu ide aksi pemberdayaan sederhana dan terjangkau di sekitar lingkungan kalian bersama teman-teman. Lakukan pembagian tugas dan komunikasi yang intensif agar tugas dapat diselesaikan dengan baik. Buatlah rancangan kegiatan pemberdayaan yang akan kalian lakukan seperti contoh sistematika pada materi. Konsultasikan rancangan kegiatan kalian dengan Bapak/Ibu Guru. Presentasikan hasil rancangan pemberdayaan kelompok kalian di kelas agar memperoleh masukan dari teman-teman lainnya.

3. Pelaksanaan Pemberdayaan

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan umumnya dapat dilakukan dalam beberapa teknik penyampaian materi, yaitu presentasi, tanya jawab, diskusi, dan praktik pendampingan. Setiap teknik tersebut memiliki keunggulan dan kelemahan yang dapat dikombinasikan dalam suatu rangkaian aksi pemberdayaan. Dalam pelaksanaan pemberdayaan juga perlu diciptakan situasi yang aman, nyaman, dan mendorong keterlibatan komunitas dari berbagai pihak. Situasi tersebut tidak lepas dari peran fasilitator (pelaksana pemberdayaan) yang mendampingi program pemberdayaan.

Tujuan utama pelaksanaan pemberdayaan adalah menumbuhkan kesadaran dan menggerakkan masyarakat untuk melakukan perubahan. Untuk mencapai tujuan tersebut, berikut upaya yang dapat dilakukan fasilitator selama pelaksanaan pemberdayaan.

- Mengomunikasikan informasi dengan jelas dan mudah dipahami oleh penerima manfaat pemberdayaan.
- Menjalin hubungan yang akrab dengan penerima manfaat.
- Mendorong, memberikan motivasi, dan mampu menunjukkan semangat untuk menggerakkan komunitas.
- Membangun kolaborasi dan kerja sama untuk memfasilitasi komunitas dengan pihak luar (Mardikanto, 2013).

Contoh Tahap Pelaksanaan Pemberdayaan

Tujuan Kegiatan: : Melakukan sosialisasi peluang dan pengembangan ide usaha kepada komunitas bersama beberapa pihak terkait.

Tanggal : 6 September 2023

Waktu : 08.00–12.00 WIB

Tempat : SMA Harapan di Desa Ujung

Peserta : Komunitas perempuan penangkap udang rebon.

Angel, Ahmad, Wayan, dan Cici bersama pihak desa dan POKDARWIS menyelenggarakan sosialisasi mengenai ide pengembangan usaha kepada komunitas perempuan penangkap udang rebon di Desa Ujung. Adapun garis besar susunan acara dalam kegiatan tersebut sebagai berikut.

- a. Pembukaan
- b. Pengarahan dari kepala desa
- c. Presentasi ide/materi
- d. Tanya jawab dan diskusi
- e. Pengisian angket evaluasi
- f. Penutup

Tempat duduk peserta diatur dengan bentuk setengah lingkaran. Selama proses kegiatan, POKDARWIS juga ikut serta mendampingi komunitas penerima manfaat. Pemaparan materi dilakukan oleh anggota kelompok, yaitu Cici dan perwakilan POKDARWIS. POKDARWIS menghadiri pertemuan tersebut untuk ikut memberikan penguatan kepada peserta. Kedekatan usia, kedaerahan, kekerabatan, dan seperasaan dapat dijadikan modal bagi POKDARWIS membangun hubungan yang positif. Dalam sosialisasi tersebut, kalimat yang digunakan narasumber sesuai tingkat pendidikan peserta penerima manfaat pemberdayaan agar mudah dipahami. Peserta juga diberi salinan materi agar mereka lebih memahami program yang akan dilakukan.

Setelah pemaparan ide, peserta penerima manfaat diberi kesempatan melakukan tanya jawab. Angel berperan sebagai moderator dan mencatat semua pertanyaan. Selain bertanya, peserta juga diberi kesempatan mengemukakan kritik dan saran untuk mengembangkan program. Selain itu, pelaksanaan diskusi bertujuan untuk mengetahui ekspektasi, dukungan, dan kesediaan peserta untuk terlibat dalam kegiatan pemberdayaan. Selama proses kegiatan, Ahmad mendokumentasikan kegiatan dan Wayan membagikan angket survei terkait kesediaan, kritik, serta saran kegiatan yang sudah dilakukan.

Tugas 4.3

Pelaksanaan Pemberdayaan

Pada tugas sebelumnya, kalian sudah menyusun rancangan kegiatan pemberdayaan. Implementasikan rancangan program yang telah kalian buat tersebut bersama anggota kelompok kalian. Selanjutnya, komunikasikan rencana kegiatan tersebut dengan guru dan orang tua untuk memperoleh izin dan masukan.

Sebelum melakukan kegiatan, mintalah izin terlebih dahulu dengan melakukan komunikasi dengan beberapa pihak terkait dan komunitas penerima manfaat pemberdayaan. Selain menyampaikan proposal kegiatan, kalian juga perlu membuat susunan acara kegiatan yang sistematis agar komunitas penerima manfaat mudah memahami rencana program pemberdayaan yang akan. Jalinlah kerja sama yang baik dengan anggota kelompok dan komunitas penerima manfaat pemberdayaan.

4. Evaluasi Pemberdayaan Komunitas

Keberlanjutan program menjadi harapan bagi semua pihak yang terlibat dalam pemberdayaan. Bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai? Keberlanjutan pemberdayaan akan terjadi apabila tujuan program dapat tercapai dengan baik. Oleh karena itu, upaya perbaikan melalui *monitoring* dan evaluasi pemberdayaan perlu dilakukan. Evaluasi pemberdayaan sebaiknya sudah direncanakan sejak program pemberdayaan. Upaya tersebut bertujuan agar evaluasi pemberdayaan sesuai target yang hendak dicapai. Lantas, apa yang dimaksud evaluasi pemberdayaan? Temukan jawabannya dengan menyimak pembahasan berikut.

a. Konsep *Monitoring* dan Evaluasi Pemberdayaan

Pada dasarnya evaluasi pemberdayaan memuat langkah-langkah terencana dan sistematis seperti penelitian sosial. Materi tersebut telah kalian pelajari di kelas X. Apakah kalian masih ingat langkah-langkah

penelitian sosial? Coba ingat kembali tahapan-tahapan dalam suatu rancangan penelitian sosial dengan mendiskusikannya bersama guru dan teman-teman di kelas.

Sebelum memahami konsep evaluasi pemberdayaan, kalian juga perlu mengetahui bahwa dalam pemberdayaan terdapat *monitoring*. *Monitoring* atau pemantauan merupakan proses pengumpulan informasi atau data yang dilakukan untuk memantau keberjalanan suatu program. *Monitoring* perlu dilakukan agar program pemberdayaan berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, *monitoring* dan evaluasi perlu dilakukan secara beriringan.

Menurut David M. Fetterman, evaluasi pemberdayaan merupakan “*the use of evaluation concepts, techniques, and finding to foster, improvement, and self-determination*” (Fetterman & Wandersman, 2005). Artinya, evaluasi pemberdayaan merupakan penggunaan konsep, teknik, dan temuan evaluasi pemberdayaan dapat dilakukan untuk menumbuhkan, meningkatkan, dan menentukan keberlanjutan suatu program pemberdayaan. Evaluasi pemberdayaan bertujuan meningkatkan pencapaian keberhasilan program. Tujuan tersebut dapat dicapai melalui cara-cara berikut. *Pertama*, memberikan *stakeholder* alat (instrumen) untuk menilai suatu perencanaan, implementasi, dan evaluasi program. *Kedua*, menyebarkan pemahaman dan kesadaran masyarakat bahwa evaluasi merupakan bagian dari perencanaan dan manajemen program/organisasi (Fetterman & Wandersman, 2005).

Evaluasi pemberdayaan juga dapat dimanfaatkan untuk mengetahui empat komponen berikut.

- 1) Efektivitas, yaitu evaluasi pemberdayaan digunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan yang direncanakan dengan tujuan yang telah dicapai.
- 2) Efisiensi, yaitu perbandingan antara *input* dan *output* dari segi waktu dan biaya/uang.
- 3) Mutu, yaitu mengukur sejauh mana upaya yang dilakukan mampu menghasilkan *output* yang lebih baik.
- 4) Kegunaan, yaitu melihat manfaat program bagi sasaran yang dituju (Sudjana, 2006).

Berdasarkan pihak-pihak yang terlibat, evaluasi pemberdayaan dibedakan menjadi dua, yaitu secara internal dan eksternal. Evaluasi internal umumnya dilakukan oleh pelaksana program, yaitu para anggota komunitas lokal. Adapun evaluasi eksternal dilakukan dengan berkolaborasi bersama pihak luar.

Berdasarkan waktu pelaksanaannya, evaluasi pemberdayaan dapat dilakukan sebelum, saat sedang berlangsung, dan sesudah pelaksanaan program. Evaluasi sebelum pelaksanaan pemberdayaan (*pre-program evaluation*) dilakukan untuk memastikan persiapan program. Misalnya, mengevaluasi kesiapan tim, susunan program, dana, dan kesiapan lokasi yang dituju. Evaluasi juga dapat dilakukan saat pemberdayaan berlangsung (*on-going evaluation*). *On-going evaluation* bertujuan mengetahui hambatan dalam pemberdayaan agar segera ditemukan solusinya. Misalnya, untuk mengetahui kelancaran acara dan partisipasi peserta selama proses pelaksanaan pendampingan. Adapun evaluasi setelah pelaksanaan program pemberdayaan (*ex-post evaluation*). Evaluasi ini dilakukan untuk menilai keberhasilan dari keseluruhan proses dan keberhasilan suatu program. Misalnya, evaluasi yang dilakukan untuk mengukur dampak program bagi kesejahteraan komunitas lokal.

Adapun langkah-langkah *monitoring* dan evaluasi pemberdayaan sebagai berikut.

- 1) Menetapkan tujuan yang hendak diukur atau dievaluasi.
- 2) Mengembangkan indikator dan instrumen yang sesuai.
- 3) Mengumpulkan data melalui teknik yang tepat.
- 4) Menganalisis data yang sudah dikumpulkan.
- 5) Menarik kesimpulan dan menyusun rekomendasi tindak lanjut.

Contoh indikator dan subindikator sebagai parameter keberhasilan pemberdayaan yang dapat kalian manfaatkan sebagai berikut.

Indikator	Subindikator
Keterlibatan	1. Kehadiran peserta. 2. Penyampaian pendapat. 3. Kesiediaan mengikuti kegiatan program. 4. Kesiediaan mengikuti program lanjutan.
Dampak Program	1. Ketercapaian tujuan atau dampak program. 2. Relevansi tujuan dengan proses pemberdayaan. 3. Efektivitas strategi untuk mencapai tujuan.
Kelayakan Program	1. Efektivitas perencanaan program. 2. Efektivitas pengorganisasian sumber daya. 3. Efektivitas metode pemberdayaan. 4. Efektivitas mekanisme <i>monitoring</i> dan evaluasi.

Tujuan, indikator, dan subindikator yang menjadi standar capaian program pemberdayaan sudah dirumuskan. Selanjutnya, perlu adanya instrumen atau alat yang dapat digunakan untuk mengukur secara operasional. Sub-sub indikator yang sudah ditentukan disusun menjadi sebuah instrumen. Instrumen tersebut dapat berupa daftar pertanyaan ataupun lembar pengecekan. Instrumen dapat diisi dengan menuliskan temuan secara langsung, memberi tanda, misalnya cek list (√), tanda silang (X), atau menguraikan hasil temuan yang sudah diperoleh. Instrumen tersebut dapat bervariasi tergantung metode pengumpulan data yang digunakan.

b. Pelaksanaan Evaluasi Pemberdayaan

Pada pembahasan sebelumnya, kalian sudah menyimak contoh rancangan aksi dan instrumen evaluasi pemberdayaan. Setelah dua proses tersebut, evaluasi pemberdayaan dilaksanakan sesuai rencana

yang sudah disusun. Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam evaluasi pemberdayaan sebagai berikut (Singarimbun & Effendi, 2006; Sugiyono, 2011).

1) Survei

Survei merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan kepada banyak responden dalam waktu bersamaan. Survei bertujuan mengumpulkan informasi dari sekelompok responden (sampel) yang dianggap mampu mewakili sumber secara keseluruhan (populasi). Kuesioner atau angket merupakan instrumen yang digunakan pada teknik survei. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui daftar pertanyaan tertulis. Pihak yang memberikan informasi dengan mengisi angket atau kuesioner disebut responden.

Angket dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu terbuka, tertutup, dan gabungan. Pada angket tertutup pilihan jawaban telah disediakan sehingga responden dapat memilih jawaban yang diinginkan. Pada angket terbuka, jawaban dalam daftar pertanyaan belum ditentukan sehingga responden lebih leluasa menjawab pertanyaan yang disediakan. Adapun pada angket campuran, daftar pertanyaan dapat disertai pilihan jawaban dan ruang bagi responden menjawab sendiri pertanyaan berdasarkan opininya. Contoh jenis-jenis angket tersebut sebagai berikut.

Angket Terbuka	Angket Tertutup	Angket Campuran
Deskripsikan manfaat yang Anda peroleh setelah pelaksanaan program! Jawaban: 	Apakah Anda memperoleh manfaat program pemberdayaan yang sudah dilakukan? a. Ya b. Tidak	Apakah Anda memperoleh manfaat program pemberdayaan yang sudah dilakukan? a. Ya b. Tidak Deskripsikan alasan Anda!

2) Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung di lapangan. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas, perilaku, atau kemampuan praktikal tertentu. Hasil pengamatan tersebut ditulis dan didokumentasikan agar peristiwa yang diamati dapat dijadikan sebagai bukti suatu pelaksanaan program. Adapun contoh lembar observasi dalam evaluasi pemberdayaan sebagai berikut.

Contoh Format Lembar Observasi

Evaluasi Praktik Kerja Peserta dalam Proses Pelatihan

Nama Peserta:

No.	Tahapan Praktik Kerja	Hasil Pengamatan	
		Dilakukan	Tidak Dilakukan
1.			
2.			
dst.			

Dokumentasi Kegiatan:

(Foto kegiatan)

3) Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab yang dilakukan untuk menggali persepsi atau pemahaman seseorang. Sebelum melaksanakan wawancara, peneliti perlu menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara. Pedoman wawancara berisi sejumlah pertanyaan yang meminta jawaban informan. Pertanyaan tersebut berisi fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi, atau evaluasi informan berkaitan dengan fokus masalah yang dikaji dalam evaluasi pemberdayaan. Contoh pedoman wawancara sebagai berikut.

Pedoman Wawancara

Nama Informan:

Tempat/Tanggal:

Aspek	Daftar Pertanyaan
Motivasi peserta mengikuti program pelatihan	1. Mengapa Anda mengikuti pelatihan ini? 2. Bagaimana kontribusi yang Anda lakukan selama pelatihan? 3. Apa yang akan Anda lakukan setelah pelatihan selesai?
Dst...	...

4) Focus Group Discussion (FGD)

Focus Group Discussion (FGD) merupakan teknik pengumpulan data melalui wawancara berkelompok dalam skala kecil (5–10 orang) untuk membahas satu topik atau tema yang khusus. Peserta FGD biasanya diminta duduk melingkar dan didampingi oleh moderator serta narasumber. Setelah pemaparan materi/topik yang hendak didiskusikan, setiap peserta diminta mengemukakan pendapat. Melalui teknik ini, pemahaman atau persepsi beberapa orang dapat dikumpulkan dalam satu kegiatan. Contoh format pedoman diskusi dalam FGD sebagai berikut.

Instrumen Pertanyaan dalam FGD

Topik :

Tempat :

Tanggal :

Peserta : 1...

2...

Pertanyaan Pembuka	1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai kondisi ekonomi yang ada di desa? 2. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai potensi sumber daya alam sekitar desa?
Pertanyaan Inti	1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai program yang sudah dilaksanakan? 2. Apa yang akan Bapak/Ibu lakukan setelah pelatihan program?
Pertanyaan Penutup	1. Mohon berikan kritik dan saran atas pelaksanaan program yang sudah dilakukan.

Apakah kalian masih ingat aksi pemberdayaan yang dikembangkan oleh Wayan, Ahmad, Cici, dan Angel? Terdapat beberapa tahapan kegiatan yang mereka lakukan dan dapat kita evaluasi sebagai contoh dalam pembahasan subbab ini. Adapun contoh tujuan, indikator, dan subindikator yang dapat digunakan dalam evaluasi program mereka seperti berikut.

Contoh Evaluasi Pemberdayaan Komunitas Penangkap Udang Rebon

Target utama kegiatan pemberdayaan yang dilakukan Wayan, Ahmad, Cici, dan Angel adalah komunitas perempuan penangkap udang rebon mampu menghasilkan produk olahan udang rebon. Produk tersebut akan dipasarkan di restoran sekitar pantai, toko oleh-oleh sekitar, dan toko *online*. Evaluasi yang dilakukan Wayan,

Ahmad, Cici, dan Angel dilakukan secara internal dan dilakukan selama program berlangsung melalui angket. Berdasarkan target pemberdayaan tersebut, tujuan yang bisa dievaluasi sebagai berikut.

Tujuan:

Mengevaluasi keterlibatan atau partisipasi komunitas dalam menerima ide usaha yang relatif baru.

Indikator dan subindikator:

Indikator	Subindikator
Keterlibatan	1. Kehadiran peserta. 2. Penyampaian pendapat. 3. Kesiediaan mengikuti kegiatan program. 4. Kesiediaan untuk mengikuti program lanjutan.

Contoh indikator dan subindikator yang sudah dikembangkan menjadi instrumen untuk mengevaluasi tujuan pemberdayaan tersebut sebagai berikut.

Angket Partisipasi Peserta

Nama Peserta :

Tanggal Kegiatan :

Berilah tanda (√) untuk menunjukkan jawaban yang tepat dengan diri Anda.

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban
1.	Saya menghadiri kegiatan pada tanggal.....	☐ 6 September 2023 ☐ 8 September 2023 ☐ 19 September 2023

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban
2.	Saya datang tepat waktu di setiap kegiatan.	☐ Ya ☐ Tidak
3.	Saya menyampaikan pendapat di setiap fase kegiatan rata-rata.....	☐ Tidak pernah ☐ 1 – 2 kali ☐ 3 – 4 kali ☐ Lebih dari 4 kali
4.	Saya memberikan saran pada ide program yang sudah disampaikan.	☐ Ya ☐ Tidak
5.	Saya memberikan kritik pada ide program yang sudah disampaikan.	☐ Ya ☐ Tidak
6.	Saya mengikuti setiap sesi kegiatan dari awal sampai akhir.	☐ Ya ☐ Tidak
7.	Saya antusias menyimak paparan materi.	☐ Ya ☐ Tidak
8.	Saya memahami materi yang disampaikan.	☐ Ya ☐ Tidak
9.	Saya merasa materi yang sudah dipaparkan dapat memberi manfaat nyata.	☐ Ya ☐ Tidak
10.	Saya merasa ide yang disampaikan dapat diterapkan dalam kehidupan.	☐ Ya ☐ Tidak
11.	Saya bersedia mengikuti kegiatan lanjutan yang sudah dipaparkan.	☐ Ya ☐ Tidak
12.	Saya bersedia bekerja sama mengembangkan ide usaha yang dipaparkan bersama peserta lainnya.	☐ Ya ☐ Tidak

Pengembangan pernyataan yang dibuat pada angket tersebut sebagai berikut.

1. Pernyataan nomor 1–2 menunjukkan subindikator kehadiran.
2. Pernyataan nomor 3–5 menunjukkan subindikator penyampaian pendapat.
3. Pernyataan nomor 6–9 menunjukkan subindikator kesediaan mengikuti setiap tahapan program.
4. Pernyataan nomor 10–12 menunjukkan subindikator Kesediaan untuk mengikuti program lanjutan.

Latihan 4.6

Kalian sudah melakukan kegiatan pemberdayaan komunitas lokal secara berkelompok pada tugas sebelumnya. Selanjutnya, lakukan evaluasi terhadap program pemberdayaan yang sudah kalian lakukan. Lakukan evaluasi dengan mengikuti langkah-langkah berikut.

1. Diskusikan tujuan, jenis, dan teknik pengumpulan data dalam kegiatan evaluasi pemberdayaan yang akan kalian lakukan.
2. Kembangkan instrumen pengumpulan data dengan mengembangkan contoh-contoh yang sudah dipaparkan. Kalian dapat menerapkan lebih dari satu teknik dalam proses evaluasi tersebut.
3. Lakukan pengumpulan data menggunakan instrumen yang sudah dikembangkan.
4. Sebelum melakukan evaluasi, kalian perlu mendiskusikan rancangan yang sudah disepakati dengan Bapak/Ibu Guru agar memperoleh masukan dan perbaikan.
5. Presentasikan hasil evaluasi pemberdayaan yang telah kalian lakukan di depan kelas secara bergantian.

c. Pelaporan dan Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Pemberdayaan

Setelah melaksanakan evaluasi pemberdayaan, pelaksana perlu membuat laporan dan rekomendasi tindak lanjut atas hasil evaluasi yang telah dilakukan. Contoh komponen laporan hasil pelaksanaan dan evaluasi pemberdayaan sebagai berikut.

Halaman Judul
Pengesahan
Daftar Isi
A. Pendahuluan
B. Metode Evaluasi
C. Pelaksanaan
D. Hasil Evaluasi
E. Rekomendasi
F. Penutup
Lampiran

Mengapa hasil evaluasi pemberdayaan perlu disajikan dalam bentuk laporan tertulis? Laporan pemberdayaan dapat dijadikan sebagai dokumentasi pelaksanaan program. Manfaat laporan evaluasi pemberdayaan bagi berbagai pihak sebagai berikut.

Pihak	Manfaat Laporan Evaluasi Pemberdayaan
Motivasi peserta	1. Mengetahui capaian program yang telah dilaksanakan. 2. Memperoleh informasi efektivitas dan efisiensi kerja yang sudah dilakukan. 3. Meningkatkan partisipasi dan kepedulian antaranggota.
Fasilitator pemberdayaan	1. Peluang untuk mengembangkan kompetensi diri. 2. Sarana pengembangan karier.

Pihak	Manfaat Laporan Evaluasi Pemberdayaan
Pemerintah, perusahaan, atau lembaga penyelenggara program lainnya	1. Sebagai pertimbangan atau landasan perumusan kebijakan. 2. Sebagai landasan untuk perbaikan program di masa mendatang.

Laporan hasil evaluasi pemberdayaan juga perlu dikomunikasikan bersama pihak-pihak terkait. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui presentasi dan seminar hasil kegiatan. Pelaporan evaluasi pemberdayaan dapat dimanfaatkan pihak-pihak terkait untuk memperbaiki program pemberdayaan berikutnya.

Kalian telah mempelajari proses, evaluasi, hingga laporan pemberdayaan. Kegiatan pada materi ini dapat mendorong kalian menjadi pribadi yang kritis dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, kegiatan tersebut dapat menunjukkan peran positif kalian dalam masyarakat. Kalian dapat berperan aktif untuk merekomendasikan upaya pemecahan masalah sosial melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan tersebut dapat membentuk sikap peduli dan tanggung jawab, serta mengembangkan cara berpikir kreatif dan sistematis.

Tugas 4.4

Setelah melakukan evaluasi pemberdayaan pada kegiatan sebelumnya, buatlah laporan evaluasi hasil pemberdayaan tersebut. Selanjutnya, komunikasikan laporan evaluasi pemberdayaan tersebut di depan kelas. Ajaklah kelompok kalian menulis dan mempresentasikan laporan aksi pemberdayaan dan evaluasi yang sudah dilakukan. Kalian dapat menuliskan laporan evaluasi dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Gunakan sistematika penulisan seperti contoh paparan materi yang sudah kalian simak.
2. Ukuran kertas A4 dengan batas pengetikan 3 cm di semua bagian.
3. Gunakan *font times new roman*, ukuran 12 dengan spasi 1,5.

Presentasikan laporan yang telah kalian susun di kelas agar memperoleh masukan dan tanggapan dari teman-teman serta Bapak/Ibu Guru. Hasil laporan tersebut selanjutnya dapat ditampilkan di majalah dinding sekolah, artikel bacaan untuk perpustakaan, dan diberitakan pada laman atau *website* sekolah.



Refleksi

Arus globalisasi dan perkembangan digitalisasi menyebabkan perubahan di berbagai aspek kehidupan. Meskipun demikian, tidak semua masyarakat siap menghadapi realitas tersebut, khususnya komunitas lokal yang memiliki keterbatasan. Misalnya, keterbatasan dalam bidang ekonomi, sosial budaya, akses, dan pendidikan. Setelah mempelajari materi pada bab ini, apakah kalian dapat melaksanakan pemberdayaan masyarakat di lingkungan sekitar dan mengevaluasinya? Coba refleksikan hasil proses belajar kalian dengan menjawab pertanyaan berikut.

1. Mengapa aksi pemberdayaan perlu memperhatikan kearifan lokal masyarakat?
2. Bagaimana perasaan kalian setelah mempelajari bab ini?
3. Bagian materi mana yang belum kalian kuasai? Berilah tanda centang dan beserta alasannya pada kolom berikut!

Tujuan Pembelajaran	Menguasai	Tidak Menguasai	Alasan
1. Menjelaskan prinsip-prinsip dan strategi pemberdayaan masyarakat.			
2. Merancang pemberdayaan masyarakat secara kontekstual.			
3. Menerapkan langkah-langkah evaluasi pemberdayaan secara sistematis.			

4. Deskripsikan manfaat materi bab ini bagi kehidupan kalian sehari-hari!
5. Deskripsikan kendala-kendala proses pembelajaran yang kalian alami pada bab ini!



Pilihlah jawaban yang paling benar!

1. Perhatikan gambar berikut!



Sumber: [Kemenkopmk.go.id/Tratama Helmi](https://kemenkopmk.go.id/Tratama%20Helmi), 2022

Berilah tanda centang (✓) pada pernyataan yang menunjukkan manfaat kegiatan pemberdayaan sesuai gambar di atas!

Pilihan Jawaban	Pernyataan
☐	1) Peningkatan kemampuan kewirausahaan masyarakat lokal.
☐	2) Penguatan kapasitas pengelolaan industri yang ramah lingkungan.
☐	3) Pengelolaan sumber daya alam berbasis pelestarian lingkungan.
☐	4) Pelestarian kearifan lokal berbasis pada nilai-nilai kebersamaan.

2. Perhatikan beberapa pernyataan berikut!

- 1) Merumuskan program pemberdayaan bersama penerima manfaat.
- 2) Mendiskusikan ide dengan mitra dan pihak terkait.

3) Memantau proses dan hasil kegiatan pemberdayaan.

4) Menerapkan rencana kegiatan yang sudah disepakati.

Urutan langkah-langkah pemberdayaan yang tepat adalah . . .

A. 1)–2)–3)–4)

B. 1)–2)–4)–3)

C. 2)–1)–4)–3)

D. 2)–1)–3)–4)

E. 3)–2)–1)–4)

3. Berilah tanda centang (✓) pada pernyataan yang menunjukkan kelemahan pemberdayaan dengan pendekatan *bottom up*!

Pilihan Jawaban	Pernyataan
	1) Hasil yang diharapkan kadang tidak optimal karena tingkat pendidikan masyarakat beragam.
	2) Biaya yang dikeluarkan untuk mengembangkan program lebih banyak ditanggung oleh masyarakat.
	3) Masyarakat lebih berperan sebagai penerima keputusan atau hasil dari suatu program.
	4) Masyarakat akan merasa terabaikan karena suara mereka kurang diperhitungkan.

4. Contoh aksi pemberdayaan di bidang sosial dalam bentuk advokasi adalah . . .

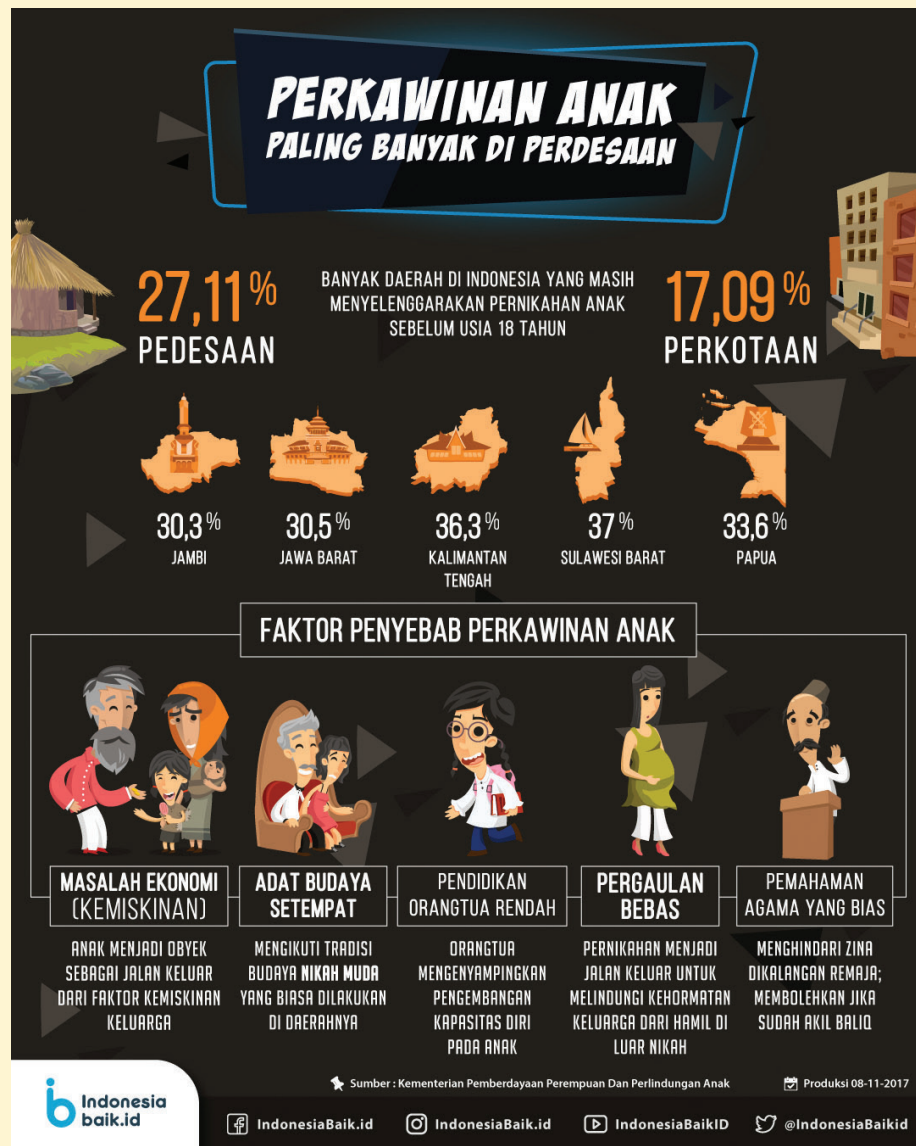
A. mengumpulkan donasi untuk memberikan makanan gratis pada kelompok yang membutuhkan

B. memberikan layanan pemeriksaan kesehatan gratis bagi kelompok masyarakat miskin

C. memberikan penyuluhan agar masyarakat makin memahami kesetaraan gender

- D. memberikan bantuan berupa modal usaha melalui pinjaman lunak
- E. mendonasikan buku-buku bacaan yang layak untuk anak-anak korban bencana

Perhatikan informasi berikut untuk menjawab soal nomor 5 dan 6!



Sumber: Indonesiabaik.id/Bontor Paolo, 2017

Kasus perkawinan anak umumnya banyak ditemukan di wilayah perdesaan. Perkawinan anak perlu dicegah karena menimbulkan berbagai dampak negatif. Kasus perkawinan anak biasanya ditemukan dalam masyarakat ekonomi lemah (miskin), memiliki tradisi yang kuat dan pendidikan orang tua rendah. Apabila kasus perkawinan anak dibiarkan, kesejahteraan sosial masyarakat akan mengalami penurunan serta menghambat pembangunan.

Sebenarnya pemerintah sudah berupaya mengatasi kasus perkawinan anak. Misalnya, program Keluarga Berencana (KB) yang disosialisasikan melalui komunitas-komunitas lokal di setiap daerah, terutama peran perempuan. Selain itu, melalui pengawasan dan bimbingan konseling bagi pasangan yang hendak mengurus pernikahan di Kantor Urusan Agama. Meskipun demikian, upaya tersebut dirasa belum optimal. Umumnya masyarakat masih memegang teguh budayanya. Oleh karena itu, mereka justru lebih patuh dan taat kepada tokoh-tokoh kemasyarakatan di lingkungannya. Misalnya, ketua adat, pemuka agama, dan tokoh masyarakat yang dihormati atau dituakan.

5. Berilah tanda centang (✓) pada pernyataan yang menunjukkan risiko dampak negatif pernikahan anak bagi pihak perempuan!

Jawaban	Pernyataan
	1. Kehilangan nyawa selama proses melahirkan.
	2. Tidak dapat menuntaskan pendidikan.
	3. Bayi yang dikandung terlahir prematur.
	4. Eksploitasi karena dipaksa menikah di usia dini.

6. Berilah tanda centang (✓) pada kolom Benar/Salah yang menunjukkan pernyataan tepat berdasarkan infografik dan artikel di atas!

Pernyataan	Benar	Salah
Pemahaman budaya yang membenarkan kekerasan dalam rumah tangga merupakan salah satu penyebab perkawinan anak.		
Pemahaman budaya yang tidak responsif gender menimbulkan dampak negatif di bidang pendidikan dan kesehatan.		
Penyadaran dengan pendekatan yang sesuai dengan karakter budaya lokal cenderung lebih optimal untuk mencegah perkawinan anak.		
Perempuan adalah pihak yang paling dirugikan dari perkawinan anak karena sulit mengakses kesempatan pengembangan diri dan karier.		

7. Perhatikan beberapa pernyataan berikut!
- 1) Memastikan program pemberdayaan yang sudah direncanakan berjalan dengan baik.
 - 2) Mengembangkan keterampilan yang dimiliki dan jenjang karier.

- 3) Memperoleh masukan untuk mengoptimalkan profit atau keuntungan.
- 4) Meminimalkan ketimpangan sosial di daerah lokasi pemberdayaan.

Manfaat evaluasi pemberdayaan bagi komunitas lokal atau penerima manfaat yang tepat ditunjukkan oleh angka . . .

- A. 1) dan 2)
- B. 1) dan 3)
- C. 2) dan 3)
- D. 2) dan 4)
- E. 3) dan 4)

8.

Sekelompok pemuda melakukan survei potensi sumber daya alam di suatu daerah untuk dikembangkan agar memiliki daya tarik wisata. Setelah mengumpulkan berbagai informasi dan melakukan analisis SWOT, mereka merumuskan ide pengembangan wisata melalui suatu program. Ide tersebut dipaparkan kepada warga dan pemerintah desa melalui FGD untuk memastikan keterlaksanaan program yang sudah digagas.

Berdasarkan prosesnya, jenis evaluasi yang dilakukan sekelompok pemuda tersebut adalah . . .

9. Deskripsikan garis besar langkah-langkah evaluasi pemberdayaan komunitas!
10. Pemerintah desa melibatkan sekelompok siswa dalam pelaksanaan evaluasi pemberdayaan. Para siswa tersebut menemukan sebagian besar penerima manfaat yang terlibat dalam pemberdayaan tersebut belum mampu membaca dan menulis. Sementara itu, pihak desa mengevaluasi persepsi masyarakat mengenai ide yang sudah dipaparkan. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang tepat untuk mengevaluasi tujuan tersebut adalah . . . dan . . .

Rangkuman

Pemberdayaan komunitas harus dikembangkan dengan memperhatikan kearifan lokal masyarakat. Adapun komunitas merupakan suatu kelompok yang terbentuk dari kesamaan kepentingan bersama. Setiap anggota komunitas memiliki *sense of belonging* (rasa memiliki satu sama lain) dan komitmen untuk mencapai tujuan bersama. Sementara itu, kearifan lokal memuat pengetahuan, kepercayaan, dan kebijaksanaan yang digunakan masyarakat sebagai pegangan hidup. Secara keseluruhan, pemberdayaan komunitas lokal berarti proses penguatan daya pada kelompok yang memiliki kepentingan bersama dengan tetap memegang teguh kebijaksanaan lokalnya.

Aksi pemberdayaan tidak hanya di bidang ekonomi, tetapi sosial, budaya, lingkungan, dan pendidikan. Adapun tahapan pemberdayaan komunitas lokal sebagai berikut. *Pertama*, mengidentifikasi potensi, masalah, dan peluang. *Kedua*, merencanakan kegiatan pemberdayaan. *Ketiga*, menerapkan kegiatan pemberdayaan yang sudah direncanakan. *Keempat*, melakukan monitoring dan evaluasi pemberdayaan. Pelaksanaan evaluasi pemberdayaan bisa dilakukan melalui survei, observasi, wawancara, dan FGD. Setelah melakukan pemberdayaan, pelaksana perlu menulis laporan dan melakukan tindak lanjut.





Glosarium

- cultural lag*** : dampak pertukaran budaya yang merujuk pada kondisi ketimpangan budaya
- culture shock*** : kondisi gegar akibat meningkatnya interaksi atau pertukaran budaya yang relatif baru
- cyber crime*** : tindak kejahatan di dunia maya yang dilakukan dengan menyalahgunakan internet
- dependensi*** : ketergantungan negara-negara berkembang terhadap negara maju akibat meningkatnya pengaruh industrialisasi dan ekonomi global
- diffusion*** : penyebaran elemen dari satu wilayah ke wilayah lainnya
- discovery*** : penemuan baru, baik berupa alat maupun ide baru yang diciptakan oleh manusia
- e-commerce*** : suatu proses transaksi melalui jaringan internet dan komputer untuk menghubungkan penyedia jasa dan konsumen secara elektronik
- evaluasi*** : proses pengumpulan dan pengolahan data untuk mengukur ketercapaian hasil pemberdayaan
- evolusi*** : perubahan sosial yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama
- focus group discussion*** : teknik pengumpulan data secara kelompok untuk membahas topik tertentu
- globalisasi*** : kondisi ketika dunia makin tanpa batas (*borderless world*) akibat meningkatnya interaksi masyarakat dan kemajuan teknologi
- glokalisasi*** : proses mengadaptasi pengaruh-pengaruh global dalam konteks lokal

hedonisme	: pandangan yang mementingkan kesenangan dan kenikmatan materi sebagai tujuan utama dalam hidup
invention	: proses kombinasi elemen dan material yang sudah ada dalam bentuk baru
kerifan lokal	: budaya lokal yang dimaknai sebagai falsafah hidup masyarakat
komunitas lokal	: kelompok sosial yang memiliki kesamaan tujuan, nilai, dan norma di suatu wilayah tertentu
konsumerisme	: gaya hidup yang lebih mementingkan keinginan daripada kebutuhan
marketplace	: wadah yang menyediakan jasa berkumpulnya berbagai toko <i>online</i>
monitoring	: proses pengumpulan informasi atau data yang dilakukan untuk memantau kelangsungan keberjalanan suatu program tertentu
neokolonialisme	: penjajahan gaya baru yang dilakukan melalui berbagai saluran, khususnya ekonomi dan industrialisasi
pemberdayaan	: upaya memberikan daya atau penguatan kapasitas untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia
perubahan linier	: perubahan kehidupan masyarakat yang terus mengalami kemajuan dan makin modern
perubahan multilinier	: perubahan sederhana menuju kompleks dan tidak selalu mengalami tahapan proses yang sama
perubahan siklus	: perubahan sosial dapat terjadi kembali atau mengalami pengulangan
perubahan sosial	: perubahan pola perilaku dan budaya yang signifikan dari waktu ke waktu
revolusi	: perubahan sosial yang berlangsung cepat



Daftar Pustaka

- Abdullah, I. (2006). *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abdullah, I., Mujib, I., & Ahnaf, M. I. (2008). *Agama dan Kearifan Lokal dalam Tantangan Global*. Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana UGM.
- Aktar, M. A., & Alam, M. M. (2021). *Cultural Inequality and Sustainable Development*. Berlin: Springer International Publishing.
- Amankwah-Amoah, J., Khan, Z., Wood, G., & Knight, G. (2021). *COVID-19 and Digitalization: The great Acceleration*. Journal of Business Research, 136, 602–611. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.08.011>.
- Azubuike, O. B., Adegboye, O., & Quadri, H. (2021). *Who Gets to Learn in a Pandemic? Exploring the Digital Divide in Remote Learning During the COVID-19 Pandemic in Nigeria*. International Journal of Educational Research Open, 2, 100022. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2020.100022>.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2021). *Statistik Telekomunikasi Indonesia 2020*. <https://www.bps.go.id/publication/2021/10/11/e03aca1e6ae93396ee660328/statistik-telekomunikasi-indonesia-2020.html>.
- Banda, M. M. (2016). *Upaya Kearifan Lokal dalam Menghadapi Tantangan Perubahan Kebudayaan*. Bandung: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana.
- Biro Perencanaan. (2019, February 8). *Manifestasi Filosofi Tri Hita Karana dalam Sistem Subak Bali Sebagai Warisan Dunia*. Jakarta: Kemdikbud.
- Boyon, N. (2021, August 21). *Sentiment About Globalization Cooler than Before the Pandemic Across the World*. Ipsos. <https://www.ipsos.com/en/sentiment-about-globalization-cooler-pandemic-across-world>.
- Budiarta, K., Ginting, S. O., & Simarmata, J. (2020). *Ekonomi dan Bisnis Digital*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

- Chabibi, M. (2019). *Hukum Tiga Tahap Auguste Comte dan Kontribusinya terhadap Kajian Sosiologi Dakwah*. NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam, 3(1), 14–26. <https://doi.org/10.23971/njppi.v3i1.1191>.
- Chiot, D., & Hall, T. D. (1982). *World-system Theory*. Annual Review of Sociology, 81–106.
- Cuervo-Cazurra, A., Doz, Y., & Gaur, A. (2020). *Skepticism of globalization and global strategy: Increasing regulations and countervailing strategies*. Global Strategy Journal, 10(1), 3–31. <https://doi.org/10.1002/gsj.1374>.
- Darwis Nasution, R. (n.d.). *Pengaruh Modernisasi dan Globalisasi Terhadap Perubahan Sosial Budaya di Indonesia. Pengaruh Modernisasi Terhadap Rusaknya Moral Generasi Bangsa* | (Vol. 1).
- Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik. (2021). *Indeks Pembangunan Manusia 2021*.
- Dufva, T., & Dufva, M. (2019). *Grasping the Future of The Digital Society. Futures*, 107, 17–28. <https://doi.org/10.1016/j.futures.2018.11.001>
- Erixon, F. (2018). *The Economic Benefits of Globalization for Business and Consumers*. ECIPE Trade Working Paper No. 1/2018, <https://ecipe.org/wp-content/uploads/2018/02/PR-TWP-12018.pdf>.
- Fetterman, D. M., & Wandersman, A. (2005). *Empowerment Evaluation Principles in Practice*. London: Guilford Press.
- Gita Purwasih, J. H., Wijaya, M., & Kartono, D. T. (2019). *Strategi Bertahan Hidup Perajin Gerabah Tradisional*. Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya. <https://doi.org/10.25077/jantro.v21.n2.p159-167.2019>
- Hadi, R. (2019). Analisis Praktek Jual Beli Dropshipping Dalam Perspektif Ekonomi Islam Latar Belakang Masalah. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(2), 231–251.
- Haleem, A., Javaid, M., Qadri, M. A., & Suman, R. (2022). *Understanding the Role of Digital Technologies in Education: A Rreview. Sustainable Operations and Computers*, 3, 275–285. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.susoc.2022.05.004>.
- Hamid, H. (2018). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (1st ed.). De La Macca. <http://eprints2.ipdn.ac.id/id/eprint/639/1/Buku%20Manajemen%20Pemberdayaan%20Masyarakat%20PDF.pdf>.

- Henslin, J. M., Possamai, A., & Possamai-Inesedy, A. (2014). *Sociology, A Down to Earth Approach* (11th ed.). Boston: Pearson Australia.
- Hidayah, N., & Huriati, H. (2017). Krisis Identitas Diri Pada Remaja “Identity Crisis of Adolescences” Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman, 10(1), 49–62. <https://doi.org/10.24252/v10i1.1851>.
- Hidayati, I. (2019). *The Process of Migration and Communication Technology Roles among Labor Migrants in Batam-Indonesia*. Society, 7(2), 173–184. <https://doi.org/10.33019/society.v7i2.99>.
- Ibung, D. (2008). *Stres Pada Anak (usia 6-12 Tahun)*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Jamaludin, A. N. (2016). *Sosiologi Pembangunan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kabul, M. A., & Trigunarso, S. I. (2017). *Perencanaan Pembangunan Daerah, Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Kendall, D. (2012). *Sociology in Our Times: The Essentials, Eighth Edition (10th ed)*. California: Cengage Learning.
- Krpec, O., & Hodulak, V. (2019). *War and iinternational Ttrade: Impact of Trade Ddisruption on Iinternational Ttrade Ppatterns and Eeconomic Development*. Brazilian Journal of Political Economy, 39, 152–172.
- Kuswarno, E. (2015). *Potret Wajah Masyarakat Digital Indonesia*. Jurnal Communicate, 1(1), 47–54.
- Lall, S. (2004). *The Employment Impact of Globalization in Developing Countries*. In *Understanding Globalization, Employment and Poverty Reduction*. New York: Palgrave Macmillan (pp. 73–101).
- Laudon, K., & Traver, C. G. (2009). *E-commerce*. Harlow: Pearson Education.
- Lestari, I., Riana, A. W., & Taftazani, B. M. (2015). *Pengaruh Gadget pada Interaksi Sosial dalam Keluarga*. Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2).
- Mácha, P., & Drobík, T. (2011). *The scale of Globalization Think Globally, Act Locally, Change Individually in The 21st Century*. Department of Human Geography and Regional Development. Faculty of Science. University of Ostrava.
- Magu, S. (2015). *Reconceptualizing Cultural Globalization: Connecting the “Cultural Global” and The “Cultural Local.”* Social Sciences, 4(3), 630–645. <https://doi.org/10.3390/socsci4030630>.

- Maizan, S. H., Bashori, K., & Hayati, E. N. (n.d.). *Analytical Theory : Gegar Budaya (Culture Shock) Analytical Theory: Cultural Extension (Culture Shock)*. Agustus, 2020(2), 1693–1076.
- Mardikanto, T. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat oleh Perusahaan Acuan bagi Praktisi, Akademisi, dan Pemerhati Program CSR* (Sumarwati, Ed.; 1st ed.). Surakarta: UNS Press.
- Marjanto, D. K., Setiawan, B., Kusumah, S. D., Utama, B., Biantoro, S., Genardi A, & Adityo Nugroho. (2013). *Kearifan Lokal dan Lingkungan*. Jakarta: PT Gading Inti Prima.
- Martono, N. (2014). *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Marut, D. K. (2015). ASEAN dalam Neokolonialisme dan Imperialisme. *Konfrontasi: Jurnal Kultural, Ekonomi Dan Perubahan Sosial*, 2(1), 28–38.
- McGuire, M., & Dowling, S. (2013). *Cyber crime: A Review of The Evidence Research-Report 75*. https://assets.publishing.service.gov.uk/government/uploads/system/uploads/attachment_data/file/246751/horr75-chap1.pdf.
- Monaghan, P. (2011). George Ritzer., *Globalization: A Basic Text*. Journal of Rural Social Sciences, 26(2), 8.
- Munawaroh, M. (2021). *Digital Fatigue Bagi Kesehatan Fisik dan Mental (Studi Fenomenologi pada Guru di Kabupaten Lamongan)*. *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 8(2), 79–95.
- Musyadad, V. F., Saputro, A. N. C., Prihatmojo, A., Salamun, S., Subakti, H., Ritonga, M. W., Rahmi, S. Y., Kato, I., Harahap, A. L., & Monia, F. A. (2022). *Pendidikan Karakter*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Nasir, K. M., & Turner, B. S. (2014). *The future of Singapore: Population, society and the nature of the state*. Routledge.
- Nkrumah, K., & Nkrumah, K. (1965). *Neo-colonialism: The last stage of imperialism*. London: Nelson.
- Pratama, A. (2012). Community Development Berbasis Empowerment Sebagai Strategi Penanggulangan Kemiskinan Dalam Rangka Percepatan Pencapaian MDGs 2015. *Seminar Nasional Demokrasi Masyarakat Madani (Hal. 1-18)*. Tangerang Selatan: Universitas Sriwijaya.

- Purcal, J. (1993). Kenichi Ohmae. *The Borderless World*. *Journal of Developing Societies*, 9, 252.
- Purwasih, J. H. G., & Hadi, N. (2017). *The Failure of Regeneration Traditional Pottery Handicraft Process of Pottery Industry*. 2nd International Conference on Sociology Education, 2, 578–583. <https://doi.org/10.5220/0007113512181223>.
- Putri, N. C., & Nurwati, N. (2021). *Pengaruh Laju Pertumbuhan Penduduk Berdampak Pada Tingginya Angka Kemiskinan yang Menyebabkan Banyak Eksploitasi Anak di Indonesia*. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial HUMANITAS*, 3(I), 1–15.
- Rabie, M. (2013). Social Transformation. In M. Rabie (Ed.), *Global Economic and Cultural Transformation: The Making of History* (pp. 59–77). Palgrave Macmillan US. https://doi.org/10.1057/9781137365330_4
- Ritzer, G., & Goodman, D. J. (2008). *Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Ritzer, George. (2010). *Globalization : A Basic Text*. USA: Wiley-Blackwell.
- Robertson, R. (2014). *European Glocalization in Global Context*. New York: Palgrave Macmillan.
- Robinson, W. I. (2007). *Beyond the Theory of Imperialism: Global Capitalism and The Transnational State*. *Societies without Borders*, 2(1), 5–26. <https://doi.org/10.1163/187188607X163176>.
- Sanjaya, M. I., Generasi, K., Tetap, D., Darul, S., & Kandanagan, U. (n.d.). *Konsumerisme Generasi Milenial di Era Disrupsi*. *An-Nahdhah*, Vol. 14, No. 2, Jul-Des 2021. <https://www.jurnal.staidarululumkandangan.ac.id/index.php/annahdhah/article/download/102/75/>.
- Schaefer, R. T. (2012). *Sosiologi, Buku 2* (12th ed.). Jakarta: Salemba Humanika.
- Singarimbun, M., & Effendi. (2006). *Metode Penelitian Survei* (18th ed.). Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, D. (2006). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Tadić, T. (2006). *The Globalization Debate: The Sceptics*. In *PANOECONOMICUS* (Vol. 2).
- Talcott, P., & Turner, B. S. (2013). *The Social System*. In *The Social System*. <https://doi.org/10.4324/9780203992951>.
- Tim Indonesiabaik.id. (2019). *Menuju Indonesia Digital* (Edy Pang, Ed.; Pertama). Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik Kementerian Komunikasi dan Informatika.
- Tischler, H. L. (2011). *Introduction to Sociology*. Boston: Wadsworth, Cengage Learning.
- Ulum, M. C., & Anggaini, N. L. V. (2020). *Community Empowerment: Teori dan Praktik Pemberdayaan Komunitas*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- United Nations. (2012). *Empowerment: What does it mean to you?* In *Department of Economics and Social Affairs, Division for Social Policy and Development*. <https://www.un.org/esa/socdev/ngo/outreachmaterials/empowerment-booklet.pdf>.
- Vanham, P. (2019, January 17). *A brief history of globalization*. World Economy Forum. <https://www.weforum.org/agenda/2019/01/how-globalization-4-0-fits-into-the-history-of-globalization/>.
- Vashum, R. (2020). *Social Change and Transformation*. Indira Gandhi National Open University. <https://egyankosh.ac.in/bitstream/123456789/65153/1/Unit-12.pdf>.
- Wiltshire, K. (2001). *Management of Social Transformations: Introduction*. *International Political Science Review/Revue Internationale de Science Politique*, 22(1), 5–11. <http://www.jstor.org/stable/1601282>.



Daftar Kredit Gambar

- Gambar 1.3
<https://indonesiabaik.id/infografis/bencana-alam-di-indonesia-sepanjang-2020>, diunduh 15 April 2022
- Gambar 1.10
<https://indonesiabaik.id/infografis/pulau-bungin-pemukiman-terpadat-di-dunia>, diunduh pada 18 Mei 2022
- Gambar 1.11
<https://indonesiabaik.id/infografis/yuk-konsultasi-kesehatan-gratis-dengan-sehatpedia>, diunduh 19 Mei 2022
- Gambar 1.12
<https://indonesiabaik.id/infografis/indonesia-darurat-sampah-plastik>, diunduh 20 Mei 2022
- Gambar 1.13
<https://indonesiabaik.id/infografis/usia-muda-dominasi-penduduk-indonesia>, diunduh 20 Mei 2022
- Gambar Soal Asesmen Nomor 2
<https://indonesiabaik.id/infografis/indonesia-darurat-sampah-plastik>, diunduh 9 Desember 2022
- Gambar Soal Asesmen Nomor 6-7
<https://indonesiabaik.id/infografis/usia-muda-dominasi-penduduk-indonesia>, diunduh 9 Desember 2022
- Gambar 2.8
<https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/obesitas/perilaku-sehat-menyikapi-dampak-globalisasi>, diunduh 9 Desember 2022
- Gambar 2.9
<https://museumnasional.iheritage-virtual.id/>, diunduh 9 Desember 2022
- Gambar 2.13
<https://indonesiabaik.id/infografis/ciptakan-atmosfer-positif-di-dunia-digital>, diunduh 9 Desember 2022
- Gambar 2.15
<https://indonesia.go.id/g20/galeri/foto/detail/2910>, diunduh 9 Desember 2022

- Gambar 2.17
<https://indonesia.go.id/kategori/indonesia-dalam-angka/1334/butuh-langkah-strategis-genjot-ekspor?lang=1>, diunduh 9 Desember 2022
- Gambar Soal Asesmen Nomor 7-8
<https://indonesiabaik.id/infografis/tanamkan-kesadaran-berinternet-aman-sejak-dini>, diunduh 9 Desember 2022
- Gambar 3.2
<https://indonesia.go.id/kategori/editorial/2769/mesin-industri-kian-menderu?lang=1>, diunduh 10 Juli 2022
- Gambar 3.4
<https://indonesiabaik.id/infografis/waspada-pencurian-data-jalur-update-story>, diunduh 9 Desember 2022
- Gambar 3.5
<https://indonesiabaik.id/infografis/bahasa-daerah-yang-terancam-punah-1>, diunduh 19 Juli 2022
- Gambar 3.7
<https://indonesiabaik.id/infografis/kecanduan-game-online-penyakit-gangguan-mental>, diunduh 15 April 2022
- Gambar 3.8
<https://www.kaltimprov.go.id/berita/awasi-tambang-yang-mendekati-pemukiman>, diunduh 25 Juli 2022
- Gambar 3.9
<https://indonesiabaik.id/infografis/mengenal-perubahan-iklim-faktor-dan-dampaknya>, diunduh 15 April 2022
- Gambar 3.11
<https://indonesiabaik.id/infografis/apa-yang-harus-dilakukan-jika-data-bocor-di-internet>, diunduh 7 September 2022
- Gambar 3.12
<https://indonesiabaik.id/infografis/7-tips-aman-agar-belanja-online-nyaman>, diunduh 15 April 2022
- Gambar 3.14
<https://indonesiabaik.id/infografis/rumah-adat-tahan-gempa>, diunduh 15 April 2022
- Gambar 3.16
<https://indonesiabaik.id/infografis/prinsip-5r-untuk-ciptakan-indonesia-bersih>, diunduh 22 Juli 2022

- Gambar 3.19
<https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/stress/cara-mengatasi-stres-dan-mencapai-jiwa-yang-sehat>, diunduh 9 Desember 2022
- Soal Asesmen Nomor 3-4
<https://indonesiabaik.id/infografis/obesitas-ancam-remaja>, diunduh 9 Desember 2022
- Gambar 4.3
<https://whc.unesco.org/en/list/1194/>, diunduh 24 September 2022
- Gambar 4.4
<https://dlh.kulonprogokab.go.id/detil/924/bertanam-dengan-teknik-hidroponik>, diunduh 28 Juli 2022
- Gambar 4.6
<http://www.news.malukubaratdayakab.go.id/cegah-kekerasan-terhadap-perempuan-dan-anak-dinsos-kab-mbd-canangkan-program--inovasi-selamat>, diunduh 30 Juli 2022
- Gambar 4.7
<https://protokol.pekalongankota.go.id/berita/30-pelajar-dikukuhkan-sebagai-agen-perubahan-anti-perundungan.html>, diunduh 30 Juli 2022
- Gambar 4.8
<https://berita.depok.go.id/pemerintahan/dinkes-buka-pelayanan-konseling-gizi-bersama-persagi-depok-10178>, diunduh 30 Juli 2022
- Gambar 4.9
<https://www.komnasham.go.id/index.php/news/2020/7/1/1465/Yayasan-lembaga-bantuan-hukum-ylbh-trisila-nusantara-sambangi-komnas-ham.html>, diunduh 30 Juli 2022
- Gambar 4.16
<https://jatengprov.go.id/beritadaerah/81-kelompok-wirausahawan-kudus-terima-bantuan-modal-usaha/>, diunduh 5 Desember 2022
- Gambar 4.18
<https://dinkominfo.demakkab.go.id/berita/detail/uji-kompetensi-oleh-lembaga-sertifikasi-profesi-di-uptd-blk-kabupaten-demak>, diunduh 05 Desember 2022

- Gambar 4.19
<http://dinkes.serangkab.go.id/index.php/60-info-dinas/345-penyuluhan-kelas-ibu-hamil-dan-posyandu-desa-cerukcuk-kecamatan-tanara>, diunduh 1 Agustus 2022
- Gambar 4.20
<https://baznas.go.id/pendistribusian/ekonomi/pemberdayaan-peternak/3483-balai-ternak-baznas-maros-hadirkan-taman-baca-guna-tingkatkan-literasi-masyarakat>, diunduh 30 Juli 2022
- Gambar 4.21
<https://kemensos.go.id/balai-anak-alyatama-menyapa-anak-jalanan-dan-keluarga>, diunduh 30 Juli 2022
- Gambar Soal Asesmen Nomor 1
<https://www.kemenkopmk.go.id/gotong-royong-tanam-mangrove-dan-pohon-sukun-di-pulau-tidung-kecil>, diunduh 4 September 2022
- Gambar Soal Asesmen Nomor 5 dan 6
<https://indonesiabaik.id/infografis/perkawinan-anak-paling-banyak-di-perdesaan>, diunduh 4 September 2022



Indeks

A

Apartheid 11
Auguste Comte 14, 15, 19

B

bottom up 154, 155, 198

C

culture lag 30, 42, 50, 59
culture shock 30, 42, 58, 104

D

dependensi 52, 98, 99
diffusion 6
discovery 6
disorganisasi 31, 42

E

e-commerce 71, 88, 95
Emile Durkheim 14, 15
evaluasi pemberdayaan 143, 182,
185, 193, 196, 203
evolusi 16, 19, 20

F

focus group discussion 188

G

globalisasi 43, 47, 53, 61, 75, 78, 93,
96, 107, 121, 146, 150, 157, 195

H

hedonisme 110, 113, 142

I

invention 6

K

Karl Marx 15
kearifan lokal 13, 123, 143, 146,
147, 150, 153, 169, 203
kejahatan siber 18, 117, 138, 142
kolonialisme 48, 107
komunitas lokal 146, 147, 159,
168, 184, 195, 203
konsumerisme 110, 113, 142

M

marketplace 77, 128, 161
masyarakat digital 43, 63, 74, 92
modernisasi 1, 27, 39, 71, 92

P

pemberdayaan 143, 146, 151, 154,
168, 172, 180, 182, 193, 198

R

revolusi 1, 5, 10, 16, 20, 48, 49
Revolusi Industri 5, 6, 10, 49

S

social climbing 104

T

Talcott Parsons 14, 15
top down 154, 155
transformasi global 43, 51
trauma healing 157

W

William F. Ogburn 6

Profil Penulis

Nama Lengkap : Joan Hesti Gita Purwasih
E-mail : *joan.hesti.fis@um.ac.id*
Alamat Kantor : Jalan Semarang Nomor 5 Lowokwaru,
Kota Malang, Jawa Timur
Bidang Keahlian : Sosiologi



Riwayat Pekerjaan:

1. 2017–sekarang : Dosen Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Malang
2. 2017 : Koordinator Pusat Pelatihan Penerbit Intan Pariwara
3. 2013–2016 : Penulis dan editor di PT Cempaka Putih

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2 : Sosiologi Universitas Sebelas Maret (2014–2016)
2. S1 : Pendidikan Sosiologi dan Antropologi Universitas Sebelas Maret (2009–2013)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Sosiologi untuk SMA Kelas XI diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2021).
2. Buku Panduan Guru Sosiologi untuk SMA Kelas XI diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2021).
3. Mengenal Lembaga Sosial diterbitkan oleh Penerbit Intan Pariwara (2019).
4. Struktur dan Mobilitas Sosial oleh Penerbit Intan Pariwara (2019).
5. Buku Siswa Sosiologi untuk SMA/MA Kelas XII oleh Penerbit Intan Pariwara (2014).
6. Buku Guru Sosiologi untuk SMA/MA Kelas XII oleh Penerbit Intan Pariwara (2014).
7. Ensiklopedia Sosiologi oleh Penerbit Intan Pariwara (2018).
8. Perubahan Sosial oleh Penerbit Intan Pariwara (2018).
9. Kelompok Sosial oleh Penerbit Intan Pariwara (2018).
10. Detik-Detik Ujian Nasional Sosiologi oleh Penerbit Intan Pariwara (2017).

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Evaluasi Pembelajaran Sosiologi Jenjang Sekolah Menengah Atas di Masa Pandemi COVID-19 (2021).
2. *Promoting Social Cohesion: The Development of E-Learning Management System Materials Through Life Based Learning for Sociology of Religion Course.* (2021).
3. *Developing E-Module for Prospective Sociology Educators: Constructing Multiple Choice Questions Based on Higher Order Thinking Skill (HOTS)* (2021).
4. *The Development of CDAC (Constructing, Design, Act, and Communicate) Learning Model in Education Research Course* (2021).
5. *Developing an Independent Curriculum: Village Development Project as an Equalization of Thesis* (2021).
6. *The Implementation of Indonesian Cross-Major Program in The Structuration and Structural Functional Perspective* (2021).
7. Penguatan Konservasi dan Literasi Kelompok *Grassroot* di Kota Batu (2021).
8. *Utilization of New Media as a Promotion Facility in Entrepreneurship Development for Students at SMAN 1 Torjun* (2021).
9. Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Anak Berkebutuhan Khusus pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Inklusi SDN Mojorejo I Kota Batu (2021).
10. Melemahnya Budaya Jamu Cekok di Kelurahan Pare (2021).
11. Penanganan Konseling Siswa Selama Pandemi COVID-19 di SMA Negeri 8 Malang (2021).
12. Pijat Kendiku: Antara Kearifan Lokal dan Kekecewaan Terhadap Pengobatan Medis Dinamika Konflik Identitas Penghayat Sapta Darma di Desa Sukoreno, Jember, Jawa Timur (2021).
13. Pemberdayaan Melalui Pelatihan Pemasaran Produk UMKM Omah Jenang Blitar Di Masa Pandemi Covid-19 (2021).
14. Lingkungan Warga Dusun Tertek Kabupaten Kediri Bebas Sampah Melalui Program "Desaku Bersih" (2021).
15. Corona Wedi Buto: *Myth in the Efforts of the Tanggulwelahan Villager Facing Covid-19* (2021)
16. Implikasi Ekstrakurikuler Karate Pada Anak Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Perguruan Dojo Cakrawala Institut Karate-Do Indonesia) (2021)
17. Dampak Belajar dari Rumah (2021).
18. Transformasi televisi sebagai media belajar di tengah pandemi dalam kacamata rasional instrumental (2021).

19. Internalisasi Pendidikan Seks Terhadap Anak Pekerja Migran di Kabupaten Blitar.
20. *School Resilience and Religious Radicalism In Senior High Schools* (2020).
21. *Indication of Radicalism: Students' Perceptions on Pancasila In The Digital Era* (2020).
22. Sistem Kelembagaan Organisasi Subag Sebagai Pengelola Sumber Daya Air Berkelanjutan (2020).
23. *Run Back to the Faith: Rationalization Of Student Disengagement From Radicalisation Group (An Experience of Senior High School Students In Malang)* (2019).
24. Strategi Bertahan Hidup Perajin Gerabah Tradisional (2019).
25. *Build Student Knowledge about Natural Resources and Hazard Potential Through Field Social Studies Laboratory Product* (2019).
26. Sekolah "Emak-Emak" untuk Buta Huruf di Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo (2019).
27. Konstruksi Sosial dalam Keluarga Pengemis di Kecamatan Sukun Kota Malang. Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis.
28. Mengenalkan Lesson Study melalui Pelatihan Guru di Lingkungan Madrasah Aliyah Kabupaten Malang (2018).
29. Tantangan Mengajar Pelajaran Fiqih Materi Khitan pada Jenjang Sekolah Dasar (2018).

Profil Penulis

Nama Lengkap : Seli Septiana Pratiwi
E-mail : *seli.pratiwi.fis@um.ac.id*
Alamat Kantor : Jalan Semarang Nomor 5,
Kota Malang, Jawa Timur
Bidang Keahlian : Sosiologi



Riwayat Pekerjaan:

1. 2019–sekarang : Dosen di Universitas Negeri Malang
2. 2015–2019 : Guru di SMA Negeri 7 Kota Bogor
3. 2014–2014 : Guru di SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2 : Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Indonesia (2015-2018)
2. S1 : Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Indonesia (2010-2014)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *Educators' Professional Ability to Manage Online Learning During the COVID-19 Pandemic. Proceedings of International Conference on Contemporary Sociology and Educational Transformation* (2021).
2. *Teachers Technological Capability as Digital Immigrants in Learning from Home Activities. International Journal of Emerging Technologies in Learning. Vol. 16, Issue 7* (2021).
3. *Developing E-Module for Prospective Sociology Educators: Constructing Multiple Choice Questions Based on Higher Order Thinking Skill (HOTS). International Journal of Emerging Technologies in Learning. Vol. 16, Issue 7* (2021).
4. *Learning Style from Face-to-Face to Online Learning in Pandemic COVID-19 (The Case Study at East Java)* (2021).
5. Upaya Peningkatan Kesadaran Terhadap Bencana Letusan Gunung Kelud di Desa Batuaji, Kabupaten Kediri. *E-Dimas Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 12, No. 2 (2021).

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Iskandar Dzulkarnain

E-mail : *iskandar.dzulkarnain@trunojoyo.ac.id*

Alamat Kantor : Jalan Raya Telang PO BOX 2 Kamal Bangkalan, Jawa Timur

Bidang Keahlian : Sosiologi

Riwayat Pekerjaan:

1. 2008-sekarang : Dosen Sosiologi Universitas Trunojoyo Madura (UTM)
2. 2021-2025 : Pengelola Pusat Pengembangan Inovasi Garam UTM Bidang Budaya
3. 2021-2026 : Koordinator Penelitian dan Inovasi Sosial Budaya LPPM UTM
4. 2012-2017 : Anggota Dewan Riset Kabupaten Bangkalan

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3 Sosiologi Pedesaan Institut Pertanian Bogor (IPB) (2017–2021)
2. S2 Sosiologi Universitas Gadjah Mada (UGM) (2004 – 2006)
3. S1 Sosiologi Agama IAIN Sunan Kalijaga (1998–2003)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Sosiologi Garam: Deindustrialisasi, Perlawanan, dan Nasib Petani Madura (2022).
2. Sosiologi Gender: Kehidupan Keluarga Tenaga Kerja Wanita Pesisir Jawa Timur (Malang Selatan dan Kepulauan Madura) (2022).
3. Demokrasi, Kapitalisme, dan Etnisitas: Berebut Kuasa Elite Lokal Madura dalam Buku Rebutan Lahan Di Pesisir Pantai Sumenep (2021).
4. Kiai sebagai Aktor Free Rider Group dalam Penguasaan Lahan Pertanian dan Pesisir Madura, dalam Buku 'Agama, Kiai Tradisional, dan Perubahan Sosial: Sudut Pandang dari Pinggiran Indonesia (2021).
5. Anak Guru Ngaji dari Ujung Timur Daratan Pulau Jawa dalam Buku 'Find The Way: Kumpulan Inspirasi Hidup Mahasiswa Doktoral Pascasarjana IPB (2021).
6. Lokalitas dan Masyarakat Imajiner: Potret Kehidupan Sosial Petani Madura dalam Buku Madura 2020: Membumikan Madura Menuju Globalisasi (2018).

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Dinamika Industrialisasi Madura: Resistensi Alih Fungsi Lahan Pesisir dan Model Pengelolaan Sumber Daya Pesisir Berbasis Masyarakat melalui Pembentukan Kawasan Ekonomi Khusus Pesisir Pegaraman (2022).
2. Penguatan Ekonomi Buruh Pegaraman Perempuan berbasis Keluarga melalui Pembangunan Destinasi Wisata Garam dalam Menghadapi Kerentanan Nafkah Hidup Di Era Pandemi Covid-19 (2021).
3. Pengembangan Model Penanggulangan Gangguan Jiwa Skizofrenia melalui Pondok Pesantren Rehabilitasi Psikoreligius di Madura dan Yogyakarta (2015-2016).
4. Kajian Pembentukan Kawasan Konservasi pada Kawasan Kepulauan di Provinsi Jawa Timur (2016).
5. Kajian Optimalisasi Pelayanan BPJS pada Rumah Sakit Umum di Provinsi Jawa Timur (2015).
6. Kemandirian Perempuan yang Ditinggalkan Suaminya Ke Luar Negeri melalui Penguatan Ekonomi Program Grameen Bank (Pola Pemberdayaan Pengelolaan Remitan di Malang dan Sumenep) (2012-2013).

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Puji Raharjo

E-mail : *pujiraharjo65@gmail.com*

Instansi : SMAN 96 Jakarta

Alamat Kantor : Jl. Jati Raya No. 40 Cengkareng Jakarta Barat

Bidang Keahlian : Guru Sosiologi

Riwayat Pekerjaan:

1. Kepala Sekolah sd 2015
2. Guru Sosiologi di SMAN 96 Jakarta sd sekarang
3. Wakil Ketua MGMP Sosiologi DKI Jakarta
4. Pengembang Kurikulum 2013 Mapel Sosiologi
5. Penyusun CP Mapel Sosiologi Kurikulum Merdeka

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2 Manajemen STIE IGI Jakarta 2002
2. S1 Pendidikan IPS IKIP Jakarta tahun 1989

Profil Editor

Nama Lengkap : Imtam Rus Ernawati
E-mail : *imtamrew@gmail.com*
Alamat Kantor : Jalan Ki Hajar Dewantara, Klaten
Bidang Keahlian : Penerbitan dan Editorial

Riwayat Pekerjaan:

1. 2018 - sekarang : Asesor Kompetensi pada LSP Penulis dan Editor Profesional
2. 2015 – sekarang : GM Production PT Penerbit Intan Pariwara

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1: Fakultas Ilmu Budaya/Jurusan Sejarah/Universitas Gadjah Mada Yogyakarta (1991)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Panduan Guru Pendidikan Khusus Disabilitas Netra Disertai Hambatan Intelektual. Kemendikbudristek (2022).
2. Panduan Guru Prakarya SMP Kelas VII. Kemendikbudristek(2022).
3. Panduan Guru Prakarya SMA Kelas X. Kemendikbudristek (2022).
4. Dasar-Dasar Kuliner SMK Kelas X Semester 1. Kemendikbudristek (2022).
5. Sosiologi SMA Kelas XI. Kemendikbudristek (2021).
6. Panduan Guru Sosiologi SMA Kelas XI. Kemendikbudristek (2021).

Profil Ilustrator

Nama Lengkap : Arief Firdaus

E-mail : *aipirdoz@gmail.com*

Alamat Kantor : Pekayon Jaya, Bekasi Selatan

Bidang Keahlian : Art Director, Graphic Designer, Visualizer

Riwayat Pekerjaan:

1. Visualizer & Graphic Designer, Freelance (2017-sekarang)
2. Art Director, AMP TGF Lemonade (2015-2017)
3. Art Director, DDB Jakarta (2014)
4. Jr. Art Director, PT Dwisapta Pratama (2012-2014)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. Universitas Persada Indonesia YAI, Jurusan Desain Komunikasi Visual, Jakarta (2004)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. 16 Judul buku cerita anak, Direktorat PAUD, Kemendikbud, Tim Lil'racy Lil'bee (2017-2018).
2. Buku "Kain Songket Mak Engket", Juara Sayembara Penulisan Bahan Bacaan Anak, Badan Bahasa Kemendikbud, Wylvera (2018).
3. Buku "Payung Kebohongan", Juara Lomba Penulisan Bahan Literasi, Balai Pustaka Jawa Barat, Iwok Abqary (2019).
4. Buku "Bimbim Tidak Mau Mandi", Juara Lomba Konten Kanal PAUD, Iwok Abqary (2019).
5. Buku "Aku Anak Indonesia, Aku Suka Makan Ikan", HIMPAUDI, Prof. Netty Herawati & Reni Nurlela (2019).
6. Komik "Jagoan Sungai", Juara Lomba GLN Komik Pembelajaran SD, Kemdikbud, Iwok Abqary (2019).
7. Tim Supervisor Buku Pelajaran Sekolah Kurikulum 2021, Puskurbuk, Kemdikbud, (2020-2021).
8. Buku Panduan Guru "Pendidikan Khusus Bagi Peserta Didik dengan Hambatan Intelektual", Pusbuk, Kemdikbudristek (2022).
9. Buku Siswa & Buku Guru "Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut" Kelas XI dan XII, Pusbuk, Kemdikbudristek (2022).

Profil Desainer

Nama Lengkap : Agung Widodo

E-mail : *gung.visualegory@gmail.com*

Alamat Kantor : Jalan Elang 4 RT 02 RW 05 Desa Gajah, Demak

Bidang Keahlian : Desain Grafis

Riwayat Pekerjaan:

1. Desainer Grafis di Venomedia Creative

Judul Buku yang Pernah Didesain dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *The Living Walisongo: Historisitas, Kontekstualitas dan Spiritualitas.* Southeast Asian Publishing (2022).
2. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IV SD. Kemendikbudristek (2021).
2. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IV SD/MI. Bintang (2020).
3. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V SD/MI. Bintang (2020).
4. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VI SD/MI. Bintang (2020).
5. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IV SD/MI. Kemenag (2019).
6. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V SD/MI. Kemenag (2019).
7. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VI SD/MI. Kemenag (2019).
8. Sino Javanese Moslem Culture. LP2M UIN Walisongo Semarang (2018).